

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MERDEKA BELAJAR
DI SEKOLAH PENGGERAK SMA NEGERI 2 KOTA BATU**

TESIS

OLEH:

AHMAD AINUR ROFIQ
210101220012



**JURUSAN MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

TESIS

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MERDEKA BELAJAR
DI SEKOLAH PENGGERAK SMA NEGERI 2 KOTA BATU**

Oleh:

**AHMAD AINUR ROFIQ
210101220012**

Dosen Pembimbing:

Pembimbing 1:
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

Pembimbing 2:
Dr. Abdul Aziz, M.Pd
197212182000031002



**JURUSAN MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MERDEKA BELAJAR
DI SEKOLAH PENGGERAK SMA NEGERI 2 KOTA BATU**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AHMAD AINUR ROFIQ
210101220012



**JURUSAN MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

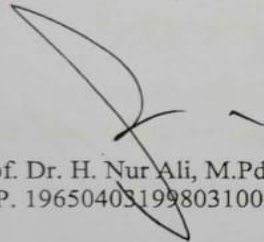
2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Sma Negeri 2 Kota Batu ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

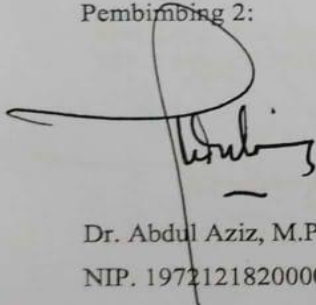
Malang, 24 November 2023

Pembimbing 1:



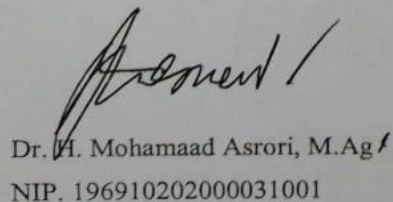
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing 2:



Dr. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. Mohamaad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Januari 2024.

Dewan Penguji

Dr. H. Mohamad Samsul Ulum, M.A
19720806 200003 1 001

Ketua

Dr. H. Mohamad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing I/Penguji

Dr. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Ainur Rofiq

NIM : 210101220012

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa daiam hasil penciitian saya ini tidak dapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan sumber rujukan.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang barlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,

Hormat Saya



Ahmad Ainur Rofiq

NIM. 210101220012

ABSTRAK

Rofiq, Ahmad Ainur 2024. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu.* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd (II) Dr. Abdul Aziz, M.Pd

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

Pendidikan Agama Islam berorientasi membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang islami dan bertakwa kepada Allah SWT, oleh karena itu Pendidikan Agama Islam memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi jasmani maupun rohani. Pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka dilaksanakan secara fleksibel sehingga peserta didik dan pendidik dapat merdeka, dimana pendidik dapat menyesuaikan materi, metode dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik SMA Negeri 2 Kota Batu Pembelajaran ini dilaksanakan dengan pembelajaran Intrakurikuler dan juga pembelajaran Kokurikuler. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka, tugas Guru PAI ada 2, yaitu Guru PAI yang mengajar pelajaran PAI pada pembelajaran intrakurikuler dan Guru PAI sebagai Guru pendamping dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa (1) Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu (2) Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu (3) Dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan yaitu; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Keabsahan data menggunakan tiga kriteria yaitu; Triangulasi sumber, Triangulasi metode, Triangulasi teori.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran berfokus pada pengembangan pengetahuan pesereta didik di kelas. Perencanaan pembelajaran intrakurikuler terdiri dari 7 tahapan, kegiatan pembelajaran ini dilaksakan dengan pendekatan berdiferensiasi yang mengacu kepada tes diagnostik peserta didik, assesmen yang digunakan adalah assesmen formatif dan juga assesmen sumatif (2) Pembelajaran berfokus pada penguatan proyek profil pelajar pancasila. Perencanaan pembelajaran kokurikuler terdiri dari 6 tahapan, kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis proyek, assesmen yang digunakan adalah assesmen formatif dan juga assesmen sumatif (3) Dampak dari pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan karakter serta bakat yang dimilikinya, selain itu peserta didik juga dapat memilih mata pelajaran yangh ingin dipelajarinya.

ABSTRACT

Rofiq, Ahmad Ainur 2023. *Islamic Religious Education Based on Freedom of Learning at the Driving School of SMA Negeri 2 Batu City.* Thesis, Islamic Education Study Program. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd (II) Dr. Abdul Aziz, M.Pd

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Independent Curriculum

Islamic Religious Education is oriented towards forming students who have an Islamic personality and are devoted to Allah SWT, therefore Islamic Religious Education facilitates students to learn and actualize all their physical and spiritual potential. Learning in the independent curriculum is carried out flexibly so that students and educators can be independent, where educators can adapt the material, methods and learning strategies to the needs of students and the characteristics of SMA Negeri 2 Batu City. This learning is carried out with Intracurricular learning and also Co-curricular learning. In implementing PAI learning in the independent curriculum, there are two duties of PAI Teachers, namely PAI Teachers who teach PAI lessons in intracurricular learning and PAI Teachers as accompanying teachers in project-based co-curricular learning.

This research aims to analyze (1) The implementation of PAI intracurricular learning based on independent learning at the driving school of SMA Negeri 2 Kota Batu (2) The implementation of PAI co-curricular learning based on independent learning at the driving school of SMA Negeri 2 Batu City (3) The impact of PAI learning based on independent learning at the drive school SMA Negeri 2 Batu City.

This research uses a case study type qualitative research approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model with four stages, namely; data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions or data verification. The validity of the data uses three criteria, namely; Source triangulation, method triangulation, theory triangulation.

The research results show that (1) Learning focuses on developing students' knowledge in class. Intracurricular learning planning consists of 7 stages, this learning activity is carried out with a differentiated approach which refers to student diagnostic tests, the assessments used are formative assessments and also summative assessments (2) Learning focuses on strengthening the Pancasila student profile project. Co-curricular learning planning consists of 6 stages, this learning activity is carried out with project-based learning, the assessments used are formative assessments and also summative assessments (3) The impact of PAI learning on the independent learning curriculum, students can develop their character and talents, in addition to Students can also choose the subjects they want to study.

مستخلص البحث

رفيق، أحمد اينور ٢٠٢٣. تعليم التربية الإسلامية القائم على الاستقلال في مدرسة موفير الثانوية الحكومية ٢ مدينة باتو. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. دراسات عليا من جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف: (١) أستاذ. الدكتور الحاج. نور علي، ماجيستر (٢) د. عبد العزيز، ماجيستر

الكلمات المفتاحية: التعلم، التربية الدينية الإسلامية، المناهج المستقلة

التعليم الديني الإسلامي موجه نحو تكوين الطلاب الذين لديهم شخصيات إسلامية ويخافون الله سبحانه وتعالى ، وبالتالي فإن التربية الدينية الإسلامية تسهل على الطلاب تعلم وتحقيق جميع الإمكانيات الجسدية والروحية. يتم التعلم في المناهج الدراسية المستقلة بمرونة بحيث يمكن للطلاب والمعلمين أن يكونوا مستقلين ، حيث يمكن للمعلمين تعديل المواد والأساليب واستراتيجيات التعلم وفقا لاحتياجات الطلاب وخصائص المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة باتو يتم هذا التعلم من خلال التعلم داخل المناهج الدراسية وكذلك التعلم المشترك للمناهج الدراسية. في تنفيذ تعلم التربية الدينية الإسلامية في المناهج الدراسية المستقلة ، فإن واجبات معلمي التربية الدينية الإسلامية هي ٢ ، أي معلمي التربية الدينية الإسلامية الذين يقومون بتدريس دروس التربية الدينية الإسلامية في التعلم داخل المناهج الدراسية ومعلمي التربية الدينية الإسلامية كمعلمين مرافقين في التعلم المشترك القائم على المشاريع.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل (١) تطبيق التعلم داخل المناهج لتعلم التربية الدينية الإسلامية القائمة على الاستقلال في مدارس تعليم القيادة بالمدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة باتو (٢) تطبيق التعلم المصاحب للمناهج الدراسية لتعلم التربية الدينية الإسلامية القائمة على الاستقلال في مدارس تعليم القيادة بالمدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة باتو (٣) أثر تعلم التربية الدينية الإسلامية على أساس التعلم المستقل في مدرسة القيادة في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة باتو.

يستخدم هذا البحث نهج البحث النوعي لنوع دراسة الحالة. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان بأربع مراحل ، وهي ؛ جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات ورسم الاستدلال أو التحقق من البيانات. تستخدم صحة البيانات ثلاثة معايير ، وهي ؛ تثليث المصدر ، طريقة التثليث ، نظرية التثليث.

أظهرت النتائج أن (١) يركز التعلم على تطوير معرفة الطلاب في الفصل الدراسي. يتكون تخطيط التعلم داخل المناهج الدراسية من سبع مراحل ، يتم تنفيذ نشاط التعلم هذا بنهج متميز يشير إلى الاختبارات التشخيصية للطلاب ، والتقييم المستخدم هو التقييم التكويني وكذلك التقييم الختامي (٢) يركز التعلم على تعزيز مشروع ملف تعريف الطالب المبادئ الخمسة. يتكون تخطيط التعلم المشترك للمناهج الدراسية من ست مراحل ، يتم تنفيذ هذا النشاط التعليمي من خلال التعلم القائم على المشاريع ، والتقييم المستخدم هو التقييم التكويني وأيضا التقييم الختامي (٣) تأثير تعلم التربية الدينية الإسلامية على منهج التعلم المستقل ، يمكن للطلاب تطوير شخصيتهم ومواهبهم ، إلى جانب ذلك يمكن للطلاب أيضا اختيار المواد التي يرغبون في تعلمها.

\KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas rahmat karunia-Nya. Penyelesaian Tesis sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Megister, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh berkat dukungan dari banyak pihak. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Zainuddin MA Selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof Dr. H. Wahid Murni, M.Pd Selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Mohamaad Asrori, M.Ag selaku Ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd dan Bapak Dr. Abdul Aziz, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta Tim penguji tesis yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan Tesis
5. Kepala SMA Negeri 2 Kota Batu, Wakil Kepala bagian kurikulum, bapak ibu guru dan juga peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu, yang telah menerima saya dengan sangat baik, dan juga telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman.
6. Segenap Dosen dan guru yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama kerkuliahan
7. Teman teman kelas MPAI-A 2021 angkatan Genap
8. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan peran dalam menyelesaikan Tesis ini

Akhirnya, semoga ilmu pengetahuan dan pengalaman yang Bapak dan Ibu berikan kepada Penulis dihitung sebagai Amal Ibadah oleh Allah SWT.

Malang, 24 November 2023

Ahmad Ainur Rofiq
210101220012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin

Rasa syukur yang sebanyak-banyaknya peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga terselesaikannya karya ini melalui proses yang indah. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan iringan do'a dan syukur saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua dan semua saudara yang tiada henti hentinya selalu mendoakan untuk kelancaran dalam menempuh pendidikan S2 di UIN Malang
2. Kepada dosen dan juga guru guru yang selalu memberikan ilmu serta pengalamannya
3. Almamater Tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terimakasih telah menunjukkan jalan suksesku
4. Kepada diriku sendiri, terimakasih karena sudah menjadi kuat sampai sejauh ini

Pedoman Transliterasi Arab Latin

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	,	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vii
Halaman Persembahan	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I Pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	22
BAB II Kajian Pustaka	24
A. Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
3. Dasar Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	26
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	29
5. Pendidikan Agama Islam Pada Berbagai Kurikulum	30
a. Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi	30
b. Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	33
c. Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013	37
d. Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka	42
B. Merdeka Belajar	45
1. Pengertian Merdeka Belajar	45
2. Dasar dan Tujuan Merdeka Belajar	46
3. Prinsip Merdeka Belajar	48
4. Karakteristik Merdeka Belajar	49
5. Urgensi Merdeka Belajar	49
C. Sekolah Penggerak	50
1. Pengertian Sekolah Penggerak	50

2. Tujuan Sekolah Penggerak.....	51
3. Ruang lingkup program Sekolah Penggerak.....	53
D. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	54
E. Kerangka berfikir Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak	68
BAB III Metode Penelitian	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
B. Kehadiran Peneliti	70
C. Latar Penelitian.....	71
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data	73
F. Teknik Analisis Data	74
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	75
H. Skema Penelitian	77
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	78
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	78
B. Paparan Data.....	85
1. Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu.....	85
2. Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu.....	109
3. Dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu.....	130
C. Temuan Penelitian	133
1. Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu.....	133
2. Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu.....	134
3. Dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu.....	135
BAB V PEMBAHASAN	137
A. Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu.....	137
B. Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu	162

C. Dampak Pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu.....	178
BAB VI PENUTUP	181
A. Kesimpulan.....	181
B. Saran.....	182
DAFTAR PUSTAKA	184

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	68
Tabel 3.1 Skema Penelitian.....	77
Tabel 4.1 Data pendidik dan kependidikan SMA Negeri 2 Kota Batu.....	82
Tabel 4.2 Peserta didik SMA Negeri 2 Kota Batu.....	83
Tabel 4.3 Agama Peserta didik SMA Negeri 2 Kota Batu.....	83
Tabel 4.4 Gaya belajar Peserta didik SMA Negeri 2 Kota Batu.....	83
Tabel 4.5 Capaian Pembelajaran Fase E Berdasarkan Elemen	89
Tabel 4.6 Capaian Pembelajaran Fase F Berdasarkan Elemen	90
Tabel 4.8 Penentuan tema dan topik.....	175
Tabel 4.7 Rubrik penilaian assesmen sumatif	132
Tabel 5.1 Contoh rencana pelaksanaan assesmen intrakurikuler.....	143
Tabel 5.2 Menyusun TP Menjadi ATP.....	147
Tabel 5.3 Komponen minimum dalam modul ajar.....	150
Tabel 5.4 pertanyaan pemantik tahap capaian peserta didik.....	154
Tabel 5.5 Pembelajaran berdiferensiasi.....	160
Tabel 5. 6 Alokasi waktu pembelajaran.....	167

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	191
Lampiran Wawancara Kepala SMAN 2 Batu.....	193
Lampiran Wawancara WAKA Kurikulum SMAN 2 Batu.....	194
Lampiran Wawancara Guru PAI SMAN 2 Batu.....	195
Lampiran Wawancara Siswa SMAN 2 Batu.....	196
Lampiran dokumentasi penelitian SMAN 2 Batu.....	197

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan ikhtiar untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara maju dan berkarakter Pancasila. Hal ini memerlukan kebijakan merdeka belajar. Dengan membina lingkungan dimana peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, kemandirian, keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia yang menjadi inti Pancasila, maka visi kemandirian belajar dapat membantu mewujudkan Indonesia Maju yang mewujudkan kedaulatan, kemandirian, dan keunikan, kemampuan bekerjasama, dan apresiasi terhadap keragaman global.¹

Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang secara resmi menetapkan konsep merdeka belajar. Memo ini membahas kebijakan “kebebasan belajar” yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Gagasan kebebasan belajar mempunyai arti penting dalam kerangka visi dan tujuan pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk mencetak individu-individu berkaliber tinggi yang mampu unggul dalam berbagai bidang kehidupan.²

Pemerintah telah menerapkan kebijakan kebebasan belajar untuk menghasilkan siswa dan lulusan yang memiliki kapasitas unggul guna mengatasi tantangan masa depan yang kompleks.³ Tujuan dari program merdeka belajar adalah membuat ruang kelas lebih fleksibel bagi siswa, dengan tujuan untuk

¹ <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>.

² Dahlia Sibagariang et al., “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.

³ Agustinus Tanggu Daga, “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021).

meningkatkan kemampuan terpendam siswa.⁴ Prinsip pembelajaran mandiri menekankan pada peningkatan otonomi intelektual di antara siswa dan pendidik. Gagasan ini mendorong pengembangan pola pikir otonomi dalam mengejar pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pemberian kebebasan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran berpotensi memfasilitasi pengembangan pribadi mereka, menumbuhkan watak welas asih, meningkatkan rasa percaya diri, dan memfasilitasi kemampuan mereka untuk menavigasi konteks sosial secara efektif.⁵

Inisiatif Merdeka Belajar memberikan suasana belajar yang bahagia bagi pendidik dan siswa.⁶ Pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk melaksanakan kurikulum secara efektif yang menunjukkan kemampuan beradaptasi dan pemahaman yang lebih baik. Singkatnya, pembelajaran mandiri memberi pendidik otonomi untuk memilih dan menggunakan pendekatan dan sumber daya pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan bakat unik setiap siswa.⁷

Kemampuan untuk menempuh pendidikan secara bebas dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan siswa, karena memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran santai, tenteram, dan puas, tanpa ketegangan dan kesulitan. Strategi ini mengutamakan identifikasi dan pengembangan kekuatan alami siswa tanpa memaksa mereka untuk mengambil kelas atau tampil di

⁴ Oki Suhartono, "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 8–19.

⁵ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.

⁶ Bayumie Syukri, "Menakar Konsep Merdeka Belajar" (2020), <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>.

⁷ Fransiskus Sili, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2021): 47–67.

tingkat di luar zona nyaman mereka. Artinya, setiap siswa mempunyai kesempatan untuk belajar dan berkembang dengan cara uniknya masing-masing.⁸

Menurut sudut pandang penulis, gagasan Kebebasan Belajar dapat dilihat sebagai upaya untuk membangun lingkungan pendidikan yang mendorong ekspresi tanpa hambatan, khususnya pemicu stres psikologis. Pendidik melalui pemberian otonomi tersebut mengarahkan perhatiannya pada optimalisasi perolehan pengetahuan dan keterampilan, sehingga berupaya mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan di tingkat nasional. Namun, penting untuk dicatat bahwa upaya ini tetap selaras dengan pedoman kurikulum yang ditentukan.⁹ Dalam lingkungan pendidikan, siswa diberikan kebebasan untuk mengartikulasikan pikiran dan pendapatnya saat terlibat dalam proses pembelajaran. Pada tahun 2003, tujuan utama Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan akhlak mulia siswa melalui pengembangan bakat bawaan mereka, memperdalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, dan mendorong mereka untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar sebagai warga negara, penyebaran informasi, dorongan kreativitas dan kemandirian siswa, serta peningkatan kesejahteraan jasmani siswa.¹⁰

Pada Maret 2020 sudah ada 4 kebijakan belajar yang diluncurkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang disebut dengan Merdeka Belajar episode 1 hingga episode 4, kebijakan ini dinamakan program organisasi penggerak yang memiliki 4 pokok kebijakan, yaitu: (1) mendorong hadirnya ribuan Sekolah

⁸ Nafiah Nur Shofia Rohmah, Ali Muckromin, and Endang Fauziyati, "Filsafat Humanisme Dan Implikasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar," *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 9, no. 2 (2022): 135–143.

⁹ Rahma Taher, Desyandri, and Yeni Erita, "Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme Rahma," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023): 1707–1715.

¹⁰ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," no. 1 (2003).

Penggerak, (2) sasaran program hingga 2022 untuk 50.000 guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di 5.000 PAUD, SD dan SMP (sederajat), (3) diberikan pada organisasi penggerak dengan kategori tertentu berdasarkan rekam jejak organisasi, (4) monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan pelaksanaan dan program sesuai.¹¹

Ada tiga jenis pengalaman belajar utama dalam Kurikulum Merdeka: Dalam konteks pendidikan, pembelajaran intrakurikuler mengacu pada proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Jenis pembelajaran ini dilaksanakan secara berbeda sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mendalami mata pelajaran dan meningkatkan kompetensinya. Selain itu, hal ini memberi kesempatan kepada pendidik untuk memilih sumber daya pengajaran yang selaras dengan persyaratan dan atribut spesifik siswanya.¹² Pembelajaran kokurikuler diwujudkan sebagai proyek yang bertujuan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang mengutamakan pengembangan karakter dan kompetensi secara keseluruhan.¹³ Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler diselenggarakan berdasarkan minat siswa dan sumber daya yang tersedia dalam lembaga pendidikan. Struktur kurikuler menguraikan pembagian jam pelajaran selama setahun penuh, dilengkapi dengan rekomendasi alokasi jam pelajaran mingguan.

¹¹Kemendikbud, “Merdeka Belajar Episode 4” (2020), http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_4/web.

¹² Purnawanto Teguh Ahmad, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 21, no. 1 (2022): 76–87, <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>.

¹³ Laksmi Dewi Yoga Adi Pratama, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 9–25.

Sekolah Penggerak memainkan peran penting dalam penerapan kurikulum merdeka dengan mengembangkan kurikulum fungsional yang memenuhi kebutuhan pendidikan siswanya.¹⁴ Selain itu, Sekolah Penggerak berperan penting dalam penyebaran informasi mengenai Kurikulum Merdeka kepada sekolah-sekolah yang berada di sekitarnya. Dengan cara ini, kurikulum merdeka akan mendapatkan pengakuan dan pemahaman luas di seluruh lembaga pendidikan. Signifikansi hal tersebut terletak pada ditetapkannya Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional pada tahun 2024.

Saat ini terdapat total 2.500 sekolah penggerak yang masing-masing telah menerapkan kurikulum merdeka di lembaga pendidikannya. Oleh karena itu, seluruh mata pelajaran yang diajarkan di lembaga tersebut wajib disesuaikan dengan kurikulum merdeka, termasuk PAI. Beberapa topik yang banyak dibahas dalam pendidikan agama Islam antara lain: Aqidah (keyakinan Islam), Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Akhlak dan sejarah kebudayaan Islam. Untuk mempercepat penyampaian sumber daya ini dalam jangka waktu terbatas, penerapan kurikulum merdeka dapat menjadi solusi yang tepat. Kurikulum ini akan memfasilitasi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran yang mendasar dan penting kepada siswa, kegiatan belajar yang mandiri, menarik, mendalam, dan tepat sasaran.¹⁵

Pendidikan Agama Islam berorientasi membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang islami dan bertakwa kepada Allah SWT, oleh karena itu Pendidikan Agama Islam memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan

¹⁴ Kemendikbud, "Program Sekolah Penggerak" (2021), <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2021/02/Paparan-Program-SekolahPenggerak.pdf>.

¹⁵ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Health Sains* 3, no. 8 (2022): 1006–1013.

mengaktualisasikan segenap potensi jasmani maupun rohani.¹⁶ Sekolah yang beroperasi dengan prinsip Merdeka Belajar berupaya menghasilkan peserta didik yang karakternya sejalan dengan cita-cita bangsa serta memiliki keimanan dan komitmen yang kuat kepada Tuhan.¹⁷ Sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa dapat menjadi wujud keimanan agamanya dan komitmennya terhadap kekuasaan yang lebih tinggi.¹⁸

Pendidikan Agama Islam di Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga sebagai wahana untuk menumbuhkan cita-cita luhur dan akhlak yang baik di kalangan seluruh siswa.¹⁹ Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berfungsi sebagai sarana bimbingan dan pengarahan, memfasilitasi pemenuhan cita-cita peserta didik. Proses ini memungkinkan individu untuk mengalami kemakmuran dan kebahagiaan dalam kehidupan pribadinya, serta dalam konteks masyarakat yang lebih luas.²⁰

Terdapat fungsi khusus pengajaran agama di Republik Indonesia, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007²¹ “untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. Menurut Ahmad

¹⁶ Gina Nurvina Darise, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar,” *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18.

¹⁷ D. Khoirul Aini, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2022): 95–101.

¹⁸ Dini Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–1238.

¹⁹ Hambali Alman Nasution and Usman Usman, “Implementasi Nilai Religius Siswa Kelas Xi Melalui Pendidikan Agama Islam,” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2021): 129–139.

²⁰ Aini, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter.”

Tafsir, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membantu siswa tumbuh menjadi khalifah yang cakap, yang mencakup penanaman tiga dimensi mendasar: agama, budaya, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, hal ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran mendalam pada individu akan peran mereka sebagai hamba Allah yang taat, yang ditandai dengan keimanan dan pengabdian yang tak tergoyahkan.²¹

Pasal 1 dan 2 Bab 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan menegaskan bahwa pendidikan agama dan agama di sekolah menekankan pada beberapa aspek penting, yaitu: memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan kepribadian, memberikan keterampilan sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan berdasarkan kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²²

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara periodik dan berjenjang dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, ruang lingkup yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi salah cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²³ Agama Islam menghendaki agar manusia dididik dengan sebaik baiknya agar ia dapat mewujudkan tujuan hidupnya dan dapat memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012).

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007, *No Titl*, n.d.

²³ Hanna Widygea Marbella, "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa" 9, no. 2 (2023): 760–774, jurnal.faiunwir.ac.id.

manusia yaitu menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Sementara Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengembangkan potensi manusia dengan menanamkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik agar hidupnya mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah.²⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam sejalan dengan prinsip kebijakan sekolah penggerak, yaitu menumbuhkan kompetensi komprehensif dan sifat-sifat Pancasila pada peserta didik, sehingga mampu mewujudkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan pribadinya, serta dalam perannya sebagai anggota masyarakat. dan bangsa. Tujuan dan misi pendidikan Indonesia sangat menekankan pada pelajar Pancasila. Profil ini mencakup enam sifat dasar, khususnya: keyakinan dan dedikasi yang tak tergoyahkan kepada Tuhan, karakter berbudi luhur, kemandirian, pemikiran analitis, penghargaan terhadap keragaman global, semangat kolaboratif, dan kecerdikan. Perwujudan upaya tersebut dalam Pendidikan Agama Islam dapat dicapai melalui pelaksanaan dua program utama, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler²⁵

SMA Negeri 2 Kota Batu melakukan inovasi Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. SMA Negeri 2 Kota Batu juga telah menjadi sekolah penggerak sejak tahun 2021 hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Anto Dwi Cahyono Kepala SMA Negeri 2 Kota Batu mengatakan dari hasil Tim Pusat Dirjen GTK Mendikbud, SMA Negeri 2 Kota Batu lolos program Sekolah Penggerak tahun 2021. SMA Negeri 2 Kota Batu juga menjadi rujukan serta contoh bagi sekolah-sekolah lain, seperti SMA Negeri 1 Ngantang yang

²⁴ Annuriana Tsalitsa et al., "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Tingkat SMA," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 105.

²⁵ Muhammad; Khofifah, Bella; Syaifudin, "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 8 (2023): 7405–7410.

melaksanakan kegiatan studi tiru yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan juga Sekolah penggerak. Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar yang ada di sekolah penggerak yaitu SMA Negeri 2 Kota Batu, Yang dimaksud dengan “profil pelajar Pancasila” adalah suatu kerangka pendidikan yang berupaya mencetak lulusan cakap yang mewujudkan dan melestarikan cita-cita etis.

Pada tanggal 11 Oktober hingga 29 Oktober 2021, SMA Negeri 2 Kota Batu yang berfungsi sebagai sekolah penggerak menyelenggarakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Konsep sentral dari proyek ini adalah Bhinneka Tunggal Ika, dengan fokus khusus pada Pengabdian Pemuda untuk Bangsa. Proyek kali ini berupa talkshow keberagaman yang menghadirkan narasumber seperti Haris Elmahdi, ketua Gus Durian di Kota Batu, dan Ronny Ersya Novianto, asisten profesor peneliti di FEB UB Malang (Mantan Ketua Angkatan 13 Batu 2 OSIS SMA Negeri). Talkshow ini disertai dengan pameran virtual poster digital dan kegiatan bakti sosial. Penerapan inisiatif bakti sosial di wilayah Kota Batu, khususnya menasar wilayah terdampak pandemi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati masyarakat. Pada bulan Januari 2022.²⁶ Proyek P5 atau Penguatan Profil Siswa Pancasila kembali diterapkan di SMA Negeri 2 Batu. Gagasan tentang tanggung jawab lingkungan dan komitmen terhadap gaya hidup berkelanjutan mendasari upaya ini. Proyek Profil Siswa Penguatan Pancasila P5 juga diluncurkan di SMA Negeri 2 Kota Batu pada Maret 2023. Konsep empati antar masyarakat yang beragam menjadi tema proyek yang

²⁶ <https://sman2batu.sch.id/informasi-sma-negeri-02-batu/page/3/>.

bertajuk Bhinneka Tunggal Ika.

Bagi peneliti, penelitian ini menarik dan sangat penting untuk diteliti, mengingat di masa sekarang ini Kemendikbudristek menginisiasi Program Sekolah Penggerak, berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga mengeluarkan kebijakan terkait Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid 19, untuk itu sangat penting kiranya menelisik lebih dalam lagi terkait implikasi pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar yang ada di sekolah penggerak pertama yang ada di kota batu ini.

Beberapa literatur yang membahas mengenai pembelajaran pendidikan agama islam, merdeka belajar dan juga sekolah penggerak, akan tetapi peneliti belum menemukan penelitian yang menghubungkan ketiga variabel tersebut, Karena peneliti tertarik untuk menyelidiki permasalahan yang diangkat dalam pembicaraan ini, maka penelitian tersebut akan diberi label **”Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu”**. SMA Negeri 2 Kota Batu dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah “pelopor” di daerah tersebut, SMA Negeri 2 Kota Batu juga telah sukses menerapkan kurikulum merdeka belajar dan juga telah sukses menjadi sekolah penggerak, sehingga SMA Negeri 2 Kota Batu menjadi contoh dan rujuk utama sekolah sekolah di wilayah Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu?
3. Bagaimana dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu
2. Menjelaskan penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu
3. Menjelaskan dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat, sebagai berikut:

- a. Menyumbangkana pemikiran kepada sekolah.
- b. Memberikan sumbangsih ilmiah dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak
- c. Memberikan landasan dan acuan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman berkaitan dengan pembelajaran PAI

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah sumbangan pemikiran serta pengetahuan yang berkembang terkait pembelajaran pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak

c. Bagi peserta didik

Peserta didik menjadi salah satu subyek penelitian dengan ini di harapkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Investigasi ilmiah sebelumnya telah menggambarkan variasi dalam disiplin akademis yang diteliti oleh para peneliti sebelumnya, dengan tujuan menghindari penelitian yang berlebihan pada subjek yang sama. Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mira Safar, judul Disertasi: “Pengembangan Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Islam Mandiri, Sekolah Praktik Sekolah Alam Semesta (SoU) Parung Bogor” Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri. Metode studi kasus digunakan dalam penyelidikan kualitatif ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan kurikulum sekolah alam sebagai model pendidikan otonom dengan merinci evolusi model ini di SoU. Berdasarkan temuan tersebut, jelas bahwa moralitas Islam, pemikiran logis, kepemimpinan, dan bisnis

merupakan empat landasan kurikulum sekolah alam. Perkembangan kognitif siswa pada pilar berpikir logis diutamakan, Namun kurikulum sekolah alam juga memperhatikan aspek afektif yang terdapat dalam kurikulum akhlak Islam dan aspek psikomotorik pada pilar kepemimpinan dan bisnis melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mandiri, melalui pengalaman belajar.

2. Tesis Ade Nislawati, Pascasarjana IAIN Curup, Kurikulum di SD Negeri 2 Rejang Lebong telah dirombak dengan pendidikan PAI sebagai fokus utamanya. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menjelaskan integrasi pengajaran PAI ke dalam pengajaran mengemudi tradisional. Pembelajaran PAI belum bergeser dari sebelumnya konsentrasi pada pemahaman isi dasar kurikulum seperti akhlak, al-Quran, hadist, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI), yang didasarkan pada temuan penelitian kurikulum 2013 berdasarkan kompetensi yang diciptakan dari SKL dalam perjalanan pendidikan mendukung perkembangan kompetensi (literasi dan numerisasi) dan karakter peserta didik secara holistik yaitu secara menyeluruh sesuatu harus di pelajari secara menyeluruh tidak hanya beberapa bagian , guru merupakan fasilitator semua dimulai dari diri siswa dan berpusat pada peserta didik.
3. Tesis Nur Mawaddah Islamiyah, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, judul implementasi program sekolah penggerak dalam kebijakan pendidikan merdeka belajar (Studi Kasus Sekolah Dasar Di Kota Bima, NTB). Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan

Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus Sekolah Dasar Di Kota Bima, NTB). Hasil penelitian ini adalah implementasi sekolah penggerak di SDN 28 Melayu Kota Bima, SDN 05 Rabangodu Utara Kota Bima dan SDIT Insan Kamil Santi Kota Bima dilaksanakan sesuai dengan 5 intervensi yang diprogramkan oleh pemerintah. Proses pelaksanaan dari sekolah-sekolah tersebut memiliki persamaan yaitu pada program pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah dan perencanaan berbasis data. Disamping itu, setiap sekolah juga memiliki program yang berbeda terkait intervensi pembelajaran paradigma baru dan digitalisasi sekolah, karena sekolah dapat membuat program sesuai dengan kebutuhan SDM dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

4. Tesis Hasnawati, Pascasarjana IAIN Parepare, judul pola penerapan Merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, tujuan penelitian ini untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan obyek yang akan di teliti. Hasil penelitian ini bahwa merdeka belajar telah di terapkan pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan penilaian berdiferensiasi, daya kreatifitas peserta didik juga mengalami peningkatan setelah menerapkan pola merdeka belajar.
5. Tesis Muhammad Ilham Akbar, Pascasarjana UIN Malang, judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang, menggunakan metode kualitatif, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang dengan fokus masalah meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, sekolah membentuk tim Guru PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan kordinasi. SD Anak Saleh Malang dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pihak sekolah tidak mengintervensi guru dan murid, sehingga susana belajar di kelas berlangsung efektif.

6. Tesis Dwi Efyanto, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, judul analisis penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa: Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK dengan melaksanakan sistem pendidikan pada ranah input, proses, dan output. Hambatan penerapan merdeka belajar dari ketiga SMK meliputi pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram, guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri, perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai, kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri
7. Jurnal Fahrian Firdaus Syafi'i, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, judul "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak". Wawancara, observasi partisipan, dan penelitian kearsipan merupakan bagian dari prosedur pengumpulan data untuk penelitian kualitatif ini. Berdasarkan temuan tersebut,

Sekolah Mengemudi diartikan sebagai lembaga yang mengutamakan pengembangan keterampilan nonkognitif (karakter) serta kognitif (literasi dan numerasi) siswa melalui perwujudan profil Siswa Pancasila.

8. Jurnal Ilmiah Universitas Tarbiyah Al-Fattah Lamongan, Nur Zaini. Kurikulum Mandiri Pengajaran Islam Sebagai Agama di Sekolah Menengah. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Berdasarkan temuan penelitian ini, kurikulum mandiri di SMA 1 Simanjaya dilaksanakan dalam empat fase berbeda, yaitu: Pertama, Tahap pendalaman kerangka dasar Kurikulum Merdeka, dimana Guru-guru PAI SMA 1 Simanjaya terlibat aktif dalam kegiatan workshop dan FGD penyusunan TP, Modul untuk belajar dan ATP. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Profil Siswa Pancasila (P5), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Perencanaan Pembelajaran, dan Penilaian merupakan semua komponen dalam langkah produksi dokumen, serta Perencanaan Proyek. Untuk Mata pelajaran PAI tim guru PAI mengacu pada Rumusan Capaian Pembelajaran fase E serta menetapkan alokasi waktu sebanyak 5 (lima) jam pelajaran untuk PAI.²⁷
9. Jurnal Aini Qolbiyah. Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam Melalui Kurikulum Individual. Di sini, kami menggunakan metodologi kualitatif, mengumpulkan data melalui triangulasi dan menganalisisnya secara induktif dengan fokus untuk memperoleh makna dari apa yang kami temukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Temuan

²⁷ Nur Zaini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas," *Cendekia* 15, no. 01 (2023): 123–136, <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/455>.

penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas adalah ciri khas kurikulum pembelajaran otonom, sehingga sekolah dapat menyesuaikan pendekatan pendidikannya berdasarkan sumber daya, infrastruktur, dan masukan yang tersedia. Selain itu, kurikulum ini memberikan otonomi kepada instruktur untuk menyajikan materi pembelajaran PAI secara efektif. Siswa mampu meningkatkan kemampuannya secara lebih optimal.²⁸

10. Jurnal Hanna Widygea Marbella, Asrori, Rusman, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Judul: Penerapan Pembelajaran Mandiri di PAI untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Kreativitas Siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menyelidiki dan melaporkan data yang dikumpulkan di lapangan, dengan fokus pada subjek penelitian. Percakapan dengan peserta adalah metode utama pengumpulan data. Metode termasuk reduksi, representasi, dan inferensi digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar di PAI, proyek pameran madding 3D, dan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dengan Fokus Tema Membangun Jiwa semuanya menekankan pada Pembelajaran Kontekstual. metode yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif.²⁹

11. Jurnal Sarlin Patilima, Universitas Negeri Gorontalo. Peran Sekolah Mengemudi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Studi ini mengkaji Program Sekolah Mengemudi, dengan fokus pada Transformasi Sekolah dan sejauh mana dampaknya dalam program tersebut. Tujuan Program Sekolah

²⁸ A Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 44–48, <http://jppion.org/index.php/jpi/article/view/15>.

²⁹ Marbella, "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa."

Mengemudi di Indonesia adalah membantu mewujudkan visi Indonesia yang berdaulat dan mandiri dimana siswa diajarkan prinsip-prinsip Pancasila. Tujuan utama Program Sekolah Mengemudi adalah untuk mendorong pembelajaran siswa secara menyeluruh, mulai dari keterampilan dasar seperti membaca dan menulis hingga sifat-sifat yang lebih kompleks seperti tanggung jawab dan ketekunan. Proses ini dimulai dengan mengutamakan rekrutmen dan pelatihan sumber daya manusia berketerampilan tinggi, seperti kepala sekolah dan instruktur.³⁰

12. Jurnal Achmad Fauzi, Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Judul implementasi kurikulum merdeka studi kasus SMAN 1 Pengaron, Kabupaten Banjar, Sekolah Mengemudi Pertama di Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperkirakan dampak penerapan Kurikulum Mandiri di SMAN 1 Pengaron, yang dijadwalkan akan dimulai pada bulan Juli tahun itu. SMAN 1 Pengaron melakukan serangkaian upaya dalam rangka penerapan Kurikulum Mandiri, antara lain dengan membentuk Kurikulum Mandiri.³¹

Untuk memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, peneliti memaparkannya dalam sebuah tabel:

No	Nama, Tahun, Judul, Jenis, Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
	Mira Safar, 2022, Pengembangan kurikulum merdeka lembaga pendidikan islam	Dalam penelitian ini sama membahas terkait	Penelitian ini hanya memfokuskan pada kurikulum merdeka.	Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi pada pendidikan

³⁰ Sarlin Patilima, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0, no. 0 (2022): 228–236, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.

³¹ Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)," *Jurnal Pahlawan* 18, no. 2 (2022): 18–22, <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

1	praksis sekolah alam school of universe (SoU) Parung Bogor, Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri	kurikulum merdeka	Sedangkan peneliti juga memfokuskan pembahasan kepada sekolah penggerak dan PAI	agama islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMAN 2 Kota Batu. Dengan batasan kajian pada pentingnya PAI dalam merdeka belajar di sekolah penggerak, implikasi dan prosedurnya yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pendidikan agama islam, serta faktor pendukung dan pengambatnya.
2	Ade Nislawati, 2022, Modifikasi pembelajaran PAI dalam kurikulum seolah penggerak di SD Negeri 2 Rejang Lebong, Tesis Pascasarjana IAIN Curup	Dalam penelitian ini sama membahas terkait perubahan PAI yang ada di sekolah penggerak.	Penelitian ini hanya memfokuskan PAI Di Kurikulum Merdeka Belajar saja. Sedangkan peneliti juga memfokuskan pada merdeka belajar	
3	Nur Mawaddah Islamiyah, 2022, "Implementasi program sekolah penggerak dalam kebijakan pendidikan merdeka belajar (Studi Kasus Sekolah Dasar Di Kota Bima, NTB)" Tesis, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Dalam penelitian ini sama membahas terkait pendidikan pada kurikulum merdeka belajar.	Penelitian ini hanya memfokuskan pada program sekolah penggerak serta kebijakan merdeka belajar. Sedangkan peneliti juga memfokuskan pembahasan kepada PAI	
4	Hasnawati, 2021, pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo, Tesis, Pascasarjana IAIN Parepare	Dalam penelitian ini sama membahas terkait pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka belajar.	Penelitian ini hanya memfokuskan PAI Di Kurikulum merdeka. Sedangkan peneliti juga memfokuskan pada sekolah penggerak juga.	

5	Muhammad Ilham Akbar, 2021, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang, Tesis Pascasarjana UIN Malang	Dalam penelitian ini sama membahas terkait pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka belajar.	Penelitian ini hanya memfokuskan PAI Di Kurikulum merdeka. Sedangkan peneliti juga memfokuskan pada sekolah penggerak juga.	
6	Dwi Efyanto, 2021, Analisis penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK, Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang	Dalam penelitian ini sama membahas terkait pendidikan pada kurikulum merdeka belajar.	Penelitian ini hanya memfokuskan pada Kurikulum merdeka. Sedangkan peneliti memfokuskan pada PAI dan sekolah penggerak juga.	
7	Fahrian Firdaus Syafi'i, 2022, judul "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak" Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo	Dalam penelitian ini sama membahas terkait merdeka belajar dan sekolah penggerak.	Penelitian ini hanya memfokuskan pada merdeka belajar dan sekolah penggerak. Sedangkan peneliti memfokuskan pada PAI	
8	Jurnal Nur Zaini, 2023, judul "implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas" Junal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah Lamongan	Dalam penelitian ini sama membahas terkait merdeka belajar dan pendidikan agama islam.	Penelitian ini hanya memfokuskan pada merdeka belajar dan pai . Sedangkan peneliti memfokuskan pada sekolah penggerak	

9	Jurnal Aini Qolbiyah, 2022. Judul implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam.	Dalam penelitian ini sama membahas terkait merdeka belajar dan pendidikan agama islam.	Penelitian ini hanya memfokuskan pada merdeka belajar dan pai . Sedangkan peneliti memfokuskan pada sekolah penggerak
10	Jurnal Hanna Widygea Marbella, Asrori, Rusman, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Judul Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya.	Dalam penelitian ini sama membahas terkait merdeka belajar dan pendidikan agama islam	Penelitian ini hanya memfokuskan pada merdeka belajar dan pai. Sedangkan peneliti memfokuskan pada sekolah penggerak
11	Jurnal Sarlin Patilima, Universitas Negeri Gorontalo. Judul sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.	Dalam penelitian ini sama membahas terkait sekolah penggerak	Penelitian ini hanya memfokuskan pada sekolah penggerak. Sedangkan peneliti memfokuskan pada merdeka belajar dan PAI
12	jurnal achmad fauzi, universitas achmad yani banjarmasin. judul implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak (studi kasus pada sman 1 pengaron kabupaten banjar).	Dalam penelitian ini sama membahas terkait merdeka belajar dan sekolah penggerak	Penelitian ini hanya memfokuskan pada merdeka belajar dan sekolah penggerak . Sedangkan peneliti memfokuskan pada PAI

Pada tabel di atas mengelaborasi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Setiap penelitian yang telah diteliti oleh pendahulu mempunyai latar belakang serta tujuan yang berbeda meskipun sama-sama membahas tentang Pendidikan Agama Islam, merdeka belajar dan sekolah penggerak. Tabel diatas akan mempermudah para peneliti setelahnya untuk mendapatkan topik penelitian, serta menghindari dari kesamaan dan plagiat.

Orisinalitas penelitian ini berjudul Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu. Fokus penelitiannya yaitu efisiensi PAI berbasis merdeka belajar, Implementasi PAI serta faktor pendukung dan penghambat PAI berbasis merdeka belajar di SMA Negeri 2 Kota Batu.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami ajaran yang terkandung dalam agama islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan ajaran agama islam sebagai pandangan hidup sehingga mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

2. Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan program yang mengupayakan proses belajar siswa secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat dan karakter merdeka, proses belajar dengan tidak mengejar target yang di paksakan

dengan memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk merancang kurikulum operasional yang mengakomodasi keragaman serta sesuai dengan visi-misi serta kebutuhan belajar peserta didik. Keleluasaan itu akan mendorong proses belajar mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi dan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mandiri, bergotong-royong, berkhebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam mengacu pada proses pendidikan yang berpusat pada prinsip dan ajaran Islam. Hal ini mencakup pemberian perhatian dan bimbingan kepada siswa, dengan tujuan akhir memungkinkan mereka untuk menginternalisasi, memahami, dan menerapkan ajaran Islam. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengintegrasikan ajaran-ajaran ini ke dalam kehidupan mereka, memanfaatkannya sebagai filosofi panduan untuk kesejahteraan pribadi dan pelestarian alam duniawi dan spiritual.³² Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sistematis yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk membina individu yang memiliki keyakinan agama yang kuat. Individu-individu ini diharapkan sungguh-sungguh dan sungguh-sungguh menerapkan prinsip-prinsip dan ajaran Islam di berbagai bidang kehidupan mereka.³³

Definisi pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pendidikan dapat memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), serta pengamalan (*being*) ajaran Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah peningkatan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik. Harapannya menjadi individu muslim yang berakhlak mulia

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

³³ Ahmad Rifki Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), 4.

pribadinya, dalam kehidupan masyarakat, berbangsa serta bernegara, dan bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.³⁴ Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencetak peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan juga Hadits.³⁵

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dirumuskan Harun Nasution secara khusus di sekolah umum ialah untuk menciptakan individu yang bertaqwa dengan kata lain mematuhi perintah Allah dengan menitikberatkan pada pembinaan kepribadian sebagai muslim yakni pembinaan akhlak al-karimah, walaupun mata pelajaran akhlak tidak menggantikan mata pelajaran agama.³⁶ Pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.³⁷ Hamdan merumuskan empat tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu:³⁸

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

³⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11–12.

³⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017), 35.

³⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 61–62.

³⁸ Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)* (Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009), 42–43.

- a. Peserta didik senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt, membiasakan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan pendalaman pengetahuan sebagai internalisasi akidah.
- b. Peserta didik dibentuk supaya bekahlak mulia, dapat mengembangkan budaya islam di sekolah, rajin beribadah, taat beribadah, intelektual, adil, jujur, cerdas, produktif, santun, disiplin, etis dan toleran.
- c. Mewujudkan karakter peserta didik melalui pembiasaan aturan-aturan dan norma-norma, pengenalan, serta pemahaman harmonis mengenai Sang Pencipta, diri sendiri, antar makhluk, serta lingkungan sekitar.
- d. Menumbuhkan keselarasan prilaku dan nalar sesuai nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dasar Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam Abdul Majid yang mengutip pendapatnya Zuhairi dkk yaitu; dasar yuridis atau hukum, religius, dan psikologi. Adapun landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sebagaimana dijelaskan dibawah ini:³⁹

- a. Dasar Yuridis Perundang-undangan menjadi asal mula dari dasar yuridis yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal. Ada 3 macam dasar tersebut meliputi;
 - 1) Dasar ideal yang memuat ketuhanan yang Maha Esa dalam sila pertama Pancasila

³⁹ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 13–15.

- 2) Dasar struktural atau konstitusional, UUD '45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
 - 3) Dasar operasional, pendidikan dan keagamaan dalam PP No. 55 Tahun 2007. 31 Posisi pendidikan Islam yang diwajibkan menjadi grade pertama, kemudian di ikuti pendidikan kewarga-negeraan dan bahasa tertuang di UU No. 20 Tahun 2003
- b. Dasar Religius Dasar yang bersumber dari ajaran Islam sebagai definisi dari dasar religius. Pendidikan agama dalam ajaran Islam sebagai perintah Allah dan perwujudan ibadah kepada-Nya. Adapun ayat al-Quran yang menunjukkan hal tersebut;

Q.S an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. Q.S Ali Imron ayat 104

مَنْ قَبْلُ هَدَى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ

Terjemahannya: sebelumnya, sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqan. Sungguh, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh azab yang berat. Allah Maha Perkasa lagi mempunyai hukuman.

- c. Dasar Psikologis

Zuhairi dkk merumuskan dasar psikologi pendidikan agama Islam semua manusia memerlukan sebuah falsafah hidup yang biasa di istilahkan sebagai agama. Dalam jiwa manusia mereka merasakan ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat memohon pertolongan dan berlindung. Hal itu juga sudah dijelaskan dalam al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 28;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Terjemahnya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan Pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

⁴⁰ dan Ali Nurdin Abd.Rozak, Fauzan, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), 6.

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.⁴¹ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

- a. Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 23.

mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.

- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- e. *Tarikh* dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴²

5. Pendidikan Agama Islam Pada Berbagai Kurikulum

a. Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi

- 1) Karakteristik Pendidikan Agama Islam pada kurikulum berbasis kompetensi

Kurikulum 2004 atau lebih dikenal dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) merupakan konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.⁴³ Dalam pedoman pelaksanaan KBK pada mata pelajaran PAI disebutkan

⁴² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 187–188.

⁴³ Anarisa, "Kurikulum Berbasis Kompetensi," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2020): 21, <http://www.ditperta.net/swara/warta17-03.asp>.

standar kompetensi kurikulum yaitu: memiliki keyakinan, saling menghargai, serta menyadari dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan agama yang dianutnya. Menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi dan untuk menyampaikan gagasan/informasi serta berinteraksi kepada orang lain. Memilih dan menerapkan teknologi yang dapat digunakan dari berbagai sumber. Berpikir logis, kritis dan lateral. Berpartisipasi serta berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global. Berkreasi dan menghargai karya artistik budaya dan intelektual.⁴⁴

Dengan demikian KBK merupakan seperangkat standar program pendidikan yang dapat mengantarkan peserta didik untuk menjadi kompeten dalam bidang kehidupan yang dipelajarinya. Secara filosofis, rumusan kompetensi dalam KBK merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi dan dilakukan peserta didik dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah, serta sekaligus menggambarkan kemajuan peserta didik yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten dalam bidang tertentu.

2) Perencanaan Pendidikan Agama Islam pada KBK

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian

⁴⁴ Shelly Alvareza Zazkia and Tasman Hamami, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 82.

kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁴⁵ Perencanaan Pendidikan Agama Islam pada KBK pendidik harus merancang dan pengembangan silabus yang akan dijadikan pedoman dan dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁴⁶

3) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis KBK

Dalam penerapan KBK, peran guru sangat penting, terutama dalam membantu pembelajaran siswa. Guru di KBK tidak lagi sekadar memberikan ilmu; mereka mengambil peran sebagai mitra belajar bagi siswanya, berkat pendekatan ini yang menekankan pembelajaran aktif dan keterpusatan pada siswa. Berkenaan dengan hal ini, guru harus imajinatif dan orisinal. Mampu menumbuhkan lingkungan kelas yang inklusif dan memanfaatkan improvisasi tingkat tinggi untuk mendukung pembelajaran siswa. Selain itu, hal terpenting yang harus dilakukan pendidik dalam melaksanakan KBK adalah memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menguraikan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan peserta didik agar berhasil secara terstruktur, termasuk silabus dan rencana pembelajaran. Hal ini akan menjamin proses dan hasil pembelajaran berkualitas tinggi.⁴⁷

⁴⁵ Fathor Rachman, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Al-Wijdan Journal Of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018): 160–174.

⁴⁶ Anarisa, "Kurikulum Berbasis Kompetensi."

⁴⁷ Mohamad Erihadiana Dewi Fitriani, Ani Rindiani, Qiqi Yuliati Zaqiah, "Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK),"

4) Penilaian pendidikan agama islam pada KBK

Penilaian berbasis kelas memuat prinsip, sasaran dan pelaksanaan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui identifikasi kompetensi/hasil; belajar yang telah dicapai. Penilaian berbasis kelas ini dilakukan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Karenanya penilaian ini dilaksanakan dengan berbagai bentuk, yaitu: pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performa), dan teks tertulis (paper).⁴⁸ Kegiatan belajar mengajar memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran yang untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan pedagogis dan andragogis yang mengelola pembelajaran agar tidak mekanistik. Pengelolaan kurikulum berbasis sekolah memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum, pengembangan perangkat kurikulum seperti: silabus, pembinaan profesional tenaga kependidikan dan pengembangan informasi kurikulum

b. Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1) Karakteristik Pendidikan Agama Islam pada KTSP

Jurnal Dirosah Islamiyah 4, no. 1 (2022),
<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/666/570>.

⁴⁸ Anarisa, "Kurikulum Berbasis Kompetensi."

Setiap satuan pendidikan bertanggung jawab membuat dan melaksanakan kurikulumnya sendiri, yang diatur oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1 Ayat 15). Sekolah mempersiapkan KTSP dengan mengikuti pedoman yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang memuat standar keterampilan dan kompetensi dasar .

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan/sekolah, KTSP lebih mendorong pada lokalitas pendidikan.⁴⁹ KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan

⁴⁹ Ayu Ratih Rizki Pradika, "Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2020): 8–17, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/2433>.

pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. KTSP memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum.

Perbedaan KTSP dengan KBK terletak pada tekniknya saja, esensinya tetap sama yaitu mengedepankan pengembangan kompetensi siswa. KBK bersifat sentralisasi yang serba diatur dari pusat, sedangkan KTSP dikonstruksi oleh satuan pendidikan masing-masing dengan acuan umum dari BSNP, dengan mempertimbangkan keragaman wilayah, kebutuhan sekolah dan peserta didik.⁵⁰ Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta system penilaian. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut; pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta tim-kerja yang kompak dan transparan

2) Perencanaan Pendidikan Agama Islam berbasis KTSP

Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka pendidik merupakan faktor penting untuk

⁵⁰ Legiman, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Studi Pai (Implementasi Dan Problematikanya Pada Sma Dan Ma Di Kota Langsa)" (2015): 105–126, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/16137/>.

mengaplikasikan tujuan tersebut dalam menyusun kurikulum yang memuat SI dan SKL serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan SNP yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena dalam KTSP 2006, pendidik lebih dominan lagi terutama dalam menjabarkan SK dan KD agar bisa tercapai hasil belajar sesuai dengan SKL yang ditetapkan.⁵¹ Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Kurikulum KTSP 2006 telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka pemenuhan SI, dari perencanaan proses pembelajaran, pendidik mengembangkan dan menyusun silabus pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam RPP. Dalam penyusunan RPP guru PAI mengadopsi RPP yang dibuat oleh pusat.

3) Pelaksanaan pendidikan agama islam berbasis KTSP

Pelaksanaan pendidikan agama islam pada KTSP yakni bagaimana agar isi atau pesan pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Pendidik harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang

⁵¹ A L Azzahra et al., "Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Dari KTSP 2006 Menjadi Kurikulum Merdeka," ... *Studi Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2022): 119–130, <https://riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/1271>.

lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

Kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai suatu pembelajaran. Pendidik dapat melakukan upaya sebagai berikut:⁵² Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan, Menyampaikan tujuan, pendidik menjelaskan materi standar secara logis dan sistimatis, membagikan materi standar, memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan, kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik dan Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah di pelajari.

4) Penilaian pendidikan agama islam berbasis KTSP

Kegiatan evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu.⁵³ KTSP telah mengembangkan sistem penilaian pembelajaran yang dikenal dengan penilaian kelas.

c. Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013

⁵² Pupu Mahpudin, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom," *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 294–308.

⁵³ Novita Rahmah, "Implementasi Permenag Nomor 2 Tahun 2008 Dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Di MAN Prambon Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 183–194.

1) Karakteristik kurikulum 2013

Istilah Kompetensi dalam Kurikulum 2013 menjadi KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), maka penilaiannya lebih menyeluruh karena diukur semua kompetensi, mulai dari kompetensi sikap sosial, spiritual, keterampilan dan kognitif. Materi yang disajikan dalam K-13 yang dilihat pada buku tema siswa dan guru sangat sedikit sehingga guru dan siswa harus memperdalam materi itu dari berbagai sumber.⁵⁴

Materi pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 tidak mengalami banyak perubahan, yang membedakan dari kurikulum sebelumnya hanya pada istilah yang digunakan seperti; Standar Kompetensi (SK) untuk setiap aspek dalam PAI yang meliputi Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, fiqih dan SKI sekarang dalam kurikulum 2013 berubah menjadi Kompetensi Inti, meliputi Sikap Keagamaan (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), Pengetahuan (KI 3) dan Keterampilan (KI 4).⁵⁵

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mendorong kemampuan peserta aktif untuk mengamati, memahami, mengumpulkan, menganalisis, menalar dan informasi yang diterima oleh siswa dapat dikomunikasikan dengan baik. Langkah-langkah

⁵⁴ Ima Angga, Cucu Suryana, Nurwahidah and Asep Herry Hernawan, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–5889.

⁵⁵ St. Jumaeda, "Implementasi Standar Penilaian Dalam Pembelajaran Pai Pada Kurikulum 2013," *al-iltizam* 3, no. 1 (2018): 53–63.

ini dirancang untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas siswa. Ada lima langkah pembelajaran menurut pendekatan saintifik yaitu observasi, menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi (*examining*) atau mencoba (*experimenting*), mengasosiasi (*associating*) dan mengkomunikasikan (*communication*). Fokus pembelajarannya adalah pada pengetahuan yang dikuasai dan keterampilan yang dapat membantu dalam proses pengembangan sikap mental dan sosial sesuai dengan karakteristik pendidikan agama Islam dan karakteristik tersebut dimaksudkan untuk memajukan budaya agama (*religious culture*) di sekolah.

2) Perencanaan Pendidikan Agama Islam berbasis K13

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 menegaskan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian

Penyusunan RPP oleh pendidik memang harus dilakukan oleh pendidik sendiri sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam standar proses dan pedoman kurikulum 2013

mata pelajaran PAI disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis untuk mata pelajaran yang diampunya.⁵⁶ Hanya saja penyusunan RPP oleh pendidik tidak sepenuhnya dijadikan acuan di dalam pelaksanaan pembelajaran, hanya sebagai dokumen administrasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan untuk kegiatan akreditasi madrasah maupun pemeriksaan oleh pengawas.

penyusunan RPP dilakukan secara mandiri oleh pendidik mata pelajaran PAI. Mengacu pada Permendiknas no 22 tahun 2016 dan KMA nomor 165 tahun 2014, penyusunan RPP secara mandiri oleh pendidik memang diperkenankan, hanya saja harus disupervisi oleh kepala madrasah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala madrasah.

3) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis K13

Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengutamakan penguatan pada tiga aspek yakni pengetahuan(kognitif) ketrampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).⁵⁷ Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan pendidik dalam menciptakan dan

⁵⁶ Susi Herawati, Rizki Pebrina, and Rendi Nugraha Frasandy, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kabupaten Tanah Datar," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 114–120, <http://murabby.uinib.ac.id/index.php/murabby/article/view/17>.

⁵⁷ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori, "Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, no. 1 (2022): 146–151.

menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai rencana yang telah diprogramkan. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendidik bukan satu-satunya sumber belajar, Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.⁵⁸

4) Penilaian Pendidikan Agama Islam berbasis K13

Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, disebutkan bahwa arti penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan maka prinsip penilaian otentik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah: objektif, terpadu, ekonomis, transparan, kuantitatif, edukatif, mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, penilaian autentik adalah pengukuran pencapaian yang sebenarnya terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya di nilai, serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam aspek penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif) dan penilaian keterampilan (psikomotorik), yang mana dalam melakukan penilaian tidak hanya menggunakan satu cara saja tetapi menggunakan berbagai macam

⁵⁸ Lukmanul Hakim, "Analisis Perbedaan Antara Kurikulum Ktsp Dan Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, no. 2 (2017): 280.

cara yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).⁵⁹

d. Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka

1) Karakteristik Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka Belajar

Pendidikan Agama Islam sebagai nama mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi mestilah dirancang sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik. Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan dengan saksama guna mencapai tujuan yang sesuai dengan konsep sejarah dan masa depan bangsa.

Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan rencana dan aktivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus jelas dan mengikuti setiap era dan perkembangan. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi “Merdeka Belajar” mesti memperhatikan hal-hal berikut: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan beripikir kritis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kreativitas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, pembelajaran

⁵⁹ Ridwan Maulani, Fahad A Sadat, Delis Sri Maryati, Ayu Maesyarah, Ifah Nashifah, Ifin Arifin, “Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal AT SAR UNISA* 2, no. 1 (2022).

Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri.

2) Perencanaan Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka Belajar

Kegiatan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan pembentukan karakter siswa yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi seorang pendidik merancang kegiatan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar, pendidik perlu untuk menetapkan capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), materi standar, indikator hasil belajar, dan alokasi waktu yang sesuai agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.

3) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka Belajar

Penerapan kurikulum merdeka dengan baik pada mata pelajaran PAI akan memudahkan pendidik untuk mengajarkan materi-materi yang pokok dan penting kepada peserta didik tanpa harus terbebani dengan materi-materi lain yang kurang esensial. Materi pelajaran PAI yang sangat luas akan dikerucutkan menjadi beberapa bagian yang harus disampaikan kepada siswa dengan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan serta mendalam dan tepat sasaran.

Pendidikan Agama Islam itu memiliki cakupan materi yang sangat luas oleh karena itu harus dirumuskan materi-materi penting yang menjadi kewajiban beragama bagi setiap siswa yaitu materi Iman, Islam dan Ihsan. Pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan diferensiasi.

pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.⁶⁰

4) Penilaian Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka Belajar

Penilaian pembelajaran selalu ada dalam semua jenis kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam belajar, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru

⁶⁰ Peduk Rintayati, *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 48.

mengenai kinerja mereka dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi kelemahan dalam pemanfaatan berbagai komponen pembelajaran, dalam kurikulum merdeka belajar, pendidik diberikan keleluasaan dalam menentukan evaluasi yakni bisa di awal pembelajaran (evaluasi diagnostik kognitif atau non kognitif), selama proses pembelajaran (formatif) dan di akhir pembelajaran (sumatif). Begitu pula mengenai bentuk atau jenis evaluasi, dalam kurikulum merdeka belajar, pendidik diberikan keleluasaan.⁶¹

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengimplementasikan evaluasi yang meliputi penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi ini tidak hanya menilai kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik, tetapi juga mencakup penilaian terhadap sikap atau aspek afektif.

B. Merdeka Belajar

1. Pengertian Merdeka Belajar

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, baru-baru ini meluncurkan kebijakan baru mengenai belajar mandiri. Nadiem Makarim menegaskan, kebijakan Merdeka Belajar mengedepankan prinsip kebebasan intelektual dan otonomi dalam kerangka pendidikan, sehingga memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan siswa

⁶¹ Ahmad Wildan et al., "Kebijakan Merdeka Belajar Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah" 8, no. 1 (2023): 74–93.

dan mengembangkan kemampuan yang melekat pada diri mereka.⁶² Penerapan kebijakan merdeka belajar mengakibatkan munculnya paradigma baru dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang membawa perubahan pada tanggung jawab pendidik dan kewajiban peserta didik.⁶³

Pendidik tidak lagi diberikan beban berat yang berkaitan dengan urusan administrasi, sehingganya pendidik memiliki banyak waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran, berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, pendidik fokus untuk membantu peserta didik untuk menemukan. Selain membina pertumbuhan dan pengembangan kemampuan dan bakat siswa, lembaga pendidikan juga memberikan siswa otonomi untuk terlibat dalam pemikiran kreatif dan inventif dalam menyusun dan menyesuaikan pengalaman belajar mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan individu.⁶⁴ Kebijakan merdeka belajar ini juga di pelopori oleh beberapa tokoh, seperti paulo Freire, beliau menegaskan bahwa merdeka belajar merupakan proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dari berbagai bentuk penjajahan.⁶⁵

2. Dasar dan Tujuan Merdeka Belajar

Landasan utama kebijakan merdeka belajar ini berakar pada prinsip-prinsip pendidikan humanisme. Dalam lembaga pendidikan ini, konsep pendidikan dimaknai sebagai upaya komprehensif yang bertujuan untuk

⁶² Nofri Hendri, "Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi," *E-Tech* 8, no. 1 (2020).

⁶³ H Fauziah, B Trisno, and U Rahmi, "Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 25–29, <https://educatum.marospub.com/index.php/journal/article/view/55/100>.

⁶⁴ Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar."

⁶⁵ Marianus Sesfao, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Taman Siswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar* (Depok, 2020).

membina dan memanusiakan individu. Pendidikan dianggap sebagai proses transformatif yang mencakup penanaman karakter siswa dan pemeliharaan kemampuan bawaan mereka, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa kemanusiaan yang mendalam dalam diri setiap individu.⁶⁶

Tujuan dari konsep merdeka belajar ini adalah:⁶⁷

a. Mengembangkan potensi peserta didik

Gagasan merdeka belajar dicirikan oleh kesederhanaan dan kemampuan beradaptasi yang melekat, yang memfasilitasi perolehan pengetahuan yang lebih mendalam. Kurikulum juga menekankan pada konten mendasar dan pengembangan kemampuan siswa.⁶⁸ Penerapan pembelajaran mandiri diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Gagasan kebebasan belajar menggarisbawahi otonomi yang diberikan kepada pendidik dan murid.

b. Pembelajaran yang lebih menyenangkan

Konsep merdeka belajar ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik maupun peserta didik, sejauh ini pendidikan yang ada di Indonesia ini menitik beratkan kepada aspek kognitif peserta didik. Konsep merdeka belajar yang tengah ada saat ini sangat mengedepankan terhadap perkembangan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan nilai nilai pancasila yang ada

c. Merespon kebutuhan sistem pendidikan

⁶⁶ Bambang Sugiharto, *Humanisme Dan Humaniora* (Yogyakarta: Jalasutra, 2018).

⁶⁷ Isnayni Rahmah Ahmad Darlis, Ali Imran Sinaga, Mustafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022).

⁶⁸ Maryadi Triyatno, Endang Fauziati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey," *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (2022).

Masa revolusi industri pendidikan 4.0, permendigbud mengeluarkan kebijakan merdeka belajar sebagai respon dari kebutuhan sistem pendidikan yang ada saat ini.

3. Prinsip Merdeka Belajar

Kegiatan pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka belajar, harus memperhatikan prinsip prinsip yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Adapun prinsip yang ada di merdeka belajar dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik
- d. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

4. Karakteristik Merdeka Belajar

Beberapa karakteristik yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- b. Fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik⁶⁹

5. Urgensi Merdeka Belajar

Kebijakan pendidikan yang pasti membawa suatu keinginan yang baru, namun bersamaan dengan keinginan tersebut perlu masa adaptasi dengan kebijakan tersebut. Mengganti kebiasaan lama dengan mengkonstruksi ulang dengan kebiasaan yang baru bukanlah perkara yang mudah. Namun jika menginginkan sebuah perubahan maka mau tidak mau harus dilakukan. Selama ini, metode pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidik berceramah di depan kelas dan peserta didik mendengarkan serta mencatat. Siklus yang seperti ini di sadari atau tidak akan menimbulkan kejenuhan dalam proses belajar mengajar, belum lagi sistem pendidikan di Indonesia yang masih tersekat-sekat dengan adanya sistem ranking dalam hal penilaian. Hal yang demikian ini menurut Ivan Illich dalam bukunya *Deschooling Society* akan menyebabkan lenyapnya substansi belajar, peserta didik akan

⁶⁹ Fajrina Sulistyani, Rahmat Mulyono, and Rahmat Mulyono, "Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1999–2019.

beranggapan bahwa belajar itu tugas yang harus diselesaikan dan nilai yang harus di kejar bukan lagi mengenai pemahaman.

Dari sekian banyak nilai-nilai yang terkandung dalam merdeka belajar, namun esensi dasar yang menjadi sebuah goal dari konsep ini adalah bagaimana pendidikan bisa bermanfaat khususnya untuk peserta didik dan umumnya untuk lingkungan. Paulo Freire dalam bukunya Pendidikan Kaum Tertindas memberikan statement bahwa kunci utama dan yang pertama menjadi tonggak filsafat pendidikan adalah bagaimana pendidikan itu mampu menuntunmu untuk mengenali dirimu sendiri.

C. Sekolah Penggerak

1. Pengertian Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak berasal dari dua kata yaitu sekolah dan penggerak. Secara bahasa menurut KBBI sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan penggerak adalah orang yang menggerakkan. Arti lainnya dari penggerak adalah alat untuk menggerakkan. Sedangkan menurut istilah, Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).⁷⁰ Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain.⁷¹

⁷⁰ <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>.

⁷¹ Marinu Waruwu et al., "Pemberdayaan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak Dan Merdeka Belajar," *Magistrorum Et*

Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah untuk melaksanakan amanat negara dalam memberikan hak dan pemerataan pendidikan kepada seluruh warga negara. Untuk itu, segala regulasi yang mengatur menjadi indikator penting demi terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan pendidikan yang berkualitas agar terciptanya generasi penerus yang mampu membangun Indonesia lebih baik kedepannya.⁷² Sekolah penggerak merupakan program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter).⁷³

Sekolah Penggerak bukanlah sekolah unggulan, tidak mengubah input, tapi mengubah proses serta meningkatkan kapasitas SDM. Sasaran program ini ialah kepala sekolah dan guru pada tingkat satuan PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB di 34 provinsi serta stakeholder pendidikan di tingkat daerah, beserta pengawas/penilik sekolah dan dinas pendidikan di daerah-daerah tersebut.⁷⁴

2. Tujuan Sekolah Penggerak

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan kebajikan sesuai dengan Pancasila, sebagaimana

Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no. 3 (2022): 440–450, <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/6574>.

⁷² Fahrian Firdaus Syafi'i, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* no. November (2021): 46–47.

⁷³ Patilima, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan."

⁷⁴ Dewi Widiawati Irsyad Zamjani, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, Lukman Solihin, Ika Hijriani, Bakti Utama, Yogi Anggraena, Nisa Felicia, Saut Maria Simatupang, Feddy Djunaedi, Nya' Zata Amani, *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak* (Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020).

disyaratkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak. Selain itu, inisiatif ini berupaya untuk menstandarisasi kualitas pendidikan secara menyeluruh dengan memperkuat keterampilan kepala sekolah. Mampu membimbing lembaga pendidikan secara efektif dalam mencapai hasil pembelajaran berkualitas tinggi, mengembangkan kerangka pendidikan yang lebih kuat yang berpusat pada peningkatan kualitas, dan menumbuhkan lingkungan kerja sama di antara pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan di tingkat sekolah, daerah, dan pemerintah pusat.⁷⁵

Secara umum, program ini bertujuan mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, tetapi juga untuk memicu terciptanya ekosistem pendukung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan dapat terjadi secara luas dan terlembaga. Tujuan di atas sejalan dengan upaya untuk menghasilkan SDM unggul, berkarakter, dan profesional sehingga mampu mendukung pembangunan berkelanjutan pada masa mendatang. Secara spesifik program ini bertujuan untuk:⁷⁶

⁷⁵ Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia., “Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak (Nomor 1177/M/2020).” (2020).

⁷⁶ Dewi Widiawati Irsyad Zamjani, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, Lukman Solihin, Ika Hijriani, Bakti Utama, Saut Maria Simatupang, Feddy Djunaedi, Nya’ Zata Amani, *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak* (Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan., 2020), 39–40.

- a. Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada setiap peserta didik di Indonesia
- b. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas
- c. Memudahkan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah, melalui pendekatan digitalisasi sekolah
- d. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas
- e. Menciptakan iklim kolaborasi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan di lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.

3. Ruang lingkup program Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak sering kali dibagi menjadi lima bagian berbeda:⁷⁷

- a. Pembelajaran. Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan *differentiated learning* dan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.

⁷⁷ Ibid., 41.

- b. Manajemen sekolah. Program Sekolah Penggerak juga menyoar peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran melalui pelatihan *instructional leadership*, pendampingan, dan konsultasi. Selain itu, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Program Sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.
- d. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti. Program Sekolah Penggerak menyediakan data tentang hasil belajar siswa, serta pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut untuk melakukan perencanaan program dan anggaran.
- e. Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris. Dalam lingkup daerah, Program Sekolah Penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu mendampingi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak

1. Karakteristik pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak

Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah

dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan “Merdeka Belajar” ini secara baik dengan melatih peserta didik dibawa pengawasan guru Pendidikan Agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis (critical thinking) hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat agar peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.⁷⁸ Pada Kurikulum Merdeka, mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” bagi siswa yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi COVID-19.⁷⁹

Terdapat dua jenis kegiatan pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler. Pembelajaran intrakurikuler mengacu pada proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Jenis pembelajaran ini dilaksanakan secara berbeda sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mendalami mata pelajaran dan meningkatkan kompetensinya. Selain itu, hal ini

⁷⁸ Rifa’i, Kurnia Asih, and Fatmawati, “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah.”

⁷⁹ Tono Supriatna Nugraha, “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran,” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 250–261.

- memberi kesempatan kepada pendidik untuk memilih sumber daya pengajaran yang selaras dengan persyaratan dan atribut spesifik siswanya.⁸⁰ Pembelajaran kokurikuler diwujudkan sebagai proyek yang bertujuan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang mengutamakan pengembangan karakter dan kompetensi secara keseluruhan.⁸¹
2. Perencanaan pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak

Perencanaan adalah sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.⁸² Perencanaan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang urgen, karena tanpa perencanaan yang baik mustahil pembelajaran yang efektif akan mampu terwujud.

Terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler⁸³

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

⁸⁰ Ahmad, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka."

⁸¹ Yoga Adi Pratama, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru."

⁸² Fathor Rachman, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Al-Wijdan Journal Of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018).

⁸³ Direktorat Sekolah Menengah Pertama, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian peserta didik terutama dalam hal gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam. Sehingga diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi peserta didiknya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan guru dapat menyesuaikan strategi yang sesuai dengan peserta didiknya.⁸⁴ Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Setidaknya terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar:

1) Visual learning

Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan

⁸⁴ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 170.

seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.⁸⁵ Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan. Setiap orang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Gaya belajar visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan sesuatu hal, mulai dari mendeskripsikan suatu pemandangan, benda (baik benda nyata maupun imajinasi), hingga akhirnya mendapatkan yang diinginkan.⁸⁶

2) Auditory Learning

Auditory Learning Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga). Mereka memperhatikan sangat baik pada hal-hal yang didengar. Mereka juga mengingat sesuatu dengan cara “melihat” dari yang tersimpan ditelinganya.⁸⁷ Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari

⁸⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2012), 118.

⁸⁶ Hariyanto dan Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 149.

⁸⁷ Robert Steinbach, *Succesfull Lifelong Learning, Terj. Kumala Insiwi Suryo* (Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2007), 29.

teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.⁸⁸

3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.

Bagi pembelajar kinestetik, kadang-kadang membaca dan mendengarkan merupakan kegiatan yang membosankan. Instruksi instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan seringkali mudah dilupakannya. Mereka memiliki kecenderungan lebih memahami tugas tugasnya bila mereka mencobanya.⁸⁹

c. Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

⁸⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 85.

⁸⁹ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Uhamka Press, 2006), 27-28.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

f. Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh,

jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler terdiri dari enam tahapan, sebagai berikut:

a. Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut.

b. Membentuk tim fasilitasi proyek

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan pendidik yang tergabung dalam tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

c. Identifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan

SMA Negeri 2 Kota Batu melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek. SMA Negeri 2 Kota Batu melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek.

d. Pemilihan tema umum

Tim fasilitasi bersama Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu minimal 3 tema Fase E, dan F dari tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud-Dikti untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik.

e. Penentuan topik spesifik

Dari tema umum yang sudah ditentukan oleh Tim fasilitasi dan juga kepala sekolah kemudian diturunkan menjadi topik spesifik. Tim fasilitasi proyek bersama guru pendamping dan juga melibatkan peserta didik menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek yang akan diterapkan dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek.

f. Merancang modul proyek

Modul proyek merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang.

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kedua dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam rangka mencapai kompetensi yang pelaksanaannya secara menyenangkan, inspiratif, interaktif, menantang, peserta didik dimotivasi agar partisipatif, dan ruang yang cukup di berikan untuk kemandirian, kreativitas, dan prakarsa disesuaikan dengan minat, bakat, psikologi, dan perkembangan fisik peserta didik.⁹⁰ Pada dasarnya melaksanakan pembelajaran merupakan implementasi mengenai program yang sudah dirancang pada proses belajar mengajar di kelas. Kualitas perencanaan pembelajaran yang sudah di rancang baik silabus dan RPP menjadi penentu berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran. Jadi rencana pembelajaran yang sudah di rancang dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran. Karena pelaksanaan pembelajaran yang baik berasal dari perencanaan pembelajaran baik, sebaliknya juga begitu. Dalam penerapan merdeka belajar terdapat intrakurikuler serta penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler.⁹¹

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar dan didalamnya ditambahkan konsep merdeka belajar yang berisi praktik membangun tujuan, komitmen, dan kemandirian. Adapun langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama islam menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yaitu kegiatan awal,

⁹⁰ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas* (Tangerang Selatan: Literasi, 2020), 40.

⁹¹ Suprapno Khoirurrijal, Fadriati, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 21.

kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dibawah ini penjelasan mengenai ketiga kegiatan tersebut;

a. Kegiatan Pendahuluan:

Pendidik wajib dalam kegiatan pendahuluan;

- 1) Untuk mengikuti proses pembelajaran, fisik dan psikis peserta didik dipersiapkan.
- 2) Motivasi belajar secara kontekstual diberikan kepada peserta didik sesuai aplikasi dan manfaat materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, caranya karakteristik dan jenjang peserta didik disesuaikan serta diberi contoh dan perbandingan baik lokal, nasional, maupun internasional.
- 3) Memberikan pertanyaan saling berkaitan antara materi sebelumnya dan yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.⁹² Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang

⁹² Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.

menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pembelajaran Intrakurikuler PAI dilaksanakan dengan berdiferensiasi, diferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Pembelajaran kokurikuler lebih menekankan terhadap konteks permasalahan yang lebih nyata. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dengan kemampuan dan kewenangannya di sekolah.

4. Penilaian pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak

Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.⁹³ asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan

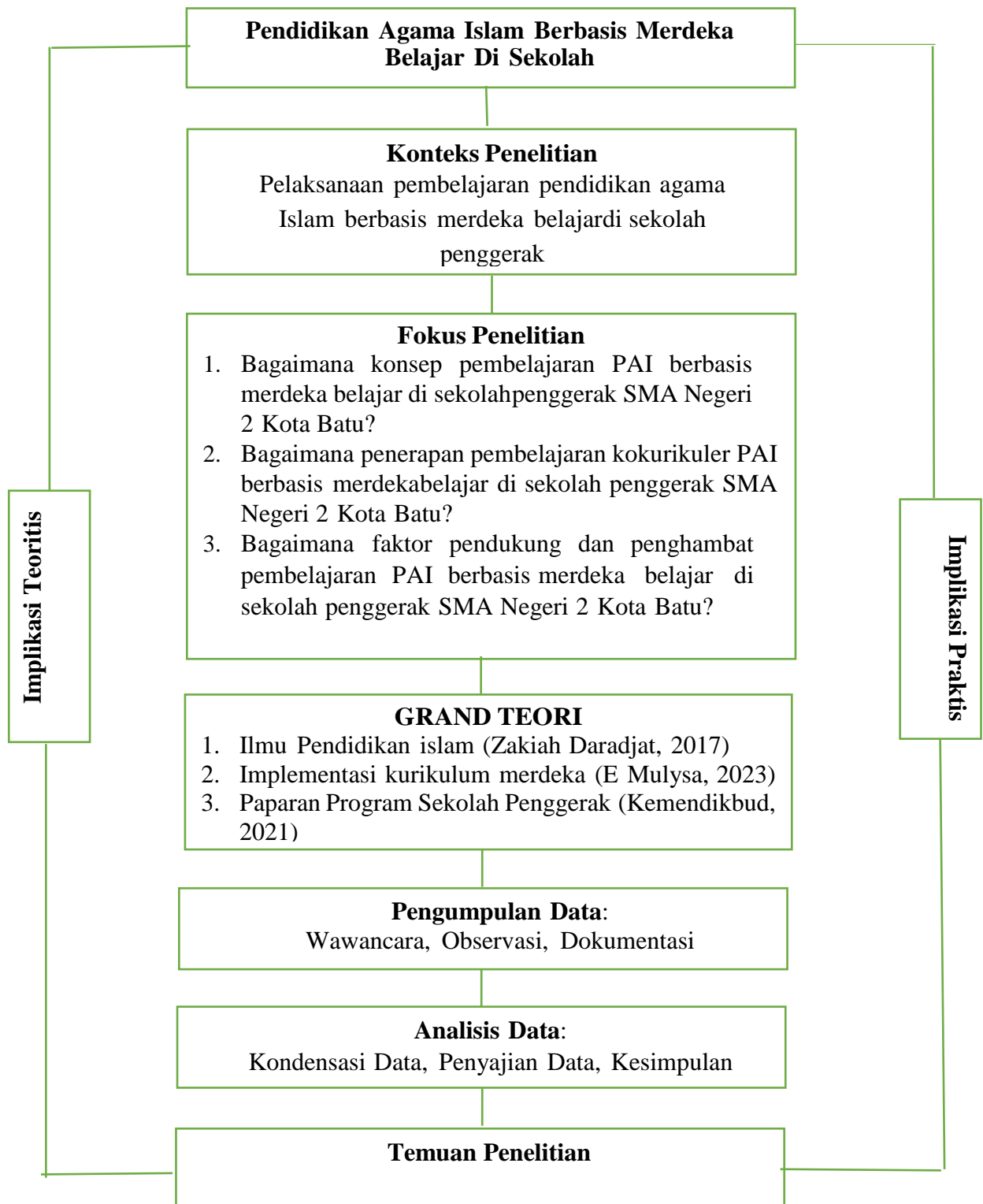
⁹³ S Usanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022): 494–502, <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>.

penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis.

E. Kerangka berfikir Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ditujukan agar mendapat penjelasan yang lebih tentang pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar yang dilaksanakan di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang menurut sejumlah individu dianggap sebagai masalah sosial atau kemanusiaan.⁹⁴ Sedangkan Corbin dan Stauss dalam Wahidmurni, pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisa data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama dengan informan yang memberikan data.⁹⁵

Jenis penelitian ini adalah studi kasus sebagaimana yang dijelaskan oleh Jhon W. Creswell merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di berbagai bidang khususnya evaluasi di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses atau satu individu atau lebih.⁹⁶ Menurut pendapat Arikunto, penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan intensif, terinci serta lebih dalam terkait gejala-gejala yang terjadi.⁹⁷ Kasus-kasus dalam penelitian ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan

⁹⁴ Jhon W Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)* Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4.

⁹⁵ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Repository UIN Malang, 2017), 5.

⁹⁶ Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)* Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini, 19.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 120.

menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian kualitatif studi kasus ini dipilih untuk mengeksplorasi terkait Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak, untuk menjelajah lokasi penelitian yang belum pernah diteliti di suatu daerah, untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya akan diujikan menggunakan penelitian bentuk kuantitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjadi instrumen kunci, hal ini dikarenakan peneliti mengumpulkan data yang nantinya akan di analisis. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung dengan datang ke objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti harus selalu menjaga hubungan dan komunikasi baik sebelum, selama dan sesudah penelitian.

Peneliti melakukan kegiatan dengan langkah sebagai berikut:

1. Sebelumnya peneliti telah mengamati kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Batu baik secara langsung dengan cara datang ke lokasi penelitian melihat dan mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam atau di luar kelas ataupun tidak langsung dengan melihat informasi dari *website* resmi SMA Negeri 2 Kota Batu berkenaan dengan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Kegiatan ini dilakukan sejak adanya tugas mata kuliah seminar proposal tesis pada bulan april 2023 dengan mempelajari hal yang baru dan unik sehingga dapat diangkat dalam penelitian ini.

2. Peneliti telah melakukan pra riset untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang ada di SMAN 2 Kota Batu dan juga telah melakukan wawancara secara singkat dengan WAKA Kurikulum SMAN 2 Kota Batu
3. Sesuai dengan keharusan dalam pengajuan lokasi penelitian maka peneliti akan membuat surat izin penelitian yang nantinya akan diberikan kepada pihak SMAN 2 Kota Batu
4. Melakukan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Mengadakan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, pendidik dan juga peserta didik.
6. Melanjutkan penelitian dengan baik dan sempurna

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Batu Malang Jawa Timur, SMA Negeri 2 Kota Batu berlokasi di dekat Mapolres Kota Batu dan Gedung DPRD Kota Batu, yaitu di Jalan Hasanudin 01 Junrejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Kota batu karena disekolah tersebut menjadi sekolah penggerak pertama yang ada di Kota Batu, SMA Negeri 2 Kota Batu juga menjadi rujukan serta contoh bagi sekolah-sekolah lain, seperti SMA Negeri 1 Ngantang yang melaksanakan kegiatan studi tiru yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan juga Sekolah penggerak.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Data Primer

Sumber data primer yang sesuai dan cocok untuk di wawancarai terkait fokus penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi pimpinan tertinggi dalam sebuah sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah menjadi informan yang sangat penting dalam penelitian ini.

b. Waka Kurikulum

Waka Kurikulum menjadi salah satu informan yang penting, karena judul dari penelitian ini berkaitan erat dengan kurikulum, program serta kegiatan yang di pimpin langsung oleh Waka Kurikulum.

c. Tim Pengembangan Kurikulum

Tim pengembangan kurikulum merupakan tim yang bertugas untuk mengembangkan kurikulum semesta yang diterapkan di SMAN 2 Kota Batu

d. Guru PAI

Guru PAI menjadi objek yang sangat penting dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan guru lah yang menjadi ujung tombak dalam implikasi fokus masalah dalam penelitian ini.

e. Peserta Didik

Peserta didik menjadi sasaran dalam implikasi fokus masalah dalam penelitian ini, oleh karena itu peserta didik juga menjadi objek yang sangat penting dalam penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi atau Pengamatan

Peneliti terlibat langsung di dalam pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mengamati dan juga memastikan kebenaran data yang akan diteliti, dengan demikian peneliti akan mengetahui keadaan yang sebenarnya. Observasi ini sudah peneliti lakukan sejak bulan April 2023, dengan cara melihat Website resmi dari SMA Negeri 2 Kota Batu, dan juga bertanya kepada salah satu pendidik yang ada di Sekolah tersebut terkait fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait fokus penelitian sehingga wawancara akan semakin jelas dan juga terarah. Peneliti menggunakan teknik wawancara informal yakni dengan memberikan suatu percakapan yang memuat pertanyaan pertanyaan secara spontan. Adapun pedoman dalam wawancara ini, peneliti menyiapkan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus masalah yang ada. Sehingga jawaban yang disampaikan oleh narasumber akan memunculkan informasi baru untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan dokumen dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, merdeka belajar serta sekolah penggerak.

F. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model interaktif oleh Miles dan Huberman. Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya menjadi jenuh. Dalam menganalisis data peneliti menyusun data dengan terstruktur yang di dapatkan melalui hasil observasi, hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi yang telah peneliti pilih sesuai dengan data yang peneliti butuhkan sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan yang mudah difahami. Adapun langkah langkah yang akan dikerjakan oleh peneliti adalah :

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, serta data empiris yang telah diperoleh mengenai PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu. Kondensasi data ini berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian kualitatif ini, data kualitatif tersebut diubah dengan cara penyeleksian, ringkasan ataupun uraian dengan menggunakan kata kata peneliti. Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung pada informan yang telah ditentukan peneliti di SMA Negeri 2 Kota Batu yang berkaitan dengan PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak serta dokumen sebagai data pendukung penelitian.

2. Penyajian data (data display)

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data yang berkaitan dengan PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan matrik.⁹⁸ Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat deskriptif. Penyajian data ini dilakukan peneliti agar lebih mudah untuk memilah-milah serta memahami data yang akan di proses untuk dianalisa serta di teliti. Pada tahap ini peneliti juga menguji data yang telah di sajikan dengan keadaan nyata dengan konteks penelitian yang dimaksud.

3. Kesimpulan (Conclusion)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan di dukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang di dapatkan dari teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi di SMAN 2 Kota Batu, maka kesimpulan yang di dapatkan merupakan kesimpulan yang *kreadibel*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi, metode ini merupakan pengecekan keabsahan data yakni dengan memeriksa Kembali data atau informasi yang bersumber dari data lain, sehingga dapat menyeimbangkan data penelitian, metode ini di bagi menjadi tiga pilihan:⁹⁹

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

⁹⁹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

1. Triangulasi sumber

Metode triangulasi diperoleh dari sumber yang lain harapannya dapat menyamakan hasil dari penelitian, hasil data dan hasil observasi dengan demikian penelitian akan semakin jelas untuk melihat perbedaan dan persamaan sehingga hasil penelitian tidak rancu dan tidak bertentangan.

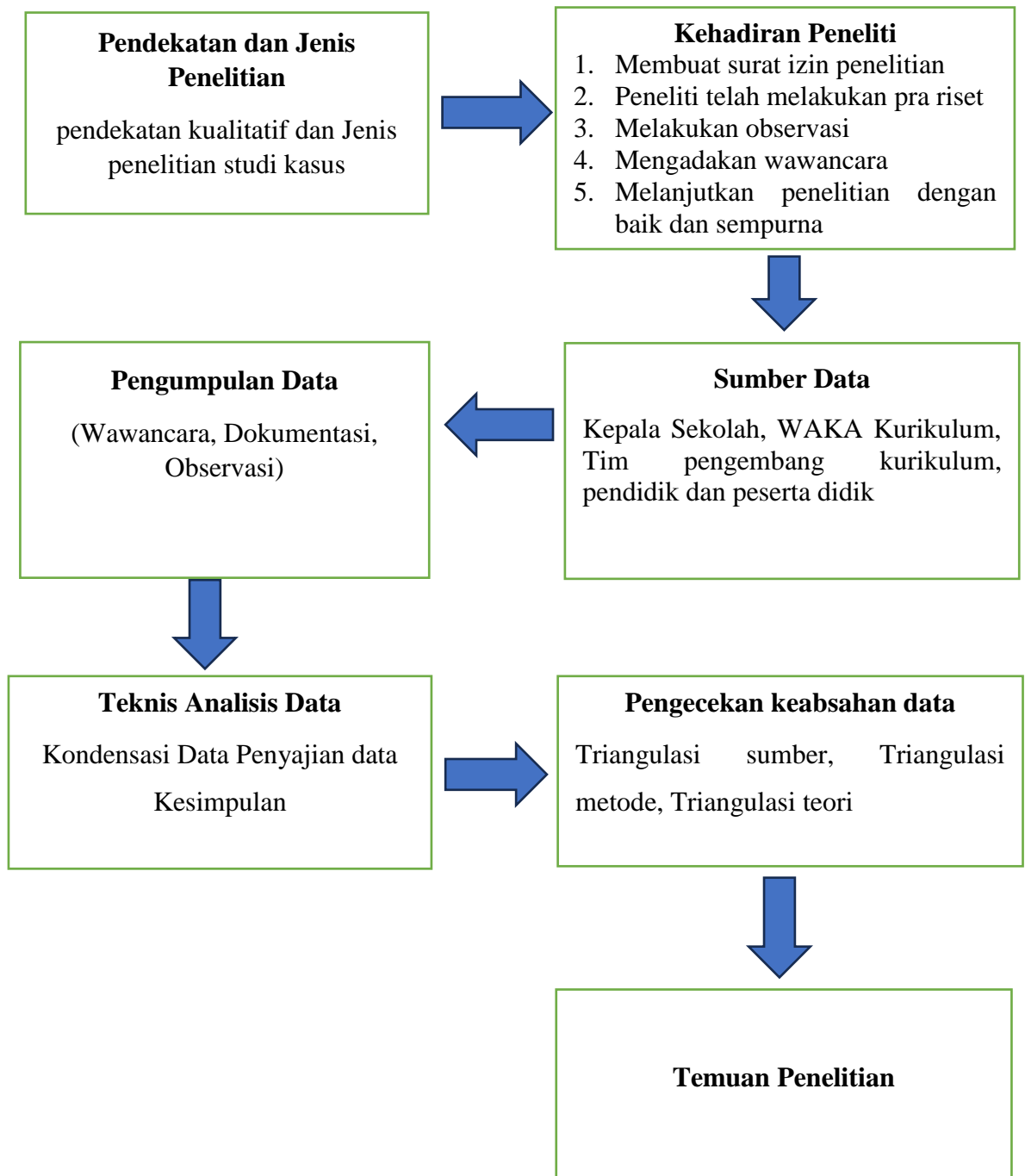
2. Triangulasi metode

Metode triangulasi ini memberikan keleluasaan bagi peneliti dan instrumen kunci untuk melihat dan mengecek kembali data yang didapatkan di SMA Negeri 2 Kota Batu. Triangulasi ini membantu peneliti agar tidak terjadi sebuah kesalahan dalam penelitian ataupun hasil penelitian yang tidak sesuai sehingga penelitian ini masih terjamin keabsahan data dan orisinilitasnya karena tidak menjauh dari data yang sebenarnya.

3. Triangulasi teori

Triangulasi ini digunakan peneliti sebagai pencarian serta kematangan keabsahan data yang sesuai dengan mengkroscek kembali data yang telah ada, dengan menggunakan tehnik metode dan tehnik sumber sehingga penelitian ini lebih meyakinkan sehingga akan terjadi kepercayaan pada analisis dan hasil penelitian.

H. Skema Penelitian



Gambar 3.1 Skema Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Kota Batu

SMA Negeri 02 Batu didirikan pada tahun 1997, terletak di dusun Jeding RT. 01 RW. 06 Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Wisata Batu, tepatnya berada di Jalan Hasanudin. Desa Junrejo terletak lebih kurang 5 km dari pusat Kota Batu, berada di perbatasan antara Kota Batu dengan Kabupaten Malang. SMA Negeri 02 Batu menempati tanah seluas 10.400 m² yang sepenuhnya milik negara.

b. Profil Sekolah

a. Visi SMA Negeri 02 Batu

Visi SMA Negeri 02 Batu adalah: “Terwujudnya Lulusan Unggul Prestasi, Berbudaya, Dan Berdaya Saing Melalui Terciptanya Profil Pelajar Pancasila”

b. Misi SMA Negeri 02 Batu

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Negeri 2 Batu menetapkan misi sebagai berikut.

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pelajaran agama dan pembiasaan salam, doa, beribadah dan sholat berjamaah di masjid sekolah.
- 2) Membiasakan budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.
- 3) Menciptakan suasana pergaulan yang saling menghormati antarwarga sekolah, penuhi toleransi dan menghargai keberagaman serta menghindari terjadinya perundungan/bullying.
- 4) Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan edukatif.

- 5) Mengembangkan minat, bakat, dan potensi diri melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
 - 6) Menumbuhkan daya nalar dan kreativitas positif di bidang sains, serta bakat seni dan olahraga.
 - 7) Menumbuhkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, aman dan menyenangkan.
 - 8) Menanamkan nilai-nilai luhur bangsa yang berfalsafah kepada kejujuran, kedisiplinan, semangat berbagi dan gotong royong serta kebersamaan.
 - 9) Mewujudkan pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan budaya luhur, kearifan lokal, berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain.
 - 10) Mendorong semangat untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi.
- c. Tujuan jangka pendek (1 Tahun) SMA Negeri 02 Batu
- 1) Terlaksananya Program Sekolah Penggerak tahun ketiga.
 - 2) Terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi
 - 3) Terlaksananya refleksi dan umpan balik dari setiap kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran.
 - 4) Terlaksananya pengelolaan dokumen sumber belajar yang lebih baik.
 - 5) Terlaksananya pembelajaran intrakurikuler yang muatan pelajarannya mengacu ke struktur Kurikulum Merdeka.
 - 6) Terlaksananya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebanyak tiga tema untuk kelas X dan dua tema untuk kelas XI dan XII.
 - 7) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan

minatsiswa.

8) Terlaksananya digitalisasi sekolah:

Data pokok pendidikan	: Dapodik
Kepegawaian	: eMaster BKD Jawa Timur dan My SAPK BKN,SIMPKB,ISMA, AGTK, Simapras
Perbendaharaan	: Siplah, ARKAS
Dokumen Kurikulum	: eKOSP
Pembelajaran	: Google Suite sman2batu.sch.id
Penilaian	: eRaport
Guru Belajar	: Belajar.id, Platform Merdeka Mengajar
Kemdikbud	

9) Terjalinnnya kemitraan dengan perguruan tinggi melalui Program Pengabdian Masyarakat baik dosen maupun mahasiswa, Asistensi Mengajar, PLP, P4

10) Terjalinnnya kemitraan dengan Lembaga Bimbingan Belajar melalui Tes Minat dan

11) Bakat dan Tryout dan persiapan UTBK

12) Terbentuknya MPK dan kepengurusan OSIS serta berfungsinya MPK sebagai majelis perwakilan kelas dan OSIS sebagai organisasi siswa yang memuat 10 bidang kegiatan.

13) Terlaksananya kegiatan peringatan hari besar agama dan hari besar nasional

d. Tujuan Jangka Menengah (3 tahun)

1) Terbangunnya karakter peserta didik melalui enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

a) Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME

b) Berkebhinnekaan global

c) Gotong royong

- d) Mandiri
 - e) Bernalar kritis
 - f) Kreatif
- 2) Meningkatnya mutu lulusan dibuktikan dengan peserta didik dapat:
 - a) Melanjutkan di perguruan tinggi maupun di sekolah kedinasan.
 - b) Menghasilkan karya literasi berupa cerpen, novel, puisi
 - 3) Meningkatnya manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
 - 4) Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan pendidikan
 - 5) Meningkatnya kecakapan interpersonal dan intrapersonal seluruh warga sekolah.
 - 6) Meningkatnya keikutsertaan peserta didik di berbagai lomba di bidang sains, seni, maupun olahraga baik tingkat kota, propinsi, maupun nasional.
 - 7) Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan komunikasi sosial melalui kemitraan yang berskala daerah maupun nasional.
 - 8) Meningkatnya pengelolaan manajemen sekolah.
 - 9) Meningkatnya kemitraan dengan lembaga-lembaga Perguruan Tinggi, Lembaga Bimbingan Belajar, dan DUDI.
 - 10) Meningkatnya pembelajaran reguler berbasis proyek.
 - 11) Meningkatnya kualitas pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- e. Tujuan Jangka Panjang (lebih dari 3 tahun)

- 1) Terwujudnya lulusan yang kompeten di bidang yang dipilihnya
- 2) Terwujudnya lulusan dengan Profil Pelajar Pancasila dengan kategori sangat berkembang

3. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

SMA Negeri 02 Batu memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut.

Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Tersertifikasi Pendidik	
	L	P	S1	S2	S3	Sudah	Belum
ASN	26	27	31	22	0	47	6
GTT	6	8	13	1	0	3	11
JUMLAH	32	35	44	23	0	50	17

Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan				
	L	P	SD	SMP	SMA	D1	S1
ASN	3	2	0	0	4	0	1
PTT	11	6	0	0	10	1	6
JUMLAH	14	8	0	0	14	1	7

4. Data Peserta Didik

Alumni SMA Negeri 02 Batu banyak tersebar di berbagai daerah di Indonesia. dalam negeri maupun di luar negeri. Alumni banyak yang sukses di berbagai bidang pekerjaan, baik dalam bidang pemerintahan maupun swasta. Alumni tersebut memiliki perkumpulan yang telah berbadan hukum. Para alumni ini memiliki kepedulian yang sangat besar baik kepada sekolah maupun kepada adik angkatannya yang masih menjadi peserta didik di sekolah.

NO	Jenis Kelamin	Tahun Pelajaran				
		2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023
1	Laki-Laki	143	139	138	130	144
2	Perempuan	150	171	210	209	204
	Jumlah	293	310	348	339	348

Peserta didik SMA Negeri 02 Batu Tahun Pelajaran 2023/2024 berasal dari Kota Batu dan sekitarnya. Dengan adanya Penerimaan Peserta Didik Baru dengan sistem Zonasi, maka peserta didik di SMA Negeri 02 Batu sejak tiga tahun terakhir ini bervariasi dari jarak paling dekat hingga menyebar di seluruh kota Batu. Dengan demikian kemampuan akademik peserta didik memiliki nilai rata-rata yang bervariasi. Gaya belajar peserta didik juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran. Data peserta didik terkait tempat tinggal dan gaya belajar terdapat dalam tabel berikut.

Jenis agama yang dianut peserta didik SMA Negeri 02 Batu Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah menganut agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Jumlah penganut masing-masing agama sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Kelas	Islam		Kristen		Katolik		Hindu		Budha		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
X	135	198	12	9	1	1	1	1	0	1	359
XI	129	201	4	10	2	0	0	0	2	0	348
XII	131	192	3	14	0	4	0	1	0	0	345
Jumlah	395	591	19	33	3	5	1	2	2	1	1052

Peserta didik SMA Negeri 02 Batu memiliki kemandirian berorganisasi. Budaya kemandirian berorganisasi peserta didik ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan OSIS, baik secara umum maupun kegiatan di setiap bidang sub seksi di

OSIS. Pada kegiatan ini peserta didik mampu mengorganisir dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan serta pendanaannya. Peserta didik mampu bekerja mandiri dengan bimbingan Guru pendamping dan Kesiswaan. Adapun Kegiatan Seksi Bidang dalam Organisasi Intra Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Seksi Bidang keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Program Kerja:
 - a. Piket 5S (Senyum, salam, aspa, sopan, santun)
 - b. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui peringatan Hari Besar Agama
 - c. Mengadakan program amaliah seperti bantuan bencana alam dan sebagainya
2. Seksi Bidang Budi Pekerti Luhur atau akhlak mulia. Program Kerja:
 - a. Melaksanakan Upacara Bendera di hari Senin
 - b. Melaksanakan Kegiatan MPLS
3. Seksi Bidang Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, dan Bela Negara
4. Seksi Bidang Prestasi Akademik, Seni, dan atau Olahraga sesuai bakat dan minatnya
5. Seksi Bidang Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan dan Toleransi Sosial dalam Kontek Masyarakat Plural
6. Seksi Bidang Kreativitas, Keterampilan, dan Kewirausahaan.
7. Seksi Bidang Kualitas Jasmani, Kesehatan, dan Gizi berbasis Sumber Gizi Ynagterdiversifikasi.
8. Seksi Bidang Sastra dan Budaya
9. Seksi Bidang Teknologi Informasi dan Kominikasi
10. Seksi Bidang Komunikasi dalam Bhasa Inggris

B. Paparan Data

Sesuai rumusan masalah penelitian, peneliti memperoleh data penelitian berupa kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan dampak PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Pengalaman belajar peserta didik yang pertama adalah intrakurikuler, Kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Dalam pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler ini dianggap kurang dalam perwujudannya mengembangkan potensi dalam diri peserta didik karena terbatasnya alokasi waktu untuk masing masing pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pendamping yang bisa membantu untuk memaksimalkan potensi dalam diri peserta didik melalui korurikuler dan ekstrakurikuler.

a. Perencanaan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa SMA Negeri 2 Kota Batu merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengacu pada visi dan misi, tujuan dan target belajar serta melakukan riset di kelas masing-masing. Pemilihan materi, metode, dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik setiap murid di kelas. Terdapat tujuh tahapan perencanaan dalam pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di SMA Negeri 2 Kota Batu:

1) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasil dari tes diagnostik tersebut digunakan oleh guru PAI sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Tes diagnostik pada pembelajaran intrakurikuler ada dua, tes diagnostik bersama yang dilakukan oleh kurikulum, dan tes diagnostik per mata pelajaran yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran, tes diagnostik dilaksanakan pada setiap materi baru. Di modul ajarnya sudah tersedia pertanyaan pemantik dan pemahaman bermakna. Tes diagnostik untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik secara umum berkenaan dengan pemahaman dan juga sikap, dari sinilah kita bisa menentukan berdiferensiasinya. Dari sisi kita akan tau metode apa saja yang paling cocok untuk diterapkan di dalam kelas. Lebih merujuk kepada bagaimana kita bisa menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.¹⁰⁰

Tes diagnostik peserta didik dilaksanakan dua kali, pertama ketika peserta didik masuk di kelas X, dan tes diagnostik ketika awal materi yang dilakukan oleh tiap guru mata pelajaran.¹⁰¹

Tes Diagnostik itu dilaksanakan di kelas X. Siswa diberikan link tes diagnostik yang dilakukan oleh sekolah, dimana tes diagnostik ini dilakukan secara umum seperti tentang kebiasaan siswa, ahklaknya

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Fiatin Ainiyah (Guru PAI Kelas XI dan XII) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

¹⁰¹ Observasi di Kelas X SMA Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 24 Oktober 2023

siswa, psikologisnya siswa. Semua mata pelajaran menjadikan hasil tes diagnostik tersebut sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman serta sikap siswanya. Selain itu guru juga diberikan kewenangan untuk melakukan tes diagnostik sesuai dengan mata pelajarannya masing masing.¹⁰²

Hasil dari test dignostik yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Kota Batu sebagai berikut:

Kelas	Jenis Kelamin		Tempat tinggal		Gaya belajar				
	L	P	Kota Batu	Luar Kota Batu	Kinestetik	Audiory	Visual	Global	Analitik
X	149	210	294	65	100	70	21	50	118
XI	137	210	289	61	105	61	24	59	113
XII	134	211	281	67	75	66	31	73	103

Dari hasil tes diagnostik yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Kota batu dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki berbagai macam gaya dalam belajar. Hasil dari tes diagnostik ini kemudian diserahkan kepada masing masing pendidik dan wali kelas sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pendidik juga melakukan tes diagnostik pada awal materi baru, untuk melihat perbedaan kemampuan dari peserta didik. Contoh soal yang digunakan pendidik dalam tes diagnostik di awal materi baru:¹⁰³

- a) Bagaimana cara membaca yang benar Q.S. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ar-Rahman/55: 33?
- b) Jelaskanlah tafsir Q.S. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ar-Rahman/55:

33

¹⁰² Wawancara dengan Pak Ali Muchsin (Guru PAI Kelas X dan XII) pada tanggal 26 Oktober 2023 jam 13.00 WIB

¹⁰³ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

- c) Bagaimana mengimplementasikan Q.S. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dalam kebaikan dalam kehidupan sehari-hari?
- 2) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Setelah melakukan tes diagnostik, Guru PAI harus menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang telah ditentukan oleh pemerintah, capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun. Setelah menganalisis capaian pembelajaran, Guru PAI harus menyusun tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran.¹⁰⁴

Kesiapan serta pemahaman seorang guru menjadi hal penting dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, guru dituntut untuk mengembangkan CP, TP dan ATP serta menyesuaikan dengan keadaan sekolah serta peserta didiknya. CP Sudah ditentukan untuk fase E dan fase F, sedangkan TP dan ATP dikembangkan oleh masing masing satuan pendidikan.¹⁰⁵

CP Sudah ditentukan untuk fase E dan fase F, sedangkan TP dan ATP dikembangkan oleh masing masing satuan pendidikan. Dalam penentuan TP dan ATP Menyesuaikan dengan karakteristik SMA N 2 Kota Batu dan juga Karakteristik dari peserta didiknya.¹⁰⁶

Berikut merupakan capain pembelajaran PAI yang digunakan oleh pendidik sebagai rujukan untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan juga Alur Tujuan

¹⁰⁴ Observasi di Kelas X SMA Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 24 Oktober 2023

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pak Ryan Setiawan (Guru PAI Kelas X dan XI) pada tanggal 25 Oktober 2023 jam 13.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Fiatin Ainiyah (Guru PAI Kelas XI dan XII) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

Pembelajaran.¹⁰⁷

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat AlQur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
Aqidah	Peserta didik menganalisis makna syu'ab alīmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt alkhamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan

¹⁰⁷ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

	mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.
--	---

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (<i>critical thinking</i>), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.
Aqidah	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggungjawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat
Akhlaq	Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika

	berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam <i>rahmat li al-alam</i> , komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam <i>rahmat li al-alam</i> , rukun, damai, dan saling bekerjasama.

Setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase, pada tahap ini guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan tujuan pelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP.

Tujuan pembelajaran disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan, capaian pembelajaran (CP) digunakan sebagai tolak ukur dalam penyusunan tujuan pembelajaran, tentu dengan mempertimbangkan

karakteristik serta kebutuhan peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu.¹⁰⁸

Contoh dari capaian tujuan pembelajaran (TP) pada materi Al-Qur'an Hadits:¹⁰⁹

- a) Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencintai iptek.
- b) Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar- Rahman/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencintai iptek dengan teliti.
- c) Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar Rahman/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencintai iptek dengan baik.
- d) Menganalisis terjemah kata Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar Rahman/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencintai iptek dengan benar.
- e) Mengidentifikasi isi kandungan dan sikap yang mencerminkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencintai iptek dengan benar.

Setelah pendidik memberikan gambaran tentang hasil pembelajaran yang diharapkan. Pendidik akan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), yang akan memberikan panduan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Pak Ryan Setiawan (Guru PAI Kelas X dan XI) pada tanggal 25 Oktober 2023 jam 13.00 WIB

¹⁰⁹ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

Berikut merupakan contoh dari alur tujuan pembelajaran (ATP) pada materi Al-Qur'an Hadits:¹¹⁰

- a) Mendemonstrasikan bacaan kata demi kata Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- b) Mendemonstrasikan bacaan secara keseluruhan Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- c) Mencontohkan hafalan Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33 dengan lancar.
- d) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. arRahman/55: 33 dengan lancar.
- e) Mempresentasikan hubungan antara kualitas keimanan dengan berpikir kritis dan semangat mencitai iptek sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33, serta Hadits terkait.

Terdapat kendala dalam penyusunan CP, TP dan ATP, pendidik dituntut untuk menyesuaikan dengan keragaman karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Kendalanya, bagaimana kemudian kita menyelaraskan dengan kondisi masing masing siswa. Karena di kurikulum merdeka ini kita dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, tentu di sekolah negeri hiterogennya siswa lebih besar, karena latar belakang sekolah mereka sangat beragam. Kita pernah melakukan identifikasi pada satu jenjang, peserta didik berasal dari 19 sekolah yang berbeda, ada yang dari SMP Negeri SMP Swasta, MTs Negeri dan juga MTs swasta. Belum lagi dari faktor sosial dan keluarganya temntui ini sangatlah berpengaruh terhadap SDM siswa itu sendiri.¹¹¹

¹¹⁰ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Fiatin Ainiyah (Guru PAI Kelas XI dan XII) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

3) Mengembangkan modul ajar

Tahap selanjutnya Guru PAI Pengembangan modul ajar dengan tujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial, menarik, bermakna, dan menantang, relevan dan kontekstual dan berkesinambungan.

Salah satu bentuk kemerdekaan bagi Guru PAI adalah Memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik murid, atau Menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik murid.¹¹²

Modul ajar PAI yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota batu, disusun oleh bapak ibu guru PAI. Modul ajar PAI kelas X disusun oleh Bapak Ali Muchsin. Modul ajar PAI kelas XI disusun oleh Bapak Ryan Setiawan dan untuk modul ajar PAI kelas XII disusun oleh Ibu Fiatin Ainiyah. Dalam penyusunan modul ajar PAI, Bapak Ibu Guru PAI diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar murid. Meskipun diberikan kebebasan dalam penyusunan modul ajar, tetap ada panduan secara umum harus ada dalam modul ajar tersebut.

Modul ajar sudah disediakan oleh kemendigbud, akan tetapi guru juga masih diberikan kewajiban untuk mereview kembali modul ajar tersebut mencocokkan dengan keadaan sekolah, karena modul ajar yang disediakan oleh kemendigbud kadang ada yang kurang sesuai jika diterapkan di SMA Negeri 2 Kota Batu. Modul yang sudah dibuat oleh guru, kemudian di nilai oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan apakah sudah pas untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler SMA Negeri 2 Batu. SMA Negeri 2 Kota Batu melaksanakan kegiatan IHT, semua guru dikumpulkan di aula, kemudian membentuk kelompok sesuai dengan mata pelajarannya masing masing, IHT juga biasanya dihadiri oleh bapak

¹¹² Wawancara dengan Ibu Wiwik Sugiarti (Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Batu) pada tanggal 23 Oktober 2023 jam 15.00 WIB.

pengawas untuk melihat permasalahan yang ada dan juga memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler.¹¹³

Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan setiap satuan pendidikan.

4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.¹¹⁴

Bagi siswa, Kurikulum Merdeka dapat mengeksplorasi potensi unik setiap individu yang selama ini terkungkung dengan materi. “Siswa bisa mengeksplor seluruh potensi dirinya melalui pengalaman berbagai cara, misalnya bagaimana merespon lingkungan di sekitarnya”. kami lebih mengarahkan siswa agar mempunyai enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan Pak Ryan Setiawan (Guru PAI Kelas X dan XI) pada tanggal 25 Oktober 2023 jam 13.00 WIB

¹¹⁴ Observasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023

¹¹⁵ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

Pembelajaran intrakurikuler yang ada pada kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menentukan sendiri mata pelajaran yang ingin dia pelajari. Pendidik, Kepala Sekolah maupun stakeholder harus berpihak kepada siswa secara inklusi. Siswa yang mempunyai kekurangan dan kelebihan harus diperhatikan oleh guru sehingga memerlukan pembelajaran diferensiasi. Pendidik dapat memilih format, cara, materi esensial, dan pengalaman apa yang ingin diajarkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹¹⁶

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka, peserta didik yang ada di kelas XI dan XII berhak memilih mata pelajaran yang di inginkan. Kalau dulu kan memilih IPA dan IPS. Siswa diberi kemerdekaan memilih mata pelajaran dari 13 mata pelajaran. Jurusan IPA itu ada Matematika, Fisika, Kimia, Biologi. Jurusan IPS, ada sosiologi, geografi, antropologi dan ekonomi. Di bahasa, ada Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang. Ketika siswa berada di kelas X, ada 2 test yaitu peminatan berkaitan dengan IQ. Yang kedua ditest gaya belajar. Kemudian siswa diberi angket apa cita-citanya setelah lulus sma dan yang kedua diberi pilihan di perguruan tinggi mau ambil jurusan apa? Karena hal ini sangat menentukan pilihan mata pelajaran di kelas XI. Misal, anak pingin jadi dokter, tentunya yang harus dipilih biologi dan kimia. Di permendikbud 262 tahun 2021, minimal anak memilih 4-5 mata pelajaran. Yang 4 pilihan, yang satu wajib yaitu kewirausahaan. Tidak ada Ujian Nasional, di kurmer mulai dihapus. Tapi ada namanya Asesmen nasional diukur berdasarkan sampel secara keseluruhan. Sekitar 45 siswa dari 1.000 siswa. Hanya dipilih 45 yang sudah ditentukan oleh kementerian. Yang diukur adalah kemampuan literasi, Numerasi, Survey Lingkungan Belajar dan Survey Karakter.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu, dapat diketahui bahwa peserta didik yang ada di kelas XI dan XII dalam pembelajaran intrakurikuler diberikan kewenangan dalam menentukan mata pelajaran yang ingin dipelajarinya. Berbeda dengan pembelajaran yang ada pada kurikulum sebelumnya, dimana ketika peserta didik memilih jurusan IPA maka

¹¹⁶ Observasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

tidak akan mendapatkan pelajaran yang ada di jurusan IPS begitupun sebaliknya, akan tetapi pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler, penjurusan diganti dengan peminatan, dimana peserta didik dapat memilih mata pelajaran apapun yang diminatinya.

- 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif
- Guru PAI dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen PAI merupakan bagian dari proses pembelajaran PAI itu sendiri, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik, kedua adalah asesmen PAI dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik pembelajaran PAI dan waktu pelaksanaan asesmen PAI, ketiga, asesmen PAI dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*), keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.¹¹⁸

Satuan pendidikan SMA Negeri 2 Kota Batu dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan strategi pengolahan hasil asesmen sesuai kebutuhan. Satuan pendidikan SMA Negeri 2 Kota Batu dan pendidik menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.¹¹⁹

Penilaian kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang paling dominan adalah penilaian formatif. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui memberikan sejumlah soal, tetapi penilaian itu juga dilakukan dengan melihat perubahan perilaku siswa.¹²⁰

¹¹⁸ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

¹¹⁹ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Fiatin Ainiyah (Guru PAI Kelas XI dan XII) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

Assesmen pembelajaran intrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu ada 2, yaitu assesmen Formatif dan juga assesmen sumatif. Assesmen formatif merupakan assesmen penilaian utama yang digunakan Guru PAI untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik. Assesmen formatif ini dilaksanakan setiap saat, dimana Guru PAI juga melihat bagaimana peserta didik berinteraksi baik dengan sesama peserta didik atau dengan pendidik. Sedangkan assesmen sumatif dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran intrakurikuler.¹²¹

6) Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner, merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

Laporan hasil belajar peserta didik yang ada di kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 bentuk laporan hasil belajar. Satu, laporan hasil belajar peserta didik pembelajaran intrakurikuler fokus pada perkembangan kognitif peserta didik, laporan hasil belajar ini diberikan setiap akhir semester. Kedua, Laporan hasil belajar peserta didik pembelajaran kokurikuler fokus pada perkembangan karakter peserta didik, Laporan hasil belajar kokurikuler ini diberikan satu tahun sekali.¹²²

Pelaporan hasil belajar penilaian atau asesmen di SMA Negeri 2 Kota Batu dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru SMA Negeri 2 Kota Batu

¹²¹ Observasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023

¹²² Wawancara dengan Ibu Wiwik Sugiarti (Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Batu) pada tanggal 23 Oktober 2023 jam 15.00 WIB.

menyiapkan pelaporan hasil belajar (rapor) peserta didik. meliputi komponen identitas peserta didik, nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, nilai, deskripsi, catatan guru, presensi, dan kegiatan ekstrakurikuler.

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen PAI yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

Tugas guru yang selanjutnya adalah melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Ada beberapa cara: Saya wawancara langsung dengan siswa, Ada juga melalui Waka, Ada juga melalui MGMP Mata pelajaran, dimana guru senior. Guru yang saya anggap senior adalah guru yang terlebih dahulu belajar tentang kurmer. Proyek ini saya ajak yang muda-muda duluan.¹²³

Guru PAI melakukan evaluasi dan refleksi Pembelajaran. Langkah-langkah tersebut saling berkaitan dan menyempurnakan agar pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik bisa tercipta.

b. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan utama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Tujuan dari pembelajaran intrakurikuler

¹²³ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

ini adalah Mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran suatu mata pelajaran.¹²⁴

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan diferensiasi. Kegiatan intrakurikuler ini terdiri dari mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran pilihan seperti biologi, kimia, geografi, sosiologi dll. Selain itu pembelajaran pada merdeka belajar ini juga difokuskan kepada pengembangan profil pelajar pancasila, secara otomatis pembinaan lebih luas dan spesifik dengan adanya 6 dimensi.¹²⁵

Penerapan pembelajaran intrakurikuler menggunakan pendekatan diferensial. Pendekatan ini merupakan jawaban untuk pertanyaan, “bagaimana kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik.

Diferensiasi pembelajaran itu adalah salah satu yang didengungkan di kurikulum merdeka. Sebenarnya di K13 juga ada, hanya ini lebih ditekankan lagi karena kita harus berpihak kepada peserta didik. Dimana siswa mempunyai latar belakang sosial yang berbeda, Tingkat IQ atau intelegensi yang berbeda. Juga gaya belajar. Ada kinestetik, audio visual. Ini harus benar-benar dilayani oleh seorang guru. Dimana pembelajaran Bersifat berbeda baik dalam proses dalam hasil akhir. Misal anak didik mempunyai kepandaian menggambar, jangan disuruh membuat cerita atau deskripsi. Tugasnya bisa dalam bentuk karya seni. Anak yang mempunyai sifat suka bergerak, tidak mempunyai kepandaian untuk berargumentasi bercerita. Makanya ada yang namanya diferensiasi konten, diferensiasi proses dan ini tidak mudah. Makanya kita harus beralih ke mindset itu. Makanya ada namanya asesmen diagnostic, untuk mengetahui ketiganya tadi latar belakang siswa, baik sosial, gaya belajarnya, tingkat kemampuan intelegensinya. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi dalam penyerapan dan kecepatan belajar dan ini harus dilayani oleh semua guru atau pendidik. Sehingga, kami kadang mengadakan pelatihan mengundang nara sumber dari fasilitator untuk memberikan contoh bagaimana pembelajaran diferensiasi itu bisa dilakukan. Mungkin tidak ideal tetapi harus mulai berubah bahwa pelayanan kepada siswa itu sifatnya individual. Tidak boleh dianggap satu kelas itu mempunyai kemampuan yang sama, sama rata. Kecepatan anak itu tentunya berbeda jadi harus diberikan pelayanan yang sedetail itu. Merubah mindset itu memang perlu data dan kesabaran dan juga strategi dalam memberikan sebuah pembelajaran. Contoh: di agama Islam, anak yang

¹²⁴ Observasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023

¹²⁵ Wawancara dengan Pak Ali Muchsin (Guru PAI Kelas X dan XII) pada tanggal 26 Oktober 2023 jam 13.00 WIB

pandai beradzan harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan suaranya.¹²⁶

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Bentuk pembelajaran berdiferensiasi di kelas dapat mencakup tiga jenis, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.¹²⁷

1) Diferensiasi konten

Diferensiasi konten berkaitan dengan perbedaan konten materi yang diajarkan kepada murid sebagai tanggapan dari kesiapan belajar murid, minat, atau profil belajarnya (visual, auditori, kinestetik) atau bahkan bisa kombinasi dari ketiganya.

Penggunaan strategi diferensiasi konten itu berkaitan dengan konten atau materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan gaya belajar, kondisi, dan kemampuan siswa. Materi yang akan diajarkan tetap sama, hanya saja jenis cakupannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Penanganan siswa juga dibedakan berdasarkan kebutuhannya. Jika ditemukan perbedaan kemampuan siswa, maka fase capaian pembelajarannya pun akan diturunkan.

Diferensiasi konten, yaitu materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa, dimana Guru PAI mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar

¹²⁶ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

¹²⁷ Observasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023

siswa, baik itu dalam aspek kesiapan belajar, aspek minat siswa, dan aspek profil belajar siswa atau kombinasi dari ketiganya.

2) Diferensiasi proses

Diferensiasi proses berkaitan dengan model dan cara guru PAI mengajar. Guru PAI menyesuaikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Kota. Diferensiasi proses dapat dilakukan melalui aktivitas bertahap dengan menyediakan pertanyaan pemantik atau tantangan untuk diselesaikan dalam bidang yang diminati, membuat agenda individu untuk peserta didik dalam bentuk tugas, memvariasikan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, dan mengembangkan aktivitas yang berbeda.

Berdiferensiasi dalam hal memadukan dua mata pelajaran menjadi satu, seperti mata pelajaran PPKN dan Agama. PPKN fokus pada karakter siswa sedangkan Agama fokus pada spiritual, ini pernah dicoba, meskipun sangat sulit untuk dilaksanakan karena dalam pelaksanaan penilaian dengan memadukan antara mata pelajaran PPKN dan Agama dilaksanakan dalam satu waktu, ini juga bisa menghemat waktu. Berdiferensiasi pada satu pelajaran seperti materi walisongo, dimana siswabukan hanya mempelajari materinya saja tetapi siswa jua diajak untuk berziarah ke makam makam terdekat. Jadi tidak semua materi diajarkan secara diferensiasi, menyesuaikan kondisi dan situasi saja.¹²⁸

3) Diferensiasi produk

Diferensiasi produk merupakan hasil akhir pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya setelah menyelesaikan materi pembelajaran PAI. Produk hasil akhir pembelajaran PAI

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Fiatin Ainayah (Guru PAI Kelas XI dan XII) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikannya dan membutuhkan pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam daripada siswa. Akibatnya, produk seringkali diselesaikan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pelaksanaan produk dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Apabila produk dilakukan secara berkelompok antar tim, maka sistem penilaian diatur berdasarkan kontribusi masing-masing antar anggota tim kelompoknya dalam proses mengerjakan produk¹²⁹

Guru PAI membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok berdasarkan hasil dari tes diagnostik yang meliputi profil belajar siswa, ada yang cakap pada visual, auditori dan kinestetik. Kemudian Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajarannya, yaitu siswa mampu menjelaskan pengertian dan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur, mampu mempraktikkannya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI memberikan bimbingan ke setiap kelompok. Kelompok visual, siswa mendalami buku materi, *print out*, atau teks materi yang guru berikan. Kelompok auditori, siswa diminta menyimak video/audio pembelajaran yang disediakan. Kelompok kinestetik, siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan strategi *go to your post*. Produknya siswa diperbolehkan memilih cara mendemonstrasikan pemahaman mereka dalam bentuk poster, video, presentasi *powerpoint*, *mind map*, hasil tes atau bentuk produk lainnya. Selanjutnya guru melakukan evaluasi, refleksi pembelajaran dan penguatan materi.¹³⁰

Langkah langkah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai berikut:¹³¹

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an dengan membagi peserta didik

¹²⁹ Observasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Fiatin Ainiyah (Guru PAI Kelas XI dan XII) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

¹³¹ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

menjadi beberapa kelompok sesuai dengan hasil tes diagnostik, yaitu: ada kelompok yang hasilnya sangat baik, baik, dan kurang. Kelompok sangat baik dan baik harus membimbing rekannya yang masih kurang. memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.

- b) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
 - c) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/58: 33, serta Hadis terkait.
 - b) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/58: 33, serta Hadis terkait.
 - c) Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
 - d) Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabbur) Lalu berilah tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar- Rahman/55: 33 tentang Berpikir Kritis dan semangat mencitai iptek! .

- e) Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif Bijak Terhadap Informasi. guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan dari artikel tersebut, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.
- f) Peserta didik diminta menuliskan kesimpulan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.
- g) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik “Wawasan Keislaman”

3) Penutup

- a) Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- b) Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- c) Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- d) Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- e) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam

c. Asesmen pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Hasil Observasi peneliti ditemukan bahwa, Guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu melakukan perencanaan dalam asesmen intrakurikuler,

perencanaan ini dilandasi oleh tujuan pembelajaran dalam alur capaian yang dituju lewat kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Upaya perencanaan dalam asesmen intrakurikuler diawali dengan kegiatan analisis kemampuan awal peserta didik melalui asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kondisi peserta didik, baik kemampuan, kesulitan, maupun kebutuhan belajarnya. Pendidik melakukan asesmen secara berkesinambungan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran intrakurikuler sehingga dapat menampilkan proses dan pencapaian belajar peserta didik secara utuh.¹³² Asesmen dalam pembelajaran kokurikuler dibagi menjadi 2, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.¹³³

1) Asesmen formatif

Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Penilaian kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang paling dominan adalah penilaian formatif. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui memberikan sejumlah soal, tetapi penilaian itu juga dilakukan dengan melihat perubahan perilaku siswa. Harapannya, ini akan mendukung proses penanaman kesadaran bahwa proses lebih penting daripada sebatas hasil akhir. Asesmen formatif dapat membantu peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dalam asesmen sumatif di akhir, juga untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.¹³⁴

¹³² Observasi di Kelas XI-I SMA Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023.

¹³³ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Fiatin Ainiyah (Guru PAI Kelas XI dan XII) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

Pelaksanaan Asesmen formatif mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat. Asesmen formatif mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu dan tidak digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya. Guru PAI memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan 1 hal yang mereka belum pahami. Asesmen formatif tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi Guru PAI juga melihat bagaimana perubahan perilaku dalam kehidupan sosial peserta didik dan juga melihat aspek spiritual peserta didik seperti contoh adanya kewajiban sholat berjamaah di SMA Negeri 2 Kota Batu.

Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Assesmen sumatif dilaksanakan pada akhir materi pembahasan. Assesmen ini digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik dalam memahami materi PAI yang sudah di ajarkan melalui kegiatan intrakurikuler.¹³⁵

Assesmen yang dilakukan pendidik meliputi tiga aspek. Aspek sikap, dengan melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif. Melakukan penilaian antarteman. Mengamati refleksi peserta didik. Aspek pengetahuan, dengan memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis. Aspek keterampilan, dengan melihat presentasi, proyek dan portofolio yang dikerjakan oleh peserta didik. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya belum tuntas. Pendidik memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas. Pendidik akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.¹³⁶

Tugas akhir bagi pendidik di SMA Negeri 2 Kota Batu adalah Pelaporan menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran peserta didik selama satu semester , mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Laporan hasil belajar ini merupakan bentuk timbal balik dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu. Assesmen tanpa umpan balik hanyalah nilai akhir semata, oleh karena itu umpan

¹³⁵ Wawancara dengan Pak Ryan Setiawan (Guru PAI Kelas X dan XI) pada tanggal 25 Oktober 2023 jam 13.00 WIB

¹³⁶ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

balik mempunyai peran penting dalam menerjemahkan penilaian dan memperbaiki kinerja. Laporan kemajuan belajar adalah salah satu bentuk pelaporan asesmen yang paling umum dilakukan sekolah, dan harus diperhatikan untuk memberikan informasi yang jelas agar berguna bagi orang tua peserta pendidik dan peserta didik.¹³⁷

2. Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Pengalaman belajar peserta didik yang kedua adalah kokurikuler, kegiatan pembelajaran kokurikuler harus dapat menunjang pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler juga menjadi tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat dengan pembelajaran yang lebih nyata. Jadi, tidak hanya terpaku pada materi-materi pembelajaran yang terdapat di intrakurikuler. Pembelajaran kokurikuler lebih menekankan terhadap konteks permasalahan yang lebih nyata. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dengan kemampuan dan kewenangannya di sekolah.

a. Perencanaan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Terdapat enam tahapan perencanaan dalam pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di SMA Negeri 2 Kota Batu:

- 1) Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila

¹³⁷ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut.

Kita pernah menggunakan system blok. Kemudian berubah menjadi system mingguan. Ketiga ini kita kembali ke blok. Semua system ada plus minusnya. Di blok, kadang 2 minggu ada di proyek sehingga siswa tidak mendapatkan pembelajaran akademik. Agama Islam gak ada, Matematika gak ada. Jadi 2 minggu siswa membuat proposal, kita undang nara sumber yang semuanya bermuara pada proyek. Contoh kegiatan suara demokrasi. Itu Kelas X, XI dan XII sama, harus mengikuti itu. Pemilihan ketua osis, ada debat, ada kampanye, ada pemilihan sendiri. Maka kegiatan itu yang menggantikan pelajaran wajib. Seakan-akan tidak ada pembelajaran di situ. Belajar dalam bentuk lain, belajar berorganisasi, belajar menyampaikan pendapat. Dan mengelolah sebuah aksi nyata, yang diawali low proyek, harus studi lapangan harus mencari nara sumber. Bapak/Ibu guru mungkin tidak tahu. Contoh suara demokrasi. Kita ambilnya dari orang-orang KPU. Dan gaya hidup berkelanjutan tentang pengelolaan sampah, kita ambilnya dari lingkungan hidup. Pernah juga kita ambil orang-orang psycologi dari UMM. Kita ambil nara sumber dari luar yang berkaitan dengan tema yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Bapak/Ibu guru pun masih belajar tentang tema tsb. Saya guru matematika, untuk kurmer guru matematika harus mengajar proyek.¹³⁸

Pembelajaran kokurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu dilaksanakan dengan model blok, pada satu semester akan diambil dua sampai tiga minggu untuk melaksanakan pembelajaran kokurikuler.

Terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler dengan sistem blok. Dimana siswa selama 3 minggu fokus pada proyek dan tiba tiba harus belajar matematika lagi, jadi harus merefres otak siswa.¹³⁹

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu kemudian menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan fokus dikembangkan untuk setiap kelas pada tahun ajaran tersebut. Dalam menentukan dimensi Profil Pelajar

¹³⁸ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

¹³⁹ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

Pancasila Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu dapat merujuk kepada visi dan misi SMA Negeri 2 Kota Batu. Terdapat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, berkebinekaan global, Bernalar kritis dan kreatif.

2) Membentuk tim fasilitasi proyek

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan pendidik yang tergabung dalam tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Guru di SMA 2 Kota Batu yang kita amati bisa menyusun perencanaan modul dan breakdown semua aktifitas dan juga LKPD nya, aksesmennya. Jadi merupakan tugas berat dari tim fasilitasi.¹⁴⁰

Tim fasilitasi dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek terdiri dari bapak ibu guru yang sekiranya memiliki kemampuan untuk merancang modul pembelajaran kokurikuler. Bapak Ibu guru tersebut telah diberikan pelatihan yang memadai, sehingganya mereka benar benar faham dengan tugasnya sebagai tim fasilitasi pelaksanaan pembelajaran kokurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu.

Awal-awal itu kepala sekolah dengan komite pembelajaran, dilatih oleh BBGP (Balai Besar Guru Penggerak), kebetulan Kepala Sekolah ditest terlebih dahulu tahun 2021. Saya kemudian lolos dan harus mengajak 10 guru dari 60 dari sekolah untuk dilatih secara daring oleh BBGP untuk sosialisasi penerapan kurmer. Pada saat itu masih belum diberi nama, masih kurikulum prototype. Dari 10 guru itu kita mengadakan lagi, workshop di iht di sekolah. Waktu itu hanya guru kelas X dulu. Karena

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Wiwik Sugiarti (Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Batu) pada tanggal 23 Oktober 2023 jam 15.00 WIB

waktu yang menggunakan k13 masih kelas XI dan kelas XII. Sampai terakhir 3 tahun ini, semua dianggap sudah mengenal kurmer secara bertahap lewat sharing, atau interaksi antar guru juga di IHT di sekolah.¹⁴¹

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan seorang koordinator proyek, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola proyek. Kemudian tim fasilitasi yang telah dibentuk oleh kepala sekolah, menentukan koordinator adari masing-masing tingkatan. Misalnya satu orang koordinator kelas X, satu orang koordinator kelas XI, satu orang koordinator kelas XII. Koordinator tiap tingkatan menunjuk 2 guru pendamping untuk tiap kelasnya. Guru pendamping terdiri dari wali kelas dan satu guru mata pelajaran. Koordinator memberikan arahan untuk merencanakan dan membuat modul proyek untuk setiap kelas atau fase.¹⁴²

Tugas dari satuan pendidikan SMA Negeri 2 Kota Batu adalah menyiapkan perencanaan hingga evaluasi dan refleksi proyek di SMA Negeri 2 Kota Batu, mendokumentasikan pembelajaran proyek, Mengomunikasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada tim koordinator pada setiap jenjang, guru pendamping pada seteiap kelas, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait), orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di lingkungan sekitar satuan pendidikan. Menyediakan kebutuhan sumber daya serta dana yang diperlukan untuk pembelajaran kokurikuler berbasis proyek.¹⁴³

Dalam pemenuhan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek, SMA Negeri 2 Kota Batu mempunyai 3 sumber dana, yaitu: Dana BOSS, dana dari Pemerintahan Propinsi dan Wali Murid. Kalau sifatnya insidental, kita masih mandiri juga, mungkin melibatkan paguyuban atau siswa itu sendiri. Misalnya kegiatan proyek. Bisa tiap kelas berbeda kegiatannya. Dan tergantung

¹⁴¹ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

¹⁴² Observasi di Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023.

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Wiwik Sugiarti (Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Batu) pada tanggal 23 Oktober 2023 jam 15.00 WIB

juga proposalnya seperti apa? Mengajarkan perbedaan baik proses maupun hasil, juga biaya tentunya. Ini terjadi di lapangan.¹⁴⁴

Satuan pendidikan SMA Negeri 2 Kota Batu terdiri kepala sekolah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kemahasiswaan serta tim fasilitasi yang telah ditunjuk sebelumnya.

Pemilihan koordinator pembelajaran kokurikuler pada setiap jenjang Yang pertama tentu dianalisis berdasarkan latar belakang dan kebutuhannya dulu seperti apa? Untuk menjadi koordinator tentu harus memahami proyek tersebut. Memahami proyek tersebut. Sebenarnya ini, saya dipilih juga bukan karena pertimbangan khusus yang bagaimana-bagaimana.¹⁴⁵

Pada pembelajaran Intrakurikuler saya mengajar PAI, sedangkan pada pembelajaran kokurikuler saya bertugas sebagai tim koordinator proyek untuk kelas XII. Tugas saya sebagai koordinator proyek kelas XII adalah Mengelola sistem yang dibutuhkan guru pendamping dan peserta didik untuk menyelesaikan proyek dengan sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan tim fasilitasi dan waka kurikulum, memastikan adanya kerja sama antara gur pendamping satu dan guru kendamping kedua. memastikan asesmen yang diberikan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.¹⁴⁶

Tim koordinasi pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek terdiri dari bapak ibu guru yang sudah berpengalaman. Tim koordinasi juga ditugaskan sebagai guru pendamping di salah satu kelas yang ada.

Tugas dari guru pendamping dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek adalah memfasilitasi kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang berbeda (diferensiasi) bagi setiap peserta didik, sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek, menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat serta minat yang dimilikinya. Tugas dari guru pendamping juga membuat laporan hasil belajar kokurikuler berbasis proyek setiap satu

¹⁴⁴ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Yuse (Tim Fasilitasi P5) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Fiatin Ainiyah (Guru PAI Kelas XI dan XII) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

tahun sekali serta memberikan umpan balik dari hasil laporan tersebut.¹⁴⁷

Sekarang yang bertanggung jawab pada pelaksanaan dan assessment atau penilaiannya adalah wali kelas dan satu guru mapel yang berperan sebagai guru pendamping, ada laporan juga seperti rapor P5. Jadi wali kelasnya memberikan komentar atau penilaian hasil assessment seberapa jauh perkembangan karakter peserta didik yang didampingi. Itu adalah tugas wali kelasnya.¹⁴⁸

Guru pendamping pada pembelajaran kokurikuler terdiri dari wali kelas dan juga guru mata pelajaran. Guru pendamping harus saling berkoordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan assesmen pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek.¹⁴⁹

Saya dulu juga sempat menjadi guru pendamping dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek, sekarang saya hanya fokus pada fasilitasnya saja. P5 yang diwujudkan melalui pembelajaran kokurikuler itu berbeda dengan mata pelajaran yang ada pada intrakurikuler. Jadi sekarang ada 2 menu pelajaran. Saya sebagai guru Matematika tetapi status saya sebagai guru matematika hanya 75%, karena yang 25% saya menjadi guru pendamping dan harus mengajar profil Pancasila. Setiap guru pendamping dikepalai oleh satu guru koordinasi pada setiap jenjangnya, dan guru koordinasi dikepalai oleh tim fasilitasi pembelajaran kokurikuler berbasis proyek di SMA Negeri 2 Kota Batu. Setiap guru pendamping harus saling bekerjasama dalam melaksanakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek ini, karena akan ada 2 guru pendamping pada setiap kelasnya. Kegiatan pembelajaran kokurikuler akan diawasi serta dievaluasi oleh tim koordinasi tiap jenjang dan juga tim fasilitasi SMA Negeri 2 Kota Batu.¹⁵⁰

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Yuse (Tim Fasilitasi P5) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Wiwik Sugiarti (Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Batu) pada tanggal 23 Oktober 2023 jam 15.00 WIB

¹⁴⁹ Observasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Wiwik Sugiarti (Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Batu) pada tanggal 23 Oktober 2023 jam 15.00 WIB

3) Identifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan

SMA Negeri 2 Kota Batu melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek. SMA Negeri 2 Kota Batu melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek.

Saya prinsipnya bersama teman-teman mencoba salah itu masih lebih baik dari pada tidak sama sekali. Prinsipnya siap tidak sebenarnya tergantung kita. Karena sesuatu akhirnya harus. Tahun 2024, satuan pendidikan siap atau tidak siap harus melaksanakan kurikulum merdeka. Saya mengawali untuk menerapkan kurikulum darurat ini. Saya yakin kalau teman-teman ditanya pasti belum siap, tetapi saya memotivasi bahwa mencoba salah itu tidak masalah. Karena orang belajar seperti Thomas Alva Edison itu penelitian ke 1.000 baru dapat. Ya itu gagal berulang ulang. Di awal-awal saya mengkoordinasi 60 guru itu juga tidak mudah. Pasti itu ya. Toh aturan itu waktu kami berjalan itu juga baru disusun. Kami berjalan waktu itu belum ada regulasi. Peralihan dari masa covid dengan kurikulum K13 yang disederhanakan atau disebut dengan kurikulum darurat, Kemudian muncul kurikulum merdeka . Perubahan dari proses belajar daring ke luring, dari materi yang banyak sampai sekarang lebih sederhana secara. Dan di kurikulum merdeka ini bukan berapa banyak mata pelajaran yang kalian pelajari, tetapi berapa banyak ilmu yang bisa kamu terapkan dalam kehidupanmu sehari-hari. Mindsetnya berbeda karena tidak diukur secara nasional. Tidak ada ujian nasional agama Islam. Tidak ada ujian nasional matematika. Mengambil materi materi esensial yang bisa diberikan kepada siswa dan itu sesuai dengan lingkungannya. Dan hal itu yang tidak mudah. Lingkungan sini, agronomi dan pariwisata. Berarti banyak materi yang dibawa kesana. Misalnya anak berwira usaha, belajar bahasa Inggris. Itu banyak peminatnya. Yang jelas, belajarlah yang bisa dipakai untuk hidup. Kita arahnya ke sana. Dalam kurikulum merdeka yang ada itu bukan salah benar, tetapi sudah paham, sangat paham. Yang sangat paham berani sharing kepada temannya. Di asesmen juga tidak benar salah, yang ada adalah belum memahami, sedikit memahami, sudah memahami dan sangat memahami.¹⁵¹

Tidak sedikit persiapan yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan

SMA Negeri 2 Kota Batu dalam menerapkan pembelajaran kokurikuler

¹⁵¹ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

berbasis broyek, dimana kepala sekolah harus menyelesaikan serangkaian tes sebelum kemudian dinyatakan lulus dan menjadi sekolah rujukan dalam penerapan kurikulum merdeka dan juga sekolah penggerak.

Kebetulan saya sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu ditest terlebih dahulu tahun 2021. Saya kemudian lolos dan harus mengajak 10 guru dari 60 dari sekolah untuk dilatih secara daring oleh BBGP untuk sosialisasi penerapan kurmer. Pada saat itu masih belum diberi nama, masih kurikulum prototype. Dari 10 guru itu kita mengadakan lagi, workshop di iht di sekolah. Waktu itu hanya guru kelas X dulu. Karena waktu yang menggunakan k13 masih kelas XI dan kelas XII. Sampai terakhir 3 tahun ini.¹⁵²

SMA Negeri 2 pada tahun ajaran ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang didalamnya terdapat pembelajaran kokurikuler berbasis proyek, sudah banyak sekali sekolah mulai dari SD sampai SMA baik dari malang bahkan ada yang dari kalimantan melakukan studi tiru IKM di SMA Negeri 2 Kota Batu.¹⁵³

Lebih dari 40 sekolah yang melakukan IKM di SMAN 2 Kota Batu. Secara registrasi 30 sekolah, dan ada yang pernah satu wakakur sekabupaten Trenggalek mengadakan IKM, artinya banyak sekolah yang tergabung dalam kegiatan ini. Kita mulai melaksanakan sekolah penggerak mulai Juli 2021, dan akhir tahun kedua banyak yang daftar IKM Mandiri. Beda dengan sekolah penggerak. Kalau sekolah penggerak didampingi oleh fasilitator tapi kalau mandiri harus belajar sendiri, harus cari tahu sendiri bagaimana kurikulum merdeka ini. Karena harus mencari informasi sendiri, disediakan platform untuk belajar atau PMM (Platform Merdeka Mengajar) kalau tidak mendengarkan atau praktik langsung dari pelaksana kan kurang afdol. Ya, dan kadang kita capek melayani. Hampir semua SMA sekabupaten Malang, Ngantang, Tumpang, Sumbermanjing, Gondanglegi, Kepanjen dan Dampit, melakukan IKM di SMAN 2 Kota Batu.¹⁵⁴

¹⁵² Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

¹⁵³ Observasi di Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Wiwik Sugiarti (Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Batu) pada tanggal 23 Oktober 2023 jam 15.00 WIB

4) Pemilihan tema umum

Tim fasilitasi bersama Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu minimal 3 tema Fase E, dan F dari tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud-Dikti untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik. Dalam pemilihan tema, Tim fasilitasi bersama Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu mempertimbangkan kesiapan dari SMA Negeri 2 Kota Batu dan pendidik dalam menjalankan proyek, Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas di SMA Negeri 2 Kota Batu atau isu yang sedang ramai di masyarakat sekitar SMA Negeri 2 Kota Batu. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan 7 tema yang sudah ditentukan.

Pemilihan tema dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek, mempertimbangkan permasalahan yang ada di sekitar masyarakat, Di Batu ada permasalahan pembuangan sampah sampai TPA menolak, padahal di pelajaran biologi sudah ada bagaimana zat-zat organik akan terurai yang plastik tidak bisa terurai tetapi tidak dipahami secara nyata. Artinya, hanya teori ulangan-teori ulangan, system pembelajaran terdahulu seperti itu. Ternyata diluar perubahan itu terjadi lebih cepat.¹⁵⁵

Tema yang telah dipilih untuk dilakukan selama satu tahun ajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan sebagai bagian dari Program Tahunan (ProTa) sesuai bulan pelaksanaan dari setiap tema. ProTa ini seyogyanya dikembangkan bersama dengan para pendidik yang terlibat dalam mengembangkan proyek. Ketika satuan pendidikan sudah terbiasa dengan

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Wiwik Sugiarti (Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Kota Batu) pada tanggal 23 Oktober 2023 jam 15.00 WIB.

pelaksanaan proyek, peserta didik dapat diundang untuk terlibat dalam penyusunan ProTa.¹⁵⁶

5) Penentuan topik spesifik

Dari tema umum yang sudah di tentukan oleh Tim fasilitasi dan juga kepala sekolah kemudian diturunkan menjadi topik spesifik. Tim fasilitasi proyek bersama guru pendamping dan juga melibatkan peserta didik menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek yang akan di terapkan dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek. Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan SMA Negeri 2 Kota Batu¹⁵⁷

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Tema Pilihan	SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan 2-3 tema di awal tahun ajaran	SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan 2-3 tema di awal tahun ajaran	SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan 2-3 tema di awal tahun ajaran dan setiap kelas dapat memilih tema yang berbeda.
Pemberian Opsi Tema	SMA Negeri 2 Kota Batu menelaah isu yang sama untuk semua kelas	SMA Negeri 2 Kota Batu menelaah isu yang sama untuk 1-2 kelas	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didiknya.
Penentuan Topik	SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan tema dan topik proyek	SMA Negeri 2 Kota Batu mempersiapkan beberapa tema dan topik proyek untuk dipilih oleh peserta didik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik proyek dengan bimbingan guru pendamping

Penentuan topik spesifik yang nantinya akan diajarkan dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek di SMA Negeri 2 Kota Batu

¹⁵⁶ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

¹⁵⁷ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

melibatkan peserta didik dengan melihat situasi dan juga kondisi yang paling relevan dengan salah satu tema umum. Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek setiap jenjang akan membahas satu tema topik spesifik yang sama, ini akan lebih memudahkan dalam penerapannya, dimana guru pendamping dapat saling berkoordinasi satu sama lainnya dan juga akan lebih mudah dalam proses penilaian pembelajaran kokurikulernya.¹⁵⁸

g. Merancang modul proyek

Modul proyek merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul proyek dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar dalam pembelajaran kokurikuler disusun oleh tim fasilitasi SMA Negeri 2 Kota Batu. Terdapat beberapa komponen yang harus ada dalam modul ajar kokurikuler, seperti identitas proyek, kompetensi awal peserta didik, sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam pembelajaran kokurikuler, kompetensi inti, alur proyek dan assesmen pembelajaran kokurikuler.

Perencanaan kegiatan pembelajaran kokurikuler diawali dengan guru pendidik melakukan tes diagnostik kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan juga untuk mengetahui karakteristik dari peserta didiknya.

¹⁵⁸ Observasi di Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023.

Asesmen diagnostik dilakukan sebelum proyek dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi peserta didik, pengembangan alur dan kegiatan proyek, dan penentuan perkembangan sub-elemen antarfase.¹⁵⁹

Tes diagnostik untuk mengetahui pemahaman umum peserta didik dilaksanakan pada awal kelas X, kemudian pendidik juga melakukan tes diagnostik pada awal proyek pada kegiatan pembelajaran kokurikuler.

Tes diagnostik bisa dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga luar yang profesional, Misalnya mengukur IQ. Mengukur model gaya belajar, keenderungan. Itu orang-orang psycologi. Ada juga test kemampuan awal. Untuk test Bahasa Inggris tentunya akan dilakukan oleh guru bahasa Inggris. Test Matematika, tentu guru Matematika. Itu juga bagian dari test kemampuan awal. Kalau Kalau test IQ hanya dilakukan pada saat kelas X saja. Kalau test akademik bisa dilakukan oleh setiap guru pada saat mulai pembelajaran baik di semester awal, tengah dan akhir. Ketika ganti materi pembelajaran harus tahu juga.¹⁶⁰

Hasil dari assesmen diagnostik menjadi salah satu rujukan dalam menentukan kompetensi awal peserta didik. Kompetensi awal peserta didik digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler, kompetensi awal peserta didik juga digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan evaluasi di akhir pembelajaran. Kegiatan kokurikuler merupakan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kegiatan pembelajaran kokurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu fokus kepada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek P5 dapat membantu siswa untuk lebih kooperatif dan kolaboratif dalam pembelajaran.¹⁶¹

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Yuse (Tim Fasilitasi P5) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

¹⁶⁰ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Wiwik Sugiarti (Waka Kesiswaan SMA Negeri 2 Kota Batu) pada tanggal 23 Oktober 2023 jam 15.00 WIB.

Contoh dalam penentuan kompetensi awal peserta didik SMA Negeri 2 Kota Batu, Pada fase E ini peserta didik dapat mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat mereka tinggal dan melakukan langkah-langkah konkrit yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya serta mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada. Peserta didik diharapkan dapat membangun tim dan mengelola kerja sama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Diharapkan pula siswa dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan resikonya bagi diri dan lingkungannya.¹⁶²

Setelah pendidik menyusun kompetensi awal peserta didik, pendidik juga perlu menyusun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran. Berikut merupakan contoh dari tujuan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek, berdasarkan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila yang mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan bertujuan agar peserta didik mampu melakukan pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik dan budidaya tanaman organik serta menghasilkan karya dari bahan daur ulang yang mempunyai nilai guna di lingkungan sekolah dan rumah siswa serta untuk membudayakan gaya hidup berkelanjutan yang merupakan karakter kreatif dan berakhlak mulia terhadap alam dan makhluk hidup di bumi untuk menjaga kelangsungan kehidupan di bumi.¹⁶³

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Yuse (Tim Fasilitasi P5) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

¹⁶³ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

b. Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Pembelajaran kokurikuler dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai manifestasi dari kegiatan pembelajaran kokurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.

Pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Batu Sekarang ada 2 bentuk kegiatan pembelajaran. 75% dari waktu pembelajaran di alokasikan dalam pembelajaran intrakurikuler dan 25% di alokasikan untuk pembelajaran kokurikuler. Guru mata pelajaran juga berperan sebagai guru pendamping ketika melaksanakan pembelajaran kokurikuler. Ketika melaksanakan pembelajaran kokurikuler status guru mata pelajaran hilang, yang ada hanyalah guru pandamping, karena materi yang diajarkan sama pada setiap jenjangnya. Terdapat 6 materi pokok dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis projek, yaitu Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kritis dan kreatif. Dari keenam materi pokok tersebut dilaksanakan selama 3 tahun atau 6 semester. Terkait materi mana yang akan diajarkan terlebih dahulu, waktu pelaksanaannya sepenuhnya diserahkan kepada pihak SMA Negeri 2 Kota Batu.¹⁶⁴

Kemendigbud memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan terkait kapan dan bagaimana kegiatan pembelajaran kokurikuler itu di laksanakan. Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler di SMA N 2 Batu menerapkan dengan sistem blok, dimana setiap bulan di ambil satu minggu untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran kokurikuler ini. Kegiatan pembelajaran kokurikuler dilaksanakan secara berjenjang. Setiap kelas ada dua guru pendamping dan juga ada tim fasilitasi yang didampingi oleh bagian kurikulum yang bertugas untuk membuat jadwal merancang modul ajar kokurikuler.¹⁶⁵

Salah satu contoh dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis projek yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Batu dengan

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Wiwik Sugiarti (Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Batu) pada tanggal 23 Oktober 2023 jam 15.00 WIB.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Fiatin Ainiyah (Guru PAI Kelas XI dan XII) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

tema "Gaya hidup berkelanjutan" dengan topik "olah sampah jadi berkah". Guru pendamping memulai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan proyek dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali proyek digulirkan, kemudian guru pendamping mengenalkan dan menjelaskan berbagai dampak permasalahan lingkungan yang terjadi di dunia terkhusus Indonesia dan kota Batu.

Guru pendamping memberikan pertanyaan pemantik dalam kegiatan proyek adalah pertanyaan yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya. Oleh karenanya, pertanyaan ini harus berjenis pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang jawabannya tidak tersedia di dalam buku atau internet.

Selanjutnya pada tahap kontekstualisasi peserta didik mencoba mengeksplorasi dan mengidentifikasi berbagai masalah lingkungan yang terjadi di daerah mereka, baik itu penyebab dan dampak yang ditimbulkan. Pada tahap selanjutnya peserta didik diajak untuk mencari solusi dari hasil identifikasi masalah di lingkungan mereka, melakukan aksi nyata dan turut ambil bagian dalam kampanye peduli lingkungan. Guru bertindak sebagai pendamping dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan peserta didik

dalam aksi nyatanya sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proyek ini.

Setelah proyek ini berakhir diharapkan peserta didik sudah mendapatkan pengetahuan yang baik dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dalam lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka serta menjadi sebuah gaya hidup berkelanjutan yang membudaya. Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan adalah Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia dan Kreatif.¹⁶⁶

Peran guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler adalah sebagai guru pendamping, bukan lagi mengajar pelajaran PAI tetapi fokus kepada materi proyek P5.

Guru PAI berperan sebagai guru pendamping pada setiap kelas yang bertugas untuk menyampaikan materi yang sudah disediakan dalam modul ajar yang telah disusun oleh tim fasilitasi. Jadi selama pelaksanaan kokurikuler guru PAI hanya fokus pada satu kelas saja. Guru dapat melihat perkembangan siswa secara menyeluruh.¹⁶⁷

Contoh pembelajaran kokurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu, kegiatan suara demokrasi, peserta didik kelas X, XI dan XII sama, harus mengikuti suara demokrasi dengan melakukan pemilihan ketua osis SMA Negeri 2 Kota Batu, debat dan kampanye antar calon ketua dan wakil ketua Osis SMA Negeri 2 Kota Batu. Maka selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran kokurikuler dengan tema "suara demokrasi" kegiatan pembelajaran intrakurikuler di hentikan untuk sementara. Contoh lain

¹⁶⁶ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Fiatin Ainiyah (Guru PAI Kelas XI dan XII) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

dalam penerapan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek adalah tema gaya hidup berkelanjutan tentang pengelolaan sampah.

Kegiatan ini diawali dapat peserta didik mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat mereka tinggal dan melakukan langkah-langkah konkrit yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya, masalah yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat Kota Batu, dimana Pemkot melarang masyarakat untuk membuang sampah di TPA Tlekung, sehingganya perlu solusi untuk menangani permasalahan ini. Untuk itu tema yang akan diangkat adalah gaya hidup berkelanjutan tentang pengelolaan sampah yang bertujuan agar peserta didik mampu melakukan pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik dan budidaya tanaman organik serta menghasilkan karya dari bahan daur ulang yang mempunyai nilai guna di lingkungan sekolah dan rumah peserta didik serta untuk membudayakan gaya hidup berkelanjutan yang merupakan karakter kreatif dan berakhlak mulia terhadap alam dan makhluk hidup di bumi untuk menjaga kelangsungan kehidupan di bumi.

Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler dapat berjalan sesuai harapan, jika satuan pendidikan dan juga tim fasilitasi benar benar melakukan perencanaan dengan matang, seperti apa yang di jelaskan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu:

Yang pertama harus ada perencanaan yang matang. Yang kedua, harus komunikasi dengan team. Karena ini kerja team. Dimana fasilitator masih berbeda pemahaman. Perlu komunikasi, perlu kolaborasi untuk pemahaman yang sama. Dan akhirnya kita sering mengadakan rapat. Untuk persiapan, simulasi, kemudian ada untuk refleksi dan aksi itu

sendiri. Sering-sering berkoordinasi untuk menyamakan persepsi supaya tidak missed.¹⁶⁸

Selain perencanaan, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu juga harus memfasilitasi kegiatan pembelajaran kokurikuler. Fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler masih sangat kurang, dimana butuh anggaran yang tidak sedikit dalam sekali kegiatan proyek.

Tetapi yang jelas membutuhkan dana. Yang jelas membawa anak keluar sekolah pasti membutuhkan transport. Belum lagi kalau konsumsi untuk koordinasi. Pernah mengadakan talkshow dengan ATV. Tapi hal ini kita kurangi. Yang jelas membutuhkan dana lebih besar. Belum lagi kegiatan pameran.¹⁶⁹

Untuk memenuhi fasilitas dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler Itu tadi ada 3 sumber dana. Yaitu mandiri itu anak-anak urunan sendiri, juga ada yang minta dari orang tua. Dari lembaga lain. Misal kita gka mampu ambil nara sumber yang bayar dari luar. Kita ambil nara sumber dari perguruan tinggi. Kita kan ada Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang dan kita juga ada MOU dengan mereka.¹⁷⁰

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan monitoring dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler.

Ada beberapa cara: Saya wawancara langsung dengan siswa, ada juga melalui Waka bagian kurikulum Ada juga melalui MGMPS Mata pelajaran, dimana guru senior. Guru yang saya anggap senior adalah guru yang terlebih dahulu belajar tentang kurmer. Proyek ini saya ajak yang muda-muda duluan.¹⁷¹

Berdasarkan temuan diatas dalam penerapan pembelajaran kokurikuler PAI terdapat beberapa persiapan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan, tim fasilitasi dan juga guru pendamping. Tim fasilitasi dibentuk

¹⁶⁸ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Wiwik Sugiarti (Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kota Batu) pada tanggal 23 Oktober 2023 jam 15.00 WIB.

¹⁷⁰ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

¹⁷¹ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

oleh Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu. Tim fasilitasi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu. Tim fasilitasi wajib membuat modul ajar pembelajaran kokurikuler, menyiapkan instrumen assesmen, membentuk tim koordinator pada setiap jenjang juga memonitoring keberlangsungan pembelajaran kokurikuler. Kegiatan pembelajaran kokurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga dapat menjadi wadah bagi peserta didiknya untuk mengembangkan bakat yang dapat digunakan sebagai bekal untuk kehidupan mendatang.

c. Assesmen pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari SMA Negeri 2 Kota batu, bahwa Assesmen pembelajaran kokurikuler PAI tidak hanya fokus terhadap hasil pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek juga kesiapan SMA Negeri 2 Kota Batu dan pendidiknya dalam menjalankan proyek. Tolak ukur dari assesmen pembelajaran kokurikuler PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan, yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan berkembang sebagai individu selama proyek berjalan.¹⁷²

¹⁷² Observasi di Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023

Perkembangan yang bisa diukur dari pendidik adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Untuk satuan pendidikan, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta kerja sama tim fasilitasi proyek.¹⁷³

Kita tidak fokus ke rentang nilai/angka tetapi kita fokus terhadap bagaimana perkembangan bernalar kritis peserta didik. Kita sudah mengetahui pada saat awal ada assessment diagnostic, pengenalan tema apakah peserta didik sudah memahami tema tersebut melalui LK nya. Contoh kasus, yaitu pada saat melihat video peserta didik disediakan rubrik pertanyaan. Setelah melihat video dari pertanyaan yang ada mereka sudah memahami atau belum bisa disimpulkan bahwa peserta didik sudah berkembang atau belum berkembang atau belum berkembang sama sekali.¹⁷⁴

Pelaksanaan assesmen pembelajaran kokurikuler ini, guru pendamping hanya berperan sebagai pelaksana saja, terkait dengan instrumen assesmen sudah disiapkan oleh tim fasilitasi pembelajaran kokurikuler SMA Negeri 2 Kota Batu.

Tim fasilitasi sudah menyediakan rubrik yang disebut dengan rubrik pengamatan. Sistem terdahulu setiap guru yang mengajar mempunyai lembar observasi dan setiap guru yang mengajar sudah diberikan arahan, ketika masuk dalam tahap penilaian proyek ini makanya nilainya ini, dan ketika proyek itu penilaiannya begitu per jam per masuk. Kita tidak akan pernah kehilangan atau merasa gak tahu karena sudah ada simulasi. Dalam simulasi itu dijelaskan kalau masuk jam pertama maka penilaiannya seperti ini. Kemudian yang kedua part ini yang harus diamati.¹⁷⁵

Assesmen dalam pembelajaran kokurikuler dibagi menjadi 2, yaitu assesmen formatif dan assesmen sumatif. Berikut merupakan contoh dari assesmen dengan tema "Gaya hidup berkelanjutan" dengan topik "olah sampah jadi berkah".

¹⁷³ Sumber: dokumen SMA Negeri 2 Kota Batu yang dikutip pada tanggal 4 November 2023.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Yuse (Tim Fasilitasi P5) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Yuse (Tim Fasilitasi P5) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

1. Assesmen formatif

a) Penilaian tingkat kelas,

Kriteria penilaian pembuatan pupuk organik fhu

Kriteria penilaian budidaya tanaman organik

Kriteria penilaian Kreasi baju daur ulang

b) Penilaian individu

Kriteria penilaian pemilahan sampah organik dan anorganik di rumah
Kriteria penilaian budidaya tanaman di rumah.

2. Assesmmen sumatif

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Hasil Pengalaman			
			MB	SB	BSH	SGB
Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem di bumi				
		Menjaga lingkungan alam sekitar				
Gotong royong	Kolaborasi dan Kepedulian	Kerja sama				
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal				
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan				
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan				
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya				
		Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri				

3. Dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Kurikulum merdeka belajar telah diterapkan di SMA Negeri 2 Kota Batu. Dalam menerapkan suatu mekanisme baru, pastinya akan menimbulkan dampak yang dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Kota Batu juga menimbulkan dampak yang dirasakan oleh peserta didik, pendidik, dan juga tenaga kependidikan lainnya. Dampak yang dirasakan ini pun terbagi menjadi dua, dampak positif dan dampak negatif.

Menurut saya, ya memang kadang berat tapi sejauh ini masih tidak terlalu kerepotan karena Agak menyenangkan dan saya suka kegiatannya. Proyek itu bisa mengembangkan soft skill. Kalau peminatan itu bisa mengembangkan pengetahuan kita lebih banyak. Kalau sekolah dulu tidak pernah diajarkan cara bikin proposal, cara menyelenggarakan acara gak pernah dipelajari tetapi semenjak ada proyek ini kita bisa tahu cara bersosialisasi di masyarakat.¹⁷⁶

Dampak positif juga dirasakan oleh salah satu siswi yang ada di kelas XII SMA Negeri 2 Kota Batu

Dengan adanya pembelajaran kokurikuler dapat membantu siswa menemukan bakat dan mengembangkannya, jadi saya sangat suka dengan pembelajaran kokurikuler.¹⁷⁷

Dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya yaitu perubahan pada pembelajaran peserta didik. Dalam pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Selain itu, pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar ini juga berefek terhadap keaktifan siswa dalam belajar. peserta didik akan kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang hanya

¹⁷⁶ Wawancara dengan Gayas Arkan (Siswa Kelas XI-6) pada tanggal 2 November 2023 jam 15.00 WIB

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ivena Fariza Ramadhani (Siswa Kelas XII-2) pada tanggal 2 November 2023 jam 15.30 WIB

menjadi catatan dan ditentukan oleh kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum semacam ini hanya berpacu pada target angka saja dan peserta didik sering kali merasa terbebani dengan target angka tersebut. Namun pada kurikulum merdeka ini, siswa bukan hanya berfokus pada target angka, melainkan setiap murid memiliki kesempatan untuk mendalami segmen lain, misalnya karakter, pola berpikir, hingga proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk menjadi sosok yang lebih baik dalam menjalani kehidupan.¹⁷⁸

Tujuan akhirnya adalah peserta didik bisa hidup di masyarakat. Langkah-langkah atau batu loncatannya adalah sebenarnya SMA itu adalah mengantarkan mereka masuk ke perguruan tinggi tetapi fakta dan data dari SMA 2 yang melanjutkan hanya 62%, baik negeri atau swasta ataupun kedinasan. Sedangkan yang lain ada yang kerja, karena biaya. Makanya saya tekankan kepada peserta didik. Sekolah itu memberi cara, bagaimana kalian supaya hidup di masyarakat. Contoh: Mereka bisanya sepak bola, kipper arema itu juga dari SMA Negeri 2 Kota Batu, kita juga punya atlet balap sepeda. SMA Negeri 2 Kota Batu menawarkan 28 yang dapat diikuti peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya Artinya di sekolah ini tempat latihannya. Tuhan itu memberikan tidak selalu otak pintar. Ada yang di tangan, ada yang dimulut. Ada di kaki. Saya memotivasi anak-anak juga begitu, kalau kamu tidak pintar ini ya harus pintar yang lain. Dan itu pasti Tuhan berikan.¹⁷⁹

Pelaksanaan pembelajaran PAI baik pembelajaran intrakurikuler yang berfokus kepada pengembangan pengetahuan peserta didik dan pembelajaran kokurikuler yang berfokus kepada karakter peserta didik, memberikan dampak positif dan juga negatif bagi peserta didik.

Dampak adanya kegiatan pembelajaran PAI baik intrakurikuler maupun kokurikuler sangat terlihat jelas, dimana terjadinya perubahan perilaku siswa baik hubungannya dengan sesama teman ataupun kepada guru. Ketika siswa bertemu dengan guru selalu menyapa, bersalaman dan juga berjalan dengan santun. Selain itu siswa juga sudah jarang melakukan bullying, atau mengucapkan kata kata kotor.¹⁸⁰

¹⁷⁸ Observasi di Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023

¹⁷⁹ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Fiatin Ainiyah (Guru PAI Kelas XI dan XII) pada tanggal 24 Oktober 2023 jam 09.00 WIB

Siswa bisa kreatif, mandiri, bekerja sama. Diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain. Meningkatkan keimanan. Penyesuaian budaya dengan kearifan lokal. Kebhinekaan Global akan memunculkan toleransi. Salah satu kelebihan pada P5¹⁸¹

Dampak dari kegiatan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu bukan hanya dapat dirasakan oleh peserta didik saja, tetapi dampak ini juga dirasakan oleh pendidik yang ada di SMA N 2 Kota Batu, dimana penerapan kurikulum merdeka masih menjadi hal sangat baru, terlebih lagi SMA N 2 Kota Batu, merupakan sekolah pertama yang ada di batu maupun malang yang menerapkan kurikulum merdeka ini, jadi dalam pelaksanaannya masih meraba meraba.¹⁸²

Dampak positif yang dirasakan pendidik, kurikulum merdeka ini memiliki keterkaitan yang positif dengan pengembangan potensi guru dan juga platform merdeka mengajar. Hal ini dilihat dari adanya program Guru Penggerak dan Pendidikan Profesi Guru (PPG), dengan lahirnya pendidik yang berkualitas akan dapat mengembangkan serta menjaga kurikulum merdeka menjadi baik dan semakin baik lagi.

Untuk pendidik, artinya banyak tantangan. Harus belajar dobel. Kalau guru, tidak mau belajar dengan teman-temannya yang lain tentang proyek di lapangan akan bingung maka akan ketinggalan. Wajib mengajar di proyek kalau ingin diakui guru profesional. Kalau saya melihatnya itu tantangan bukan beban. Koq wajib membuat proyek. Ya karena aturan. Kan harus dijalankan.¹⁸³

Kurikulum merdeka memang memiliki banyak manfaat, namun disamping itu juga terdapat beberapa hal yang mungkin dapat menjadi penghambat. Bagi peserta didik yang memang memiliki semangat dan minat belajar tinggi serta

¹⁸¹ Wawancara dengan Pak Ali Muchsin (Guru PAI Kelas X dan XII) pada tanggal 26 Oktober 2023 jam 13.00 WIB

¹⁸² Observasi di Negeri 2 Kota Batu pada tanggal 25 Oktober 2023

¹⁸³ Wawancara dengan pak Andik Dwi (Kepala Sekolah SMA N 2 Kota Batu) pada tanggal 7 Oktober 2023 jam 11.00 WIB

pemahaman yang cukup, kurikulum ini menjadi peluang besar untuk mendapatkan ilmu di bidang yang lain, sehingga memiliki ilmu dan pengalaman yang luas. Namun, untuk peserta didik yang kurang memiliki motivasi atau kesulitan dalam memahami pelajaran akan merasa terbebani dengan adanya kurikulum ini. Peserta didik akan merasa tidak nyaman dan mungkin malah tidak mau menjalankan tugas lintas pelajaran. Memang sangat sulit untuk membangunkan minat dan semangat belajar siswa, namun hal ini tetap menjadi PR bagi tenaga dan bahkan penyelenggara pendidikan.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti atas hasil penggalian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Negeri 2 Kota Batu dengan tiga fokus penelitian, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Pembelajaran intrakurikuler mengacu pada proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Jenis pembelajaran ini dilaksanakan secara berbeda sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mendalami mata pelajaran dan meningkatkan kompetensinya. Selain itu, hal ini memberi kesempatan kepada pendidik untuk memilih sumber daya pengajaran yang selaras dengan persyaratan dan atribut spesifik siswanya. Penerapan pembelajaran intrakurikuler ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan assesmen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran intrakurikuler terdiri dari 7 tahapan, Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran,

Mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan diferensiasi. Kegiatan intrakurikuler ini terdiri dari mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran pilihan seperti biologi, kimia, geografi, sosiologi dll. Selain itu pembelajaran pada merdeka belajar ini juga difokuskan kepada pengembangan profil pelajar pancasila, secara otomatis pembinaan lebih luas dan spesifik dengan adanya 6 dimensi, pembelajaran diferensiasi terdiri dari diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk. Asesmen dalam pembelajaran intrakurikuler terdiri dari asesmen sumatif dan formatif.

2. Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Pembelajaran kokurikuler diwujudkan sebagai proyek yang bertujuan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang mengutamakan pengembangan karakter dan kompetensi secara keseluruhan. Penerapan pembelajaran kokurikuler ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran kokurikuler terdiri dari 6 tahapan, Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, Membentuk tim fasilitasi proyek, Identifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, Pemilihan tema umum, Penentuan topik spesifik, Merancang modul proyek. Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler

berfokus pada P5, terdapat 6 dimensi dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yaitu, Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, Berkebhinnekaan global, Bernalar kritis dan Kreatif. Assesmen pembelajaran kokurikuler dilaksanakan secara sumatif dan formatif.

3. Dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya yaitu perubahan pada pembelajaran peserta didik. Dalam pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Selain itu, pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar ini juga berefek terhadap keaktifan siswa dalam belajar. peserta didik akan kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang hanya menjadi catatan dan ditentukan oleh kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum semacam ini hanya berpacu pada target angka saja dan peserta didik sering kali merasa terbebani dengan target angka tersebut. namun pada kurikulum merdeka ini, siswa bukan hanya berfokus pada target angka, melainkan setiap murid memiliki kesempatan untuk mendalami segmen lain, misalnya karakter, pola berpikir, hingga proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk menjadi sosok yang lebih baik dalam menjalani kehidupan. Dampak positif yang dirasakan pendidik, kurikulum merdeka ini memiliki keterkaitan yang positif dengan pengembangan potensi guru dan juga platform merdeka mengajar. Hal ini dilihat dari adanya program Guru Penggerak dan

Pendidikan Profesi Guru (PPG), dengan lahirnya pendidik yang berkualitas akan dapat mengembangkan serta menjaga kurikulum merdeka menjadi baik dan semakin baik lagi. Dampak negatif dari pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar adalah Bagi peserta didik yang memang memiliki semangat dan minat belajar tinggi serta pemahaman yang cukup, kurikulum ini menjadi peluang besar untuk mendapatkan ilmu di bidang yang lain, sehingga memiliki ilmu dan pengalaman yang luas. Namun, untuk peserta didik yang kurang memiliki motivasi atau kesulitan dalam memahami pelajaran akan merasa terbebani dengan adanya kurikulum ini.

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMA Negeri 2 Kota Batu bahwa kurikulum merdeka belajar diterapkan dengan tujuan mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional Pendidikan.¹⁸⁴ Kurikulum merdeka menawarkan kegiatan pembelajaran yang Lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan lebih interaktif,¹⁸⁵ sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan akan memerdekakan pendidik dan juga peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Kota batu menawarkan dua jenis kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada pengembangan pengetahuan peserta didik di kelas. Pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota batu menggunakan pendekatan diferensiasi, sehingga peserta didik memiliki

¹⁸⁴ Nurul Hasanah et al., "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai," *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 236.

¹⁸⁵ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 21.

cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

1. Perencanaan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu diawali dari tahap perencanaan. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran perlu disesuaikan dengan visi dan misi dari sekolah.¹⁸⁶ Perencanaan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu didasarkan pada visi misi sekolah, tujuan serta target belajar serta melakukan riset di kelas masing masing.

Perencanaan pembelajaran dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁸⁷ Perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Batu terdiri dari 7 tahapan:

a. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam topik sebuah mata pelajaran. Asesmen diagnosis

¹⁸⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

¹⁸⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 23.

dapat mengandung satu atau lebih dari satu topik. Asesmen Diagnosis Kognitif adalah asesmen diagnosis yang dapat dilaksanakan secara rutin, pada awal ketika guru akan memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, pada akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik, dan waktu yang lain selama semester (setiap dua minggu/ bulan/ triwulan/ semester).¹⁸⁸

Berdasarkan hasil temuan penelitian, SMA Negeri 2 Kota Batu melaksanakan Tes diagnostik pembelajaran intrakurikuler ketika peserta didik masuk di kelas X. Kemudian tes diagnostik mata pelajaran dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran, tes diagnostik dilaksanakan pada setiap materi baru. Di modul ajarnya sudah tersedia pertanyaan pemantik dan pemahaman bermakna. Tes diagnostik untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik secara umum berkenaan dengan pemahaman dan juga sikap, dari sinilah kita bisa menentukan berdiferensiasinya. Dari sisi kita akan tau metode apa saja yang paling cocok untuk diterapkan di dalam kelas. Lebih merujuk kepada bagaimana kita bisa menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Terdapat beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam Tes diagnostik intrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu Membuat Rencana Pelaksanaan Asesmen, Identifikasi Materi Asesmen,

¹⁸⁸ Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran, *Buku Saku Asesmen Diagnostik Kognitif Berkala* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 1.

Menyusun Soal Sederhana. Berikut merupakan contoh rencana pelaksanaan assesmen intrakurikuler:

Ceklis Untuk Guru	Contoh Untuk PAI Fase E
Untuk murid kelas berapa asesmen ini dibuat?	Peserta didik kelas X
Mata pelajaran atau topik mata pelajaran apa yang akan dinilai dalam asesmen ini?	Al_Qur'an dan Hadis/ Kajian Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Hadis tentang Perintah untuk Berkompetisi dalam Kebaikan
Kapan saja asesmen ini akan diberikan untuk semua murid di kelas Bapak/ Ibu?	Awal tahun ajaran • Setiap bulan setelah pembelajaran dimulai
Dimana asesmen akan dilakukan? Apakah di rumah atau di sekolah?	Sekolah
Bagaimana cara asesmen akan dilakukan? Apabila di rumah, bagaimana cara soal-soal disampaikan kepada orang tua/ murid? Apabila di sekolah, apa saja yang perlu Bapak/ Ibu siapkan?	Assesmen dilakukan di awal pertemuan setiap ajaran baru, tes diagnostik mengacu kepada soal yang sudah disediakan dalam buku paket atau modul ajar

Tahap kedua dalam pelaksanaan tes diagnostik adalah Identifikasi Materi Asesmen, identifikasi ini dilaksanakan berdasarkan penyederhanaan kompetensi dasar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada langkah ini, Bapak/ Ibu guru perlu melakukan identifikasi untuk materi asesmen, yang dapat dilakukan dengan menjawab dua pertanyaan kunci di bawah ini:

Ceklis untuk guru	Contoh Untuk PAI Fase E
Topik apa saja yang perlu dipahami oleh peserta didik pada jenjang kelas ini? Bapak/ Ibu bisa melihat buku teks untuk identifikasi topik-topik yang perlu dipahami, khususnya untuk semester yang baru akan dimulai.	Kemampuan Dasar (KD) yang perlu dipahami: <ol style="list-style-type: none"> 1. Q.S. Al-Maidah/5:48 tentang kompetisi dalam kebaikan 2. hadis tentang kompetisi dalam kebaikan, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.
Pengetahuan dan keterampilan apa yang perlu dikuasai oleh siswa dari jenjang kelas sebelumnya yang menjadi prasyarat dasar yang perlu dikuasai agar dapat mengikuti pembelajaran di jenjang kelasnya sekarang? Bapak/ Ibu bisa melihat	<ol style="list-style-type: none"> 1. membaca dan menghafal Q.S. Al-Maidah/5:48 tentang kompetisi dalam kebaikan 2. menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Maidah/5:48 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.

buku teks dari jenjang kelas sebelumnya	3. mengimplementasikan Q.S. Al-Maidah/5:48 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.
---	--

Setelah itu, Bapak/ Ibu dapat mengumpulkan contoh-contoh soal terkait topik yang ingin dinilai. Guru PAI juga diperkenankan untuk menggunakan soal soal yang sudah disediakan dalam modul ajar PAI. Setelah Guru melaksanakan tes diagnostik tahap selanjutnya adalah pengolahan hasil asesmen berdasarkan hasil penilaian bagi siswa menjadi 3 kelompok, lakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru, ulangi proses yang sama, sampai siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

Teori diatas menjadikan penguat fakta bahwa tes diagnostik sangat penting dilakukan DI SMA Negeri 2 Kota Batu, untuk mengetahui Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi peserta didik, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, Gaya belajar, karakter, serta minat peserta didik serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal peserta didik terhadap suatu materi, untuk itu guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu harus melaksanakan tes diagnostik secara maksimal agar hasil yang didapatkan juga maksimal. Dalam pelaksanaannya SMA Negeri 2 Kota Batu bekerjasama dengan Universitas Negeri Malang dan Universits Brawijaya dalam melaksanakan assesmen diagnostik ini.

- b. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMA Negeri 2 Kota Batu, Capaian pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

sudah disediakan oleh pemerintah kemudian dianalisis oleh Guru PAI, hasil temuan ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh E. Mulyasa bahwa CP merupakan langkah awal yang sangat penting sehingga setiap guru wajib memahaminya, terlepas apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran atau tidak. Bagi guru PAI memahami CP sangat penting mengenal lebih dalam mata pelajaran yang diajarkan dan juga untuk memantik ide ide pengembangan rancangan pembelajaran.¹⁸⁹ Hasil dari analisis CP tersebut diturunkan menjadi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.¹⁹⁰

Najelaa Shihab menambahkan bahwa penting menetapkan komitmen pada tujuan ketika merencanakan pembelajaran sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran karena tujuan pendidikan yang ideal mestinya tujuan perjalanan yang memastikan bahwa seseorang terus berkompetisi dengan dirinya sendiri karena hanya pada saat itu komitmen bisa dilatih dan terjadi.¹⁹¹

Dalam proses pendidikan di Indonesia Tujuan Pembelajaran merupakan pengembangan dari Tujuan pendidikan nasional,

¹⁸⁹ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), 32.

¹⁹⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 4.

¹⁹¹ Belajar, *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas*, 32.

institusional, kurikuler, dan pembelajaran.¹⁹² Tujuan pembelajaran disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan, capaian pembelajaran (CP) digunakan sebagai tolak ukur dalam penyusunan tujuan pembelajaran, tentu dengan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

- 1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain: secara konkret, kemampuan apa yang perlu peserta didik tunjukkan? Tahap berpikir apa yang perlu peserta didik tunjukkan?
- 2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain: hal apa saja yang perlu mereka pelajari dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam CP. Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan peserta didik dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konten dalam CP.¹⁹³

Setelah Guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai

¹⁹² Asep Lediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruksi Dalam Pelajaran Tematik* (Jakarta: CV Mutiara Galuh, 2021), 37.

¹⁹³ Rizal Listyo Mahardika Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, *Panduan Pembelajaran Dan Assesmen* (Jakarta: Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 15.

“silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Alur tujuan pembelajaran juga perlu disusun secara linier, satu arah, dan tidak bercabang, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari, dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik dapat mengacu pada berbagai cara yang diuraikan pada tabel di bawah ini :¹⁹⁴

Pengurutan dari yang Konkret ke yang Abstrak	Metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis.
Pengurutan Deduktif	Metode pengurutan dari konten bersifat umum ke konten yang spesifik.
Pengurutan dari Mudah ke yang lebih Sulit	Metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit.
Pengurutan Hierarki	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks.
Pengurutan Prosedural	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu siswa untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya.
Scaffolding	Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap.

Tabel 5.2 Cara-Cara Menyusun Tujuan Pembelajaran Menjadi Alur Tujuan Pembelajaran

Guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu diperkenankan menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang telah tersedia, atau memodifikasi contoh alur tujuan pembelajaran menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu, karakteristik dan kesiapan satuan pendidikan SMA Negeri 2 Kota Batu.

¹⁹⁴ Kepala Badan Standar Kurikulum Pendidikan dan Asesmen, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 22.

Selain itu, pendidik dapat menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan SMA Negeri 2 Kota Batu. Tidak ada format komponen yang ditetapkan oleh pemerintah. Komponen alur tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan yang mudah dimengerti oleh pendidik.

c. Mengembangkan modul ajar

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan modul dengan 2 cara, yaitu:

- 1) Memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar memenuhi 2 syarat minimal. Pertama memenuhi kriteria yang telah ada. Kedua aktivitas pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI bersifat unik dan spesifik, yang berarti ditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sasarannya. Modul ajar didesain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan. Modul ajar sangat dipentingkan dalam proses pembelajaran bagi Pendidik dan Peserta didik. Adapun kriteria Modul ajar kurikulum merdeka sebagai berikut ini:

1) Esensial

Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.

2) Menarik Bermakna dan Menantang

Menarik, bermakna, dan menantang: Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.

3) Relevan dan kontekstual

Relevan dan Kontekstual Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.

4) Berkesinambungan

Berkesinambungan: Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Modul Ajar merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui modul ajar, peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dengan berpedoman pada unsur-unsur yang terdapat dalam modul. Penggunaan modul pembelajaran ini selaras dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, di mana modul dapat menjadikan proses pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan siswa (student centered) dari pada guru (teacher centered). Modul juga dapat

membantu Pendidik dalam membimbing peserta didik dan menambah perbendaharaan sumber belajar mereka.¹⁹⁵

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau dalam bentuk modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP.

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran	Komponen minimum dalam modul ajar
<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). • Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan. • Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). • Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan. • Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. • Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. • Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.

¹⁹⁵ Winna Wirianti Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.

Modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran.

Hasil dari temuan penelitian di SMA Negeri 2 Kota Batu Modul ajar PAI yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota batu, sudah disediakan oleh pemerintah kemudian modul ajar tersebut dikembangkan kembali oleh bapak ibu guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu. Modul ajar PAI kelas X disusun oleh Bapak Ali Muchsin. Modul ajar PAI kelas XI disusun oleh Bapak Ryan Setiawan dan untuk modul ajar PAI kelas XII disusun oleh Ibu Fiatin Ainiyah. Dalam penyusunan modul ajar PAI, Bapak Ibu Guru PAI diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar murid. Meskipun diberikan kebebasan dalam penyusunan modul ajar, tetap ada panduan secara umum harus ada dalam modul ajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 2 Kota Batu, modul ajar yang digunakan di SMA Negeri 2 Kota Batu memiliki

komponen sebagai berikut: Informasi Umum Komponen informasi umum terdiri atas: Identitas, penulis modul, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan Komponen Inti Komponen inti modul ajar sebagai berikut: Tujuan pembelajaran. pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi peserta didik dan pendidik, pengayaan dan remedial Lampiran, lembar kerja peserta didik, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glossarium, daftar pustaka.

Modul ajar sudah disediakan oleh kemendigbud, akan tetapi guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu juga masih diberikan kewajiban untuk mereview kembali modul ajar tersebut mencocokkan dengan keadaan sekolah, karena modul ajar yang disediakan oleh kemendigbud kadang ada yang kurang sesuai jika diterapkan di sekolah. Modul yang sudah dibuat oleh guru, kemudian di nilai oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan apakah sudah pas untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler SMA Negeri 2 Batu. SMA Negeri 2 Kota Batu melaksanakan kegiatan IHT, semua guru dikumpulkan di aula, kemudian membentuk kelompok sesuai dengan mata pelajarannya masing masing, IHT juga biasanya dihadiri oleh bapak pengawas untuk melihat permasalahan yang ada dan juga memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler

d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

Pembelajaran intrakurikuler yang ada pada kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menentukan sendiri mata pelajaran yang ingin dia pelajari. Pendidik, Kepala Sekolah maupun stakeholder harus berpihak kepada siswa secara inklusi. Siswa yang mempunyai kekurangan dan kelebihan harus diperhatikan oleh guru sehingga memerlukan pembelajaran diferensiasi. Pendidik dapat memilih format, cara, materi esensial, dan pengalaman apa yang ingin diajarkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan temuan penelitian di SMA Negeri 2 Kota Batu, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar memberikan kemerdekaan bagi peserta didiknya untuk menentukan pelajaran apa yang ingin dipelajarinya. Setidaknya peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu kelas XI dan XII diwajibkan untuk memilih 5 mata pelajaran pilihan, pelajaran yang dipilih dapat mengkolaborasikan antara pelajaran yang ada di rumpun IPA dan juga

IPS. Pemilihan mata pelajaran tersebut di dasarkan atas kebutuhan dari tiap peserta didik, cita cita peserta didik. Guru mata pelajaran dan wali kelas dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman mengenai informasi kelanjutan studi atau karier lain setelah lulus dari SMA Negeri 2 Kota Batu kepada peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan pada waktu pembelajaran di kelas atau dalam sesi khusus pembinaan wali kelas. Berikut adalah beberapa pertanyaan pemantik yang dapat menjadi inspirasi dalam kegiatan tersebut.

Tujuan	Apa yang ingin kamu lakukan setelah lulus SMA?
	Apa hal baru yang ingin kamu pelajari lebih lanjut?
	Apa yang ingin kamu lakukan untuk lingkungan sekitarmu? Apakah hal tersebut bisa menjadi pekerjaan/profesi kamu di masa depan?
Identifikasi Minat, Bakat, dan Kemampuan	Aktivitas apa yang kamu sukai?
	Mata pelajaran apa saja yang kamu sukai?
	Keterampilan apa yang sudah kamu kuasai dan sedang kamu jalani?
	Pernahkah kamu mencari tahu ilmu dan keterampilan yang harus dipelajari terkait profesi yang menarik perhatianmu?
	Apakah kamu tertarik dan merasa sanggup untuk mempelajari ilmu yang terkait profesi tersebut?
Merumuskan Alternatif Karier	Jika melanjutkan kuliah, program studi apa yang akan dipilih? Mengapa?
	Jika melanjutkan bekerja atau berwirausaha, jenis pekerjaan atau jenis usaha apa yang akan dipilih? Mengapa?

- e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Sebelum melaksanakan asesmen, Guru PAI terlebih dahulu perlu merumuskan tujuan asesmen. Tujuan ini tentu berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Setelah tujuan dirumuskan, pendidik memilih atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih atau mengembangkan instrumen, antara lain: karakteristik peserta didik, kesesuaian asesmen dengan

rencana atau tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik.

Pendidik melakukan asesmen secara berkesinambungan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran intrakurikuler dan proyek, sehingga dapat menampilkan proses dan pencapaian belajar peserta didik secara utuh. Asesmen yang diberikan dibedakan menjadi asesmen terhadap pembelajaran (*assessment of learning*), asesmen untuk pembelajaran (*assessment for learning*), dan asesmen sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).

Pengolahan penilaian dilakukan dengan menggunakan data formatif dan sumatif dari masing-masing peserta didik. Pengolahan penilaian dalam pembelajaran intrakurikuler dilakukan melalui penskoran dan dideskripsikan sebagai umpan balik, sedangkan untuk proyek pengolahan penilaian dapat mengacu kepada portofolio peserta didik.

Pelaporan hasil adalah bagaimana sekolah mengomunikasikan apa yang peserta didik ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Pelaporan menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Asesmen tanpa umpan balik hanyalah nilai akhir semata, oleh karena itu umpan balik mempunyai peran penting dalam menerjemahkan penilaian dan memperbaiki kinerja. Laporan kemajuan belajar (*rapor*) adalah salah satu bentuk pelaporan asesmen yang paling umum dilakukan sekolah, dan harus diperhatikan untuk

memberikan informasi yang jelas agar berguna bagi orang tua peserta pendidik dan peserta didik.¹⁹⁶

Teori diatas selaras dengan apa yang peneliti temukan di lapangan bahwa untuk melihat tingkat pemahaman serta perkembangan baik pengetahuan, keterampilan dan juga sikap diperlukan adanya assesmen. Pelaksanaan assesmen yang ada di SMA Negeri 2 Kota batu terdiri dari 2 bentuk, yaitu assesmen formatif dan juga assesmen sumatif. Assesmen formatif pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu dilaksanakan setiap hari, dimana guru PAI dapat melaksanakan assesmen formatif tersebut dengan mengamati perubahan sikap dari peserta didik ketika berinteraksi. Sedangkan assesmen sumatif mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu dilaksanakan pada tiap akhir materi pembahasan. Temuan ini selaras dengan teori yang sudah dijelaskan di atas.

f. Pelaporan kemajuan belajar

Pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Satuan Pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan mekanisme dan format pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali. Pelaporan hasil belajar disampaikan sekurang-kurangnya pada setiap

¹⁹⁶ Anindito Aditomo, *Pembelajaran Paradigma Baru* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 41–46.

akhir semester. Di samping itu, satuan pendidikan menyampaikan rapor peserta didik secara berkala melalui *e-rapor/dapodik*.¹⁹⁷

Selaras dengan teori diatas bahwa laporan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 2 Kota Batu dibagi menjadi 2 bentuk. Satu, laporan hasil belajar peserta didik pembelajaran intrakurikuler fokus pada perkembangan kognitif peserta didik, laporan hasil belajar ini diberikan setiap akhir semester. Kedua, Laporan hasil belajar peserta didik pembelajaran kokurikuler fokus pada perkembangan karakter peserta didik, Laporan hasil belajar kokurikuler ini diberikan satu tahun sekali. Pelaporan hasil belajar penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru SMA Negeri 2 Kota Batu menyiapkan pelaporan hasil belajar (rapor) peserta didik. meliputi komponen identitas peserta didik, nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, nilai, deskripsi, catatan guru, presensi, dan kegiatan ekstrakurikuler.

g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹⁹⁸

¹⁹⁷ Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, *Panduan Pembelajaran Dan Assesmen*, 53.

¹⁹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik (seperti nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan. Fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: guru, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.¹⁹⁹

Evaluasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler ditunjukkan untuk mengetahui kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kesesuaian antara implementasi dengan perencanaan program yang harus disusun, dengan kata lain apakah kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran serta modul ajar terimplementasi dengan baik, jika belum terimplementasi dengan baik maka perlu dicari penyebab dan juga solusinya. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran intrakurikuler ditunjukkan untuk mengetahui efisiensi waktu penyelenggaraan pembelajaran intrakurikuler, jika tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan, pembelajaran intrakurikuler tersebut perlu ditinjau ulang untuk diterapkan lagi di tahun berikutnya.²⁰⁰

¹⁹⁹ Rosnita Asrul, Rusydi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 14.

²⁰⁰ Bambang Subali, *Prinsip Assesmen Dan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 3.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa pembelajaran dan asesmen PAI yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Batu harus dievaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu dilaksanakan dengan pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali. Tugas guru yang selanjutnya adalah melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Ada beberapa cara: Saya wawancara langsung dengan siswa, Ada juga melalui Waka, Ada juga melalui MGMPS Mata pelajaran, dimana guru senior. Guru yang saya anggap senior adalah guru yang terlebih dahulu belajar tentang kurmer. Proyek ini saya ajak yang muda-muda duluan.

2. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Pada siklus ini, pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang : (1) interaktif (2) inspiratif (3) menyenangkan (4) menantang (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

keaktivitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Sepanjang proses pembelajaran, pendidik dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu dilaksanakan dengan pembelajaran berdiferensiasi. pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.²⁰¹

Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi
1. Fleksibel, siswa belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya.	1. Labeling, bahwa siswa tidak disamakan dengan kemampuan kelompoknya.
2. Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran	2. Menganggap siswa tidak mampu mengerjakan tugas dan berpikir tingkat tinggi.
3. Pembelajaran yang didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.	3. Pembelajaran tidak didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.
4. Siswa belajar berdasarkan tujuan kurikulum yang sama namun menggunakan kriteria keberhasilan yang bervariasi.	4. Siswa belajar dengan tujuan kurikulum yang berbeda.

²⁰¹ Peduk Rintayati, *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 48.

5. Siswa menentukan sendiri cara belajarnya.	5. Guru bertanggung jawab penuh dengan cara belajar siswa.
6. Kegiatan pembelajaran terstruktur.	6. Kegiatan pembelajaran tidak terstruktur.

Ada empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.²⁰²

- a. Diferensiasi Isi meliputi apa yang dipelajari peserta didik. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.
- b. Diferensiasi Proses, yakni bagaimana peserta didik mengolah ide dan informasi. Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan peserta didik, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik.
- c. Diferensiasi produk, bagaimana peserta didik menunjukkan apa yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan pendidik menilai materi yang telah dikuasai peserta didik dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar peserta didik juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada pendidik.
- d. Diferensiasi lingkungan Belajar, bagaimana cara peserta didik bekerja dan merasa dalam pembelajaran. Diferensiasi dalam lingkungan belajar,

²⁰² Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif* (Padang: Afifa Utama, 2020), 16–18.

diartikan juga dengan “iklim kelas”. Termasuk di dalamnya operasi dan nada ruang kelas. Aturan kelas, penataan furnitur, pencahayaan, prosedur, dan semua proses memengaruhi suasana kelas.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Kota Batu, terlebih dahulu Guru PAI harus memahami dan menyadari bahwa peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda beda sehingga dibutuhkan beberapa cara, metode, dan strategi. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang paling tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bentuk pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMA Negeri 2 Kota Batu dapat mencakup tiga jenis, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Marlina tentang ”Konsep pembelajaran berdiferensiasi”.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi konten di SMA Negeri 2 Kota Batu dapat direalisasikan oleh Guru PAI dengan memberikan beberapa tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik. Contoh dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur’an, belum lancar, lancar, sangat lancar, dalam hal ini guru PAI akan memberikan materi 5 halaman untuk peserta didik yang sangat lancar, 3 halaman untuk peserta didik yang lancar sementara itu untuk peserta didik yang belum lancar hanya diberikan 1 halaman saja.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi proses di SMA Negeri 2 Kota Batu dapat direalisasikan oleh Guru PAI dengan menyesuaikan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu, dalam kegiatan

pembelajarannya pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti: audio, visual dan audio visual.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi produk di SMA Negeri 2 Kota Batu dapat direalisasikan oleh Guru PAI dengan memberikan beberapa jenis tugas berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya setelah menyelesaikan materi pembelajaran PAI.

3. Assesmen pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Assesmen pembelajaran merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁰³ Merencanakan dan melaksanakan asesmen terdapat lima prinsip yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.²⁰⁴

Assesmen dalam pembelajaran intrakurikuler ada 2 yaitu asesmen formatif dan assesmen sumatif. Assesmen formatif yaitu asesmen yang

²⁰³ Rusdiana Elis Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka setia, 2014), 2.

²⁰⁴ Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapi, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, *Panduan Pembelajaran Dan Assesmen*, 27.

bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Assesmen pembelajaran intrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu ada 2, yaitu assesmen Formatif dan juga assesmen sumatif. Assesmen formatif merupakan assesmen penilaian utama yang digunakan Guru PAI untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik. Assesmen formatif ini dilaksanakan

setiap saat, dimana Guru PAI juga melihat bagaimana peserta didik berinteraksi baik dengan sesama peserta didik atau dengan pendidik. Sedangkan assesmen sumatif dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

B. Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

SMA Negeri 2 Kota Batu sebagai sekolah penggerak menerapkan pembelajaran kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. SMA Negeri 2 Kota Batu ini menggunakan kurikulum yang di dalamnya mencakup salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.²⁰⁵ Terdapat 6 (enam) elemen penting dalam profil pelajar pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

1. Perencanaan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Terdapat enam tahapan perencanaan dalam pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di SMA Negeri 2 Kota Batu:

a. Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan durasi pelaksanaan pembelajaran kokurikuler untuk setiap Tema Projek yang dipilih dapat disesuaikan

²⁰⁵ Nadira Puteri Aswinda and Yessy Karista, "Dampak Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 8 Pontianak," *JUWARA: Jurnal Wawasan dan Aksara* 2, no. 1 (2022): 68–79.

dengan pembahasan tema. Durasi pembelajaran kokurikuler dapat dipilih antara 2 minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika satuan pendidikan SMA Negeri 2 Kota Batu bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar satuan pendidikan maka bisa jadi durasi pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama.²⁰⁶ Di luar durasi waktu pelaksanaan proyek, SMA Negeri 2 Kota Batu mengatur kembali jadwal belajar mengajar seperti biasa. Mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, secara umum ketentuan total waktu proyek adalah sekitar 20–30% beban peserta didik per tahun adalah sebagai berikut:

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Proyek Per Tahun
SD I–V	252 JP
SD VI	224 JP
SMP VII–VIII	360 JP
SMP IX	320 JP
SMA X	486 JP
SMA XI	216 JP
SMA XII	192 JP

Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu pada awalnya menggunakan sistem harian, yakni dengan mengalokasikan 1—2 jam pelajaran di akhir hari khusus untuk pembelajaran kokurikuler dengan mengerjakan proyek atau bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum

²⁰⁶ Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan and Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 23.

peserta didik pulang. Kemudian Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu diganti dengan sistem mingguan. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan projek (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk kegiatan pembelajaran kokurikuler.

Berdasarkan temuan penelitian di SMA Negeri 2 Kota Batu selaras dengan teori yang telah dijelaskan diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran kokurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu pada saat ini menggunakan sistem blok, Yakni dengan mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan pembelajaran kokurikuler dengan mengerjakan suatu projek dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan), di mana semua pendidik mata pelajaran berubah menjadi guru pendamping, guru pendamping harus berkolaborasi mengajar projek setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu kemudian menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan fokus dikembangkan untuk setiap kelas pada tahun ajaran tersebut. Dalam menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu dapat merujuk kepada visi dan misi SMA Negeri 2 Kota Batu. Terdapat 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, berkebinekaan global, Bernalar kritis dan kreatif.

b. Membentuk tim fasilitasi proyek

Komponen utama pembelajaran kokurikuler adalah peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Komponen utama ini dapat saling mengoptimalkan perannya demi terlaksananya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek; peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang terlibat aktif seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu peserta didik dalam proses belajarnya, dan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan serta menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.²⁰⁷

Tugas dari Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu adalah membentuk tim fasilitasi kegiatan pembelajaran kokurikuler, tim fasilitasi ini terdiri dari bapak atau ibu guru yang dianggap memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengatur kegiatan pembelajaran kokurikuler. Tugas dari tim fasilitasi pembelajaran kokurikuler berbasis proyek adalah :

- 1) Perencana proyek, melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen proyek secara berkelanjutan.
- 2) Fasilitator, memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.

²⁰⁷ Tracey Yani Harjatanaya Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 16.

- 3) Pendamping, membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
- 4) Supervisor dan konsultan, mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung.
- 5) Moderator, memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi.

Terdapat kesamaan antara teori diatas dengan hasil temuan penelitian yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu bahwa tim fasilitasi yang dibentuk oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu terdiri dari Guru di SMA 2 Kota Batu yang kita amati bisa menyusun perencanaan modul dan breakdown semua aktifitas dan juga LKPD nya, aksesmennya. Jadi merupakan tugas berat dari tim fasilitasi. Bapak Ibu guru tersebut telah diberikan pelatihan yang memadai, sehingganya mereka benar benar faham dengan tugasnya sebagai tim fasilitasi pelaksanaan pembelajaran kokurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu. Awal-awal itu kepala sekolah dengan komite pembelajaran, dilatih oleh BBGP (Balai Besar Guru Penggerak), kemudian ada 10 guru dari 60 guru yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu dilatih secara daring oleh BBGP untuk sosialisasi penerapan kurmer. Pada saat itu masih belum diberi nama, masih kurikulum prototype. Dari 10 guru itu kita mengadakan lagi, workshop di iht di

sekolah. Guru guru tersebutlah yang ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai tim fasilitasi pembelajaran intrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Batu.

c. Identifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan

Identifikasi awal kesiapan SMA Negeri 2 Kota Batu dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Edutopia). Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis proyek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek.²⁰⁸

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa SMA Negeri 2 Kota Batu melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek. SMA Negeri 2 Kota Batu melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek. Identifikasi Kesiapan SMA

²⁰⁸ Tracey Yani Harjatanaya Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 27–28.

Negeri 2 Kota Batu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kokurikuler sebagai berikut :

1) Tahap awal

Tahap awal SMA Negeri 2 Kota Batu belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek. Konsep pembelajaran berbasis projek baru diketahui pendidik. SMA Negeri 2 Kota Batu melaksanakan pembelajaran kokurikuler berbasis projek secara internal (tidak melibatkan pihak luar)

2) Tahap berkembang

Tahap berkembang SMA Negeri 2 Kota Batu telah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran kokurikuler berbasis projek. Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami sebagian pendidik. SMA Negeri 2 Kota mulai melibatkan pihak di luar sekolah untuk membantu salah satu aktivitas pembelajaran kokurikuler berbasis projek.

3) Tahap lanjutan

Tahap lanjutan SMA Negeri 2 Kota Batu, Pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan SMA Negeri 2 Kota Batu. Konsep pembelajaran kokurikuler berbasis projek sudah dipahami semua pendidik. Satuan pendidikan sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan agar dampak projek dapat diperluas secara berkelanjutan.

SMA Negeri 2 Kota Batu pada tahun ini menjadi tahun ketiga dalam menyelenggarakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek. SMA Negeri 2 Kota Batu telah menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan, seperti Universitas Brawijaya Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Pokja Kota Batu dan ATV Kota Batu. SMA Negeri 2 Kota Batu juga telah menjadi rujukan bagi beberapa sekolah yang ada di malang raya bahkan ada beberapa sekolah dari kalimantan untuk melakukan studi tiru di SMA Negeri 2 Kota Batu.

d. Pemilihan tema umum

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Batu bersama dengan tim fasilitasi dan juga guru pendamping menentukan tema umum dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek. Pemilihan tema umum dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek didasarkan kepada tahap kesiapan satuan pendidikan SMA negeri 2 Kota Batu dan pendidik dalam menjalankan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek. Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan 7 tema yang sudah ditentukan, Tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya dan dapat mengulang siklus setelah semua tema sudah dipilih. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting untuk satuan

pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek dalam skala satuan pendidikan.

Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasi dalam satuan pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Untuk tahun ajaran 2021/2022, ada tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan. Tujuh tema tersebut adalah:²⁰⁹

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

2) Kearifan lokal

Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

3) Bhinneka Tunggal Ika

Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

²⁰⁹ Perbukuan and Kementerian Pendidikan Kebudayaan, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, 37.

Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

5) Suara Demokrasi

Dalam “negara kecil” bernama satuan pendidikan, sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan, namun tidak terbatas pada proses pemilihan umum dan perumusan kebijakan.

6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

7) Kewirausahaan

Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil temuan penelitian selaras dengan teori yang sudah dijelaskan diatas, dimana Tim fasilitasi sekolah bersama Kepala SMA Negeri 2 Kota Batu memilih minimal 3 tema untuk Fase E dan F dari tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud-Dikti untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik. Dalam pemilihan tema, Tim fasilitasi bersama Kepala sekolah SMA Negeri 2

Kota Batu mempertimbangkan kesiapan dari SMA Negeri 2 Kota Batu dan pendidik dalam menjalankan projek, Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas di SMA Negeri 2 Kota Batu atau isu yang sedang ramai di masyarakat sekitar SMA Negeri 2 Kota Batu. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan 7 tema yang sudah ditentukan. Peserta didik kelas XII telah menyelesaikan keseluruhan tema yang telah ditentukan oleh kemendigbud.

e. Penentuan topik spesifik

Dari tema umum yang sudah di tentukan oleh Tim fasilitasi dan juga Kepala SMA Negeri 2 Kota Batu kemudian diturunkan menjadi topik spesifik. Tim fasilitasi projek bersama guru pendamping dan juga melibatkan peserta didik SMA Negeri 2 Kota Batu menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai projek yang akan di terapkan dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek. Penentuan topik spesifik yang nantinya akan diajarkan dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek di SMA Negeri 2 Kota Batu melibatkan peserta didik dengan melihat situasi dan juga kondisi yang paling relevan dengan salah satu tema umum. Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek setiap jenjang akan membahas satu tema topik spesifik yang sama, ini akan lebih memudahkan dalam penerapannya, dimana guru pendamping dapat saling berkoordinasi satu sama lainnya dan juga akan lebih mudah dalam proses penilaian pembelajaran kokurikulernya.

f. Merancang modul proyek

Modul proyek dalam pembelajaran kokurikuler berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Adapun komponen modul adalah sebagai berikut:²¹⁰

Komponen	Isi
Profil Modul	Tema dan topik atau judul modul
	Fase atau jenjang sasaran
	Durasi Kegiatan
Tujuan	Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen
	Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik
Aktivitas	Alur aktivitas proyek profil secara umum
	Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya
Asesmen	Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk melihat perkembangan pencapaian proyek profil

Modul proyek merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang.²¹¹ Modul proyek yang digunakan di SMA Negeri 2 Kota Batu dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar dalam pembelajaran

²¹⁰ Kemenag RI Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK* (Jakarta: (Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, 2022), 44.

²¹¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 128.

kokurikuler disusun oleh tim fasilitasi, tim koordinasi pada setiap jenjang dan juga guru pendamping. SMA Negeri 2 Kota Batu memiliki kemerdekaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya. Pemerintah menyediakan beragam contoh modul proyek dari berbagai fase dan tema yang berbeda untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengelolaan proyek.

2. Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali proyek profil digulirkan.

Pertanyaan pemantik dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek adalah pertanyaan yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya. Oleh karenanya pertanyaan ini harus berjenis pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang jawabannya tidak tersedia di dalam buku atau internet. Berikut merupakan contoh pertanyaan pemantik yang bisa digunakan pendidik.

Tema Projek profil	Topik	Pertanyaan Pemantik
Perubahan iklim	Pengolahan sampah	Apakah kamu tahu, setiap sampah yang kita produksi sehari-hari berakhir di mana?
Kearifan lokal	Pelestarian kearifan lokal	Menurutmu, apakah kearifan lokal daerah masih perlu dipertahankan di tengah perkembangan dunia yang sudah semakin maju dan modern?
Rekayasa dan Teknologi	Energi alternatif	Bagaimana memanfaatkan potensi tenaga angin yang tinggi di lingkungan kita untuk membuat sumber energi alternatif yang ramah lingkungan?

Permasalahan autentik adalah permasalahan nyata yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dapat menyajikan permasalahan tersebut ke dalam kelas melalui paparan informasi dari berbagai media, mengundang narasumber, atau mengajak peserta didik langsung mengamatinya di lapangan.

Tema	Permasalahan
Gaya Hidup Berkelanjutan	Kebakaran hutan, polusi kendaraan (Tergantung muatan lokal)
Kearifan Lokal	Dampak negatif modernisasi
Bhinneka Tunggal Ika	Radikalisme, toleransi antar umat beragama
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Perundungan, kesehatan mental di tengah pandemi

Kunci dari implementasi kegiatan proyek profil adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan.²¹² Beberapa hal dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kokurikuler PAI di SMA N 2 Batu dalam struktur kurikulum antara 25% - 30% dari pembelajaran intrakurikuler. Waktu yang digunakan bisa harian, mingguan, bisa juga system blok. Dimana 25% -30% diambil seluruh mata pelajaran. Di kelas X, XI dan XII yang temanya sudah ditentukan oleh pemerintah. Minimal setiap peserta didik, mempelajari 6 tema. Alur kegiatan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek sebagai berikut:

a. Tahap Pengenalan

- 1) Mensosialisasikan materi Projek P3 (pengertian,tujuan dan manfaat kegiatan projek P3)
- 2) Memperkenalkan tema projek
- 3) Memperkenalkan elemen dan sub elemen projek

b. Tahap kontekstualisasi

- 1) Peserta didik dibawah bimbingan pendidik menyusun proposal/rencana kegiatan projek
- 2) Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
- 3) Melakukan perancangan pembuatan produk

c. Tahap Aksi

²¹² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 126.

- 1) Mengerjakan proyek dibawah bimbingan pendidik (di tempat yang disudah disepakati)
- 2) Proyek di kerjakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan
- 3) Produk yang dihasilkan peserta didik dipamerkan pada selebrasi belajar
- 4) Penilaian masing masing produk tiap kelas dan penetapan juara terbaik

d. Tahap Refleksi dan tindak lanjut

- 1) Pendidik dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil proyek
- 2) Menyusun laporan kegiatan proyek
- 3) Berdasarkan hasil refleksi, pendidik dan peserta didik merencanakan tindak lanjut terhadap proyek yang sudah dilaksanakan.

3. Asesmen pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam proyek. Oleh karena itu, dalam merencanakan proyek, termasuk dalam menyusun modul proyek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen proyek:²¹³

- a. Pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen

²¹³ Kemenag RI Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK* (Jakarta: (Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, 2022), 54.

Tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu pendidik dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda.

b. Pertimbangkan tujuan pencapaian proyek

Membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar

c. Bangun keterkaitan antara asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Hasil dari asesmen diagnostik dapat dipakai untuk memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai acuan Tim Fasilitasi dalam menentukan indikator performa peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang disusun dengan memperhatikan tugas sumatif dapat menurunkan beban kerja peserta didik dan memperjelas relevansi tugas formatif. Misalnya, di proyek “Sampahku, Tanggung jawabku”, asesmen akhir berupa kegiatan menarik seperti pameran poster aksi merupakan puncak dari proses pembelajaran melalui proyek. Karena pembuatan poster adalah kegiatan yang cukup berat, peserta didik sudah dipersiapkan sebelumnya dengan kegiatan formatif di mana peserta didik mendapatkan umpan balik mengenai poster dan presentasinya.

C. Dampak Pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

SMA Negeri 2 Kota Batu sudah 3 tahun menjadikan kurikulum merdeka sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Kota Batu pastinya akan

menimbulkan dampak yang dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Kota Batu juga menimbulkan dampak yang dirasakan oleh peserta didik, pendidik, dan juga tenaga kependidikan lainnya. Dampak yang dirasakan ini pun terbagi menjadi dua, dampak positif dan dampak negatif. Melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang berfokus kepada pengembangan pengetahuan peserta didik dan juga pembelajaran kokurikuler yang berfokus kepada pengembangan karakter dan proyek peserta didik yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Kota Batu.²¹⁴

Dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya yaitu perubahan pada pembelajaran peserta didik. Dalam pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Selain itu, pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar ini juga berefek terhadap keaktifan siswa dalam belajar. peserta didik akan kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang hanya menjadi catatan dan ditentukan oleh kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum semacam ini hanya berpacu pada target angka saja dan peserta didik sering kali merasa terbebani dengan target angka tersebut. namun pada kurikulum merdeka ini, siswa bukan hanya berfokus pada target angka, melainkan setiap murid memiliki kesempatan untuk mendalami segmen lain,

²¹⁴ Aditomo, *Pembelajaran Paradigma Baru*, 6.

misalnya karakter, pola berpikir, hingga proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk menjadi sosok yang lebih baik dalam menjalani kehidupan.

Kurikulum merdeka memang memiliki banyak manfaat, namun disamping itu juga terdapat beberapa hal yang mungkin dapat menjadi penghambat. Bagi peserta didik yang memang memiliki semangat dan minat belajar tinggi serta pemahaman yang cukup, kurikulum ini menjadi peluang besar untuk mendapatkan ilmu di bidang yang lain, sehingga memiliki ilmu dan pengalaman yang luas. Namun, untuk peserta didik yang kurang memiliki motivasi atau kesulitan dalam memahami pelajaran akan merasa terbebani dengan adanya kurikulum ini. Peserta didik akan merasa tidak nyaman dan mungkin malah tidak mau menjalankan tugas lintas pelajaran. Memang sangat sulit untuk membangunkan minat dan semangat belajar siswa, namun hal ini tetap menjadi PR bagi tenaga dan bahkan penyelenggara pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian dan pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI di SMA Negeri 2 Kota Batu terdiri dari 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat 7 hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan secara berdiferensiasi baik diferensiasi isi, proses maupun produk. Pelaksanaan assesmen pada pembelajaran intrakurikuler ini dilaksanakan secara formatif dan juga sumatif.

2. Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Pembelajaran kokurikuler diwujudkan sebagai proyek yang bertujuan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang mengutamakan pengembangan karakter dan kompetensi secara keseluruhan. Penerapan pembelajaran kokurikuler ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan assesmen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran kokurikuler terdiri dari 6 tahapan yang harus dipenuhi.

3. Dampak Pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu

Dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya yaitu perubahan pada pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan

mengekspresikan minat belajarnya. Selain itu, pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar ini juga berefek terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Dampak negatif dari pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar adalah Bagi peserta didik yang memang memiliki semangat dan minat belajar tinggi serta pemahaman yang cukup, kurikulum ini menjadi peluang besar untuk mendapatkan ilmu di bidang yang lain, sehingga memiliki ilmu dan pengalaman yang luas. Namun, untuk peserta didik yang kurang memiliki motivasi atau kesulitan dalam memahami pelajaran akan merasa terbebani dengan adanya kurikulum ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu, berikut saran penulis untuk kemajuan dan perkembangan SMA Negeri 2 Kota Batu kedepannya dengan harapan agar bermanfaat bagi;

1. Bagi Kepala SMA Negeri 2 Kota Batu, kualitas tenaga pendidik untuk lebih ditingkatkan, terutama kualitas yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kurikulum merdeka belajar melalui pengadaan kegiatan produktif, secara berkelanjutan melakukan pembinaan dan pelatihan agar memahami baik tidaknya proses pembelajaran, seta guru senantiasa difasilitasi saat proses pembelajaran terlebih jika menghadapi berbagai macam kendala.
2. Bagi bapak ibu guru di SMA Negeri 2 Kota Batu yang telah menerapkan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler berbasis merdeka belajar khususnya Guru PAI agar senantiasa meningkatkan kemampuannya

ditingkatkan sebagai upaya dukungan pelaksanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar. Karena pembelajaran berbasis merdeka belajar melawan miskonsepsi yang selama ini terjadi di ruang-ruang kelas, sekolah, dan universitas.

3. Bagi peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Batu perlu mendapatkan bimbingan berkelanjutan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar supaya makin semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Batu, agar peserta didik dapat memiliki karakter pelajar pancasila seperti yang diharapkan.
4. Kekurangan dan keterbatasan masih bisa ditemukan di penelitian, sebaiknya bagi peneliti yang akan datang apabila berkeinginan melakukan penelitian mengenai PAI, penelitiannya dapat dilakukan di sekolah atau lembaga lain dan dijadikan pembanding, lebih-lebih jika penelitiannya dilakukan di jenjang lebih tinggi guna menemukan temuan baru sehingga tesis ini bisa disempurnakan dan sebagai sumbangsih dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- 2007, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun. *No Titl*, n.d.
- Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin. *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010.
- Aditomo, Anindito. *Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Ahmad Darlis, Ali Imran Sinaga, Mustafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, Isnayni Rahmah. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar." *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022).
- Ahmad, Purnawanto Teguh. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 21, no. 1 (2022): 76–87. <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aini, D. Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2022): 95–101.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.
- Amin, Ahmad Rifki. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Anarisa. "Kurikulum Berbasis Kompetensi." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2020): 21. <http://www.ditperta.net/swara/warta17-03.asp>.
- Angga, Cucu Suryana, Nurwahidah, Ima, and Asep Herry Hernawan. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–5889.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asesmen, Kepala Badan Standar Kurikulum Pendidikan dan. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Aswinda, Nadira Puteri, and Yessy Karista. "Dampak Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 8 Pontianak." *JUWARA: Jurnal Wawasan dan Aksara* 2, no. 1 (2022): 68–79.
- Azzahra, A L, A Kholwa, H Al Fikri, and ... "Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Dari KTSP 2006 Menjadi Kurikulum Merdeka." ...

- Studi Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2022): 119–130. <https://riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/1271>.
- Belajar, Najelaa Shihab dan Komunitas Guru. *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas*. Tangerang Selatan: Literasi, 2020.
- Creswell, Jhon W. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran) Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Daga, Agustinus Tanggu. “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darise, Gina Nurvina. “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar.” *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18.
- Dewi Fitriani, Ani Rindiani, Qiqi Yuliati Zaqiah, Mohamad Erihadiana. “Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 1 (2022). <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/666/570>.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK*. Jakarta: (Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, 2022.
- Elis Ratnawulan, Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka setia, 2014.
- Fahad A Sadat, Delis Sri Maryati, Ayu Maesyaroh, Ifah Nashifah, Ifin Arifin, Ridwan Maulani. “Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal ATSAR UNISA* 2, no. 1 (2022).
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori. “Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, no. 1 (2022): 146–151.
- Fauzi, Achmad. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar).” *Jurnal Pahlawan* 18, no. 2 (2022): 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Fauziah, H, B Trisno, and U Rahmi. “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa.” *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 25–29. <https://educatum.marospub.com/index.php/journal/article/view/55/100>.
- Hakim, Lukmanul. “Analisis Perbedaan Antara Kurikulum Ktsp Dan Kurikulum 2013.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, no. 2 (2017): 280.
- Hamdan. *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori Dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009.
- Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasanah, Nurul, Musa Sembiring, Khairina Afni, Risma Dina, and Ice Wirevenska. “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai.” *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 236.
- Hendri, Nofri. “Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi.” *E-Tech* 8, no. 1 (2020).
- Herawati, Susi, Rizki Pebrina, and Rendi Nugraha Frasandy. “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Tsanawiyah Negeri

- (MTsN) Kabupaten Tanah Datar.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 114–120. <http://murabby.uinib.ac.id/index.php/murabby/article/view/17>.
- Indonesia., Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik. “Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak (Nomor 1177/M/2020).” (2020).
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–1238.
- Irsyad Zamjani, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, Lukman Solihin, Ika Hijriani, Bakti Utama, Saut Maria Simatupang, Feddy Djunaedi, Nya’ Zata Amani, Dewi Widiawati. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan., 2020.
- Irsyad Zamjani, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, Lukman Solihin, Ika Hijriani, Bakti Utama, Yogi Anggraena, Nisa Felicia, Saut Maria Simatupang, Feddy Djunaedi, Nya’ Zata Amani, Dewi Widiawati. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020.
- Jumaeda, St. “Implementasi Standar Penilaian Dalam Pembelajaran Pai Pada Kurikulum 2013.” *al-iltizam* 3, no. 1 (2018): 53–63.
- Kemendikbud. “Merdeka Belajar Episode 4” (2020). http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_4/web.
- . “Program Sekolah Penggerak” (2021). <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2021/02/Papan-Program-SekolahPenggerak.pdf>.
- Khofifah, Bella; Syaifudin, Muhammad; “Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 8 (2023): 7405–7410.
- Khoirurrijal, Fadriati, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Latip, Asep Lediana. *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruksi Dalam Pelajaran Tematik*. Jakarta: CV Mutiara Galuh, 2021.
- LEGIMAN, N I M. “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Studi Pai (Implementasi Dan Problematikanya Pada Sma Dan Ma Di Kota Langsa)” (2015): 105–126. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/16137/>.
- Mahpudin, Pupu. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom.” *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 294–308.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marbella, Hanna Widygea. “Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar Pada PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Siswa” 9, no. 2 (2023): 760–774.

- jurnal.faiunwir.ac.id.
- Marlina. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama, 2020.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.
- Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Winna Wirianti. *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nasution, Hambali Alman, and Usman Usman. “Implementasi Nilai Religius Siswa Kelas Xi Melalui Pendidikan Agama Islam.” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2021): 129–139.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nugraha, Tono Supriatna. “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 250–261.
- Patilima, Sarlin. “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0, no. 0 (2022): 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.
- Pembelajaran, Kepala Pusat Asesmen dan. *Buku Saku Assesmen Diagnostik Kognif Berkala*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Perbukuan, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan, and Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan Kebudayaan. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Pertama, Direktorat Sekolah Menengah. “No Title” (n.d.). <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Pradika, Ayu Ratih Rizki. “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2020): 8–17. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/2433>.
- Qolbiyah, A. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 44–48. <http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15>.
- Rachman, Fathor. “Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *Al-Wijdan Journal Of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018): 160–174.
- . “Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *Al-Wijdan Journal Of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018).
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, and Asep Herry Hernawan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.

- Rahmah, Novita. "Implementasi Permenag Nomor 2 Tahun 2008 Dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Di MAN Prambon Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 183–194.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, 2006.
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Health Sains* 3, no. 8 (2022): 1006–1013.
- Rintayati, Peduk. *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Rizky Satria, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, Tracey Yani Harjatanaya. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Ali Muckromin, and Endang Fauziyati. "Filsafat Humanisme Dan Implikasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar." *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 9, no. 2 (2022): 135–143.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sesfao, Marianus. *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Taman Siswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar*. Depok, 2020.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti,) Smk, and Pariwisata Paramitha. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.
- Sili, Fransiskus. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2021): 47–67.
- Steinbach, Robert. *Succesfull Lifelong Learning, Terj. Kumala Insiwi Suryo*. Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2007.
- Subali, Bambang. *Prinsip Assesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2012.
- Sugiharto, Bambang. *Humanisme Dan Humaniora*. Yogyakarta: Jalasutra, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhartono, Oki. "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 8–19.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017.

- Sulistiyani, Fajrina, Rahmat Mulyono, and Rahmat Mulyono. "Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1999–2019.
- Suyono, Hariyanto dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* no. November (2021): 46–47.
- Syukri, Bayumie. "Menakar Konsep Merdeka Belajar" (2020). <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Taher, Rahma, Desyandri, and Yeni Erita. "Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme Rahma." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023): 1707–1715.
- Triyatno, Endang Fauiziati, Maryadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey." *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (2022).
- Tsalitsa, Annuriana, Siti Nurrahayu Putri, Lusi Rahmawati, Nur Azlina, and Ulya Fawaida. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Tingkat SMA." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 105.
- Usanto, S. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Cakrawala Repositori IMWI* 5, no. 2 (2022): 494–502. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Repository UIN Malang, 2017.
- Waruwu, Marinu, Yari Dwikurnaningsih, Bambang Ismanto, Ade Iriani, Sophia Tri, and Satyawati Wasitohadi. "Pemberdayaan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak Dan Merdeka Belajar." *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 440–450. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/6574>.
- Wildan, Ahmad, Thobibi Bahja, Ali Mas, and Khoridatul Azizah. "Kebijakan Merdeka Belajar Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah" 8, no. 1 (2023): 74–93.
- Yoga Adi Pratama, Laksmi Dewi. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 9–25.
- Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapi, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, Rizal Listyo Mahardika. *Panduan Pembelajaran Dan Assesmen*. Jakarta: Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Zaini, Nur. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas." *Cendekia* 15, no. 01 (2023): 123–136. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/455>.
- Zazkia, Shelly Alvareza, and Tasman Hamami. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 82.

“No Title” (n.d.). <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>.

<https://sman2batu.sch.id/informasi-sma-negeri-02-batu/page/3/>.

<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” no. 1 (2003).

Lampiran – Lampiran

1. Lampiran Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG
(KOTA MALANG – KOTA BATU)**
Jl. Anjasmoro No. 40 Telp. 0341-353155 Fax. 353155 Kode Pos : 65112
Email : cabdinwilmalangbatu@gmail.com
MALANG

Malang, 09 Oktober 2023


Nomor : 421.6/2324/101.6.10/2023 Kepada,
Sifat : Biasa Yth. Sdr. Kepala SMA Negeri 2 Batu
Lampiran : Rekomendasi Ijin Survey / di
Penelitian Awal Batu

Memperhatikan surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: B-101/Pa/TL.00/10/2023 Tanggal 06 Oktober 2023 perihal Permohonan ijin melakukan survey / penelitian awal dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa:

Nama : AHMAD AINUR ROFIQ
NIM : 210101220012
Prodi / Jurusan : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu


Dengan ini Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang (Kota Malang – Kota Batu) memberikan ijin survey / penelitian awal yang dilaksanakan secara offline pada tanggal 11 Oktober s.d 11 November 2023 di SMA Negeri 2 Batu dengan syarat tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Malang
(Kota Malang – Kota Batu)


Dr. Dra. EMA SUMIARTI, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP 19670326 199303 2 007

Tembusan:
Yth. 1. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Sdr. Ahmad Ainur Rofiq

UU ITE no 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSI"



Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02
BATU**
Jalan Hasanudin Jurejo Telp./Fax. (0341) 463454 E-mail amardubatu@gmail.com
BATU Kode Pos 65521

SURAT KETERANGAN
Nomor: 800/431/101.6.10.27/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANTO DWI CAHYONO, S.Pd., M.M.
NIP : 19671023 199001 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I (IV/b)
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : SMA Negeri 02 Batu

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : AHMAD AINUR ROFIQ
NIM : 210101220012
Prodi/Jurusan : S2 Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 02 Batu dengan judul Penelitian "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK SMA NEGERI 2 BATU"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Batuu, 6 Desember 2023
Kepala
ANTO DWI CAHYONO, S.Pd., M.M.
Pembina Tingkat I
NIP: 19671023 199001 1 001

Dipindai dengan CamScanner

2. Lampiran wawancara Kepala SMA Negeri 2 Kota Batu

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1	Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka?	
		Bagaimana pelaksanaan test diagnostic dalam pembelajaran intrakurikuler?	
		Bagaimana bentuk pelatihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler?	
		Bagaimana mengoptimalkan kegiatan pembelajaran intrakurikuler pak?	
		Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas mengingat ada berbagai macam belakang latar peserta didik dan juga ada berbagai macam karakter?	
		Bagaimana Stategi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?	
		Bagaimana pemenuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran intrakurikuler?	
		Bagaimana strategi guru dalam mengajar agar semua materi pembelajaran tersampaikan secara sempurna	
		Bagaimana kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas	
		Bagaimana proses assesment dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler	
2	Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu	Bagaimana persiapan pembelajaran kokurikuler pai?	
		Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kokurikuler pai?	
		Bagaimana mengoptimalkan pembelajaran kokurikuler?	
		Bagaimana tujuan dari kegiatan pembelajaran kokurikuler PAI?	
		bagaimana, pemenuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran kokurikuler?	
		Bagaimana Bentuk monitoring yang dilakukan oleh bapak kepek?	
3	Dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah	Bagaimana Harapan atau tujuan yang ingin dicapai sekolah sehubungan dengan pembelajaran intrakurikuler atau kokurikuler?	
		Bagaimana Dampaknya dari pembelajaran di kurikulum merdeka baik untuk siswa dan pendidik?	

3. Lampiran Wawancara Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 2 Batu

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1	Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu	Bagaimana tahapan penentuan CP, TP dan ATP dalam pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka ?	
		Bagaimana pertimbangan guru dalam penentuan CP, TP dan ATP dalam pembelajaran intrakurikuler?	
		Modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran intrakurikuler apakah sudah disediakan oleh kemendikbud atau guru membuat sendiri?	
		Bagaimana pelaksanaan tes diagnostik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ?	
		Bagaimana pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar?	
		Bagaimana mengoptimalkan kegiatan pembelajaran kurikuler di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu	
		Bagaimana kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas ?	
		Bagaimana proses assesment dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler ?	
2	Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu	Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kokurikuler di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu?	
		Bagaimana proses dalam penentuan CP, TP dan ATP dalam pembelajaran kokurikuler?	
		Bagaimana mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Kokurikuler di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu	
		Bagaimana proses pembentukan tim fasilitasi dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler?	
		Bagaimana tujuan dari pelaksanaan pembelajaran kokurikuler?	
		Bagaimana mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema proyek profil?	
		Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar ?	
		Bagaimana harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	
Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini? Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan proyek profil dan			

		mencapai tujuan yang diharapkan? Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan?	
		Bagaimana kegiatan P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila) itu dilaksanakan?	
		Selama melaksanakan kurikulum merdeka atau sekolah penggerak apakah ada monitoring dari Dinas Pendidikan?	
		Bagaimana bentuk monitoringnya bagaimana Bu	
		Waktu monitoringnya bagaimana Bu?	
3	Dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah	Bagaimana Dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di SMA Negeri 2 Kota Batu?	
		Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah?	

4. Lampiran wawancara Guru PAI SMA Negeri 2 Kota Batu

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1	Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu	Bagaimana tahapan penentuan CP, TP dan ATP dalam pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka ?	
		Bagaimana pertimbangan guru dalam penentuan CP, TP dan ATP dalam pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka ?	
		Bagaimana kendala yang dihadapi ketika menyelaraskan CP, TP dan ATP dengan Karakteristik dari peserta didiknya?	
		Bagaimana pelaksanaan tes diagnostik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	
		Bagaimana pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar?	
		Bagaimana strategi guru dalam mengajar agar semua materi pembelajaran tersampaikan secara sempurna	
		Bagaimana kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas	
		Bagaimana proses assesment dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler	
2	Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka	Bagaimana tahapan penentuan CP, TP dan ATP dalam kokurikuler PAI berbasis merdeka ?	
		Bagaimana pertimbangan guru dalam penentuan CP, TP dan ATP dalam	

	belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu	pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka ?	
		Bagaimana tujuan dari kegiatan pembelajaran kokurikuler PAI?	
		Bagaimana peran guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kokurikuler?	
		Bagaimana pelaksanaan kegiatan kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar?	
		Bagaimana kegiatan P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila) itu dilaksanakan?	
		Bagaimana pengintegrasian nilai karakter pancasila di dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler	
		Bagaimana bentuk penugasan yang diberikan guru berkenaan dengan kegiatan P5?	
		Bagaimana bentuk penilaian dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler ?	
3	Dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah	Bagaimana Dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di SMA Negeri 2 Kota Batu?	
		Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah	
		Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah	

5. Lampiran wawancara siswa SMA Negeri 2 Kota Batu

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1	Penerapan pembelajaran intrakurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Intrakurikuler PAI ?	
		Motode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran intrakurikuler PAI di kelas?	
		Bagaimana bentuk penugasan yang diberikan guru dalam pembelajaran intrakurikuler PAI?	
		Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peminatan intrakurikuler?	
2	Penerapan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis merdeka belajar di sekolah penggerak SMA Negeri 2 Kota Batu	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kokurikuler PAI berbasis projek?	
		Projek apa saja yang sudah diikuti?	
		Bentuk Penugasannya seperti apa?	
3	Dampak pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar di sekolah	Bagaimana pendapat anda, terkait pembelajaran PAI, apakah dapat membantu mengembangkan bakat?	

6. Lampiran dokumentasi Penelitian SMA Negeri 2 Kota Batu



Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Kota Batu



Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 2 Kota Batu



Wawancara dengan Guru PAI Kelas X SMA Negeri 2 Kota Batu



Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Batu



Wawancara dengan Guru PAI Kelas
XII SMA Negeri 2 Kota Batu



Wawancara dengan Tim Fasilitasi P5
SMA Negeri 2 Kota Batu



Wawancara dengan Siswa Kelas XII
SMA Negeri 2 Kota Batu



Wawancara dengan Siswa Kelas X
SMA Negeri 2 Kota Batu



Wawancara dengan Siswa Kelas XI
SMA Negeri 2 Kota Batu



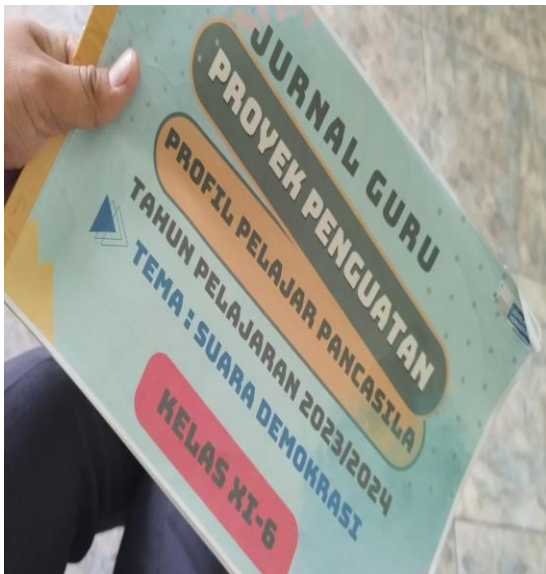
Kegiatan Pembelajaran Kokurikuler di
SMA Negeri 2 Kota Batu



Kegiatan Pembelajaran Kokurikuler di
SMA Negeri 2 Kota Batu



Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler
di SMA Negeri 2 Kota Batu



Jurnal pembelajaran kokurikuler

JURNAL PENDAMPING PROYEK "SUARA DEMOKRASI" SMA NEGERI 02 BATU
FASE F: TP. 2023-2024 - BULAN AGUSTUS (TAHAP PENGENALAN)

Hari/Tanggal: Sabtu, 21 Agustus 2023

JAM KE-	MATERI	KEGIATAN		TAGIHAN	NAMA GURU	SISWA TIDAK HADIR	DESKRIPSI KETERLAKSANAAN KEGIATAN	TANDA TANGAN
		PESERTA DIDIK	GURU					
2-3	Meminta siswa mengisi asesmen diagnostik dalam bentuk google form yang sudah disediakan oleh tim fasilitator ini.		Membagikan pengantar awal tentang tim pemilih (Tim KPUS, tim sukses, tim sukses, tim sukses, tim sukses, tim sukses, tim sukses) dalam bentuk ppt yang sudah disediakan.		1. B. D. H. 2. V. S. H. 3. V. S. H.		terlaksana dengan lancar	[Signature]
4-5	Pembentukan Tim Pemilih dan Tim lainnya oleh siswa tiap kelas.	1. B. D. H. 2. V. S. H. 3. V. S. H.		Tim sukses 1. Bus 2. L. S. H. 3. L. S. H.	1. Bus 2. L. S. H. 3. L. S. H.		terlaksana dengan lancar	[Signature]

CAKUPAN:
1. Guru yang tidak hadir selama 15 menit atau lebih harus segera melapor ke koordinator/proyek pilot.
2. Setiap pagi sebelum jam ke-1. Ketua Kelas harus mengambil jurnal Proyek dan mengembalikannya setelah pulang sekolah ke Koordinator Proyek (Wali Kelas).

Mengontrol, Kepala SMA Negeri 02 Batu/ WAKA Kurikulum, Batu, 21 Agustus 2023, Koordinator Proyek

Modul Proyek pembelajaran kokurikuler



Studi Tiru Implementasi Kurikulum Darurat MI Darussa'adah Panceng Gresik di SMA Negeri 2 Kota Batu



Kunjungan SMP Negeri 1 Atap Pesangrahan dalam rangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Kota Batu

Biografi Peneliti



Nama : Ahmad Ainur Rofiq
 NIM : 210101220012
 Tempat Tanggal Lahir : Sukamaju, 18 Februari 1997
 Alamat : Desa Sumberingin Dusun Sukamaju RT 01 RW 03
 Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara
 Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Email : ainurrofiqahmad18@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : Pendidikan Formal
 SD Negeri 1 Semuli Jaya Lampung Utara
 MTs Subulussalam 2 Sriwangi Ulu OKU Timur
 MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu OKU Timur
 IAIT Lirboyo Kota Kediri
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Nonformal

Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara
 Pondok Pesantren Subulussalam Sriwangi Ulu OKU
 Timur Sumatera Selatan
 Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota
 Kediri
 Pondok Pesantren Roudhotul Ihsan Petuk Semen
 Kediri